



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002  
tentang Hak Cipta  
LINGKUP HAK CIPTA

Pasal 2

(1) Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KETENTUAN PIDANA

Pasal 72

(1) Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

(2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# THE FALL

---

ALBERT CAMUS

Diterjemahkan oleh:  
IKA DESTINA



**THE FALL**

**ALBERT CAMUS**

Diterjemahkan dari: **THE FALL**, **ALBERT CAMUS**,  
Penguin Books 1963

Penerjemah: **IKA DESTINA**

Perancang Sampul dan Lukisan: **SEKAR BESTARI**

Penata Aksara: **SISKA DAMAYANTI**

Editor: **WAYAN DARMAPUTRA**

Penata Letak: **RANDY FACHRI PRABOWO**

Camus, Albert

The Fall

Yogyakarta: Papyrus Publishing, 2017

vi+196 hal.;13x19cm

ISBN: 978-602-0857-12-1

Cetakan Pertama, Februari 2017

Di Cetak oleh: **UTAMA OFFSET**



*Sebuah karya Monolog dari ALBERT CAMUS yang merupakan karya terakhirnya sebelum menerima Nobel Sastra dan dihadapkan dengan kematian..*



# 1

**B**olehkah saya menawarkan bantuan tanpa membuat anda merasa terganggu, Tuan? Saya takut Anda tidak mampu untuk mengerti bagaimana caranya menarik perhatian si Gorila yang menguasai tempat ini. Pada kenyataanya, dia hanya bisa berbicara bahasa Belanda. Kalau Anda tidak memberi kuasa itu pada saya, dia tidak mungkin tahu bahwa Anda mengharapkan segelas *gin*<sup>1</sup>. Pada saat itulah, saya mengharapkan dia mengerti saya. Sebuah anggukan itu berarti dia menyerah dengan argumen saya. Dia sedang melakukan suatu gerakan yang tentu saja dilakukan dengan sangat hati-hati. Anda sangat beruntung, dia tidak menggerutu. Jika dia tidak senang melayani orang biasanya dia akan menggerutu. Tidak seorang pun bisa memaksanya.

---

<sup>1</sup>Gin: Sejenis minuman beralkohol asli Belanda hasil fermentasi gandum yang diberi aroma buah juniper (berry) yang diciptakan Dr. Sylvius pada 1650.

Tuan, bukankah berkuasa sepenuhnya atas perasaan sendiri adalah hak istimewa dari para binatang mulia? Maaf, sudah waktunya saya pamit Tuan, senang bisa membantu Anda. Terimakasih, saya akan kembali melayani Anda jika saya yakin itu tidak menjadi gangguan untuk Anda. Anda terlalu baik. Oleh karena itu biarkan saya bersulang dengan Anda.

Anda benar, kebisuannya sangat memekakkan telinga. Seperti kesunyian hutan-hutan lindung yang belum terjamah. Pada suatu waktu saya dibuat heran pada ketidakpeduliannya terhadap bahasa yang digunakan banyak orang. Padahal pekerjaannya menjamu para pelaut dari berbagai bangsa di dalam bar kota Amsterdam ini, yang entah mengapa dia menamakannya Mexico City. Dengan tugas-tugas itu apa anda pikir ada ketakutan bahwa ketidakacuhannya bisa menimbulkan ketidaknyamanan bagi yang datang? Seperti seorang *Cro-Magnon*<sup>2</sup> yang bersarang di menara *Babel*<sup>3</sup>! Dia seharusnya

---

<sup>2</sup>Cro-Magnon: Manusia purba yang hidup di kawasan Eropa yang hidup dengan cara berburu dan meramu.

<sup>3</sup>Babel: Menara tertinggi di bumi yang di bangun pada masa Babylonia.



sadar akan keterasingannya itu. Tapi dia seperti tidak peduli dengan kesendiriannya. Dia melakukan segala sesuatunya sesuai dengan keinginannya. Tidak ada yang bisa menghentikan langkahnya. Dia pernah berkata dengan sungguh-sungguh tentang cara dia membuat pilihan, ambil atau tinggalkan? Tidak ada keragu-raguan dalam menentukan suatu pilihan bagi teman kita ini. Saya mengakui bahwa saya tertarik dengan orang yang punya karakter seperti dia. Apabila dipikirkan secara mendalam, baik dari segi pekerjaan ataupun kesenangan, dia hampir menggambarkan sosok makhluk primata. Tapi setidaknya mereka tidak mempunyai maksud-maksud lain yang tersembunyi.

Jujur saja, tuan rumah kita punya beberapa maksud lain menurut saya, walaupun dia terlihat berusaha menyembunyikannya. Masalahnya, kalau sama sekali tidak mengerti apa yang dikatakan orang di depannya, dia menjadi mudah berwajah curiga. Timbulah karakternya yang mudah tersinggung, paling tidak menurutnya ada yang salah dengan orang-orang tersebut. Dengan sikapnya yang demikian sangat sulit untuk orang-orang yang ingin berdiskusi dengannya terutama untuk hal-hal yang tidak

berhubungan dengan bisnis yang dijalankannya. Sebagai contoh, perhatikan dinding yang terletak tepat di belakang bagian atas kepalanya, ada bekas persegi panjang, dulu pernah ada sebuah lukisan tergantung di situ. Memang benar dulu ada sebuah lukisan di sana, bahkan bukan lukisan sembarangan. Sebuah maha karya yang sangat menarik perhatian orang. Saya hadir pada saat sang tuan rumah menerima lukisan itu dan saat dia melepaskannya. Dan kedua hal tersebut dia lakukan setelah proses pertimbangan selama berminggu-minggu dengan penuh kecurigaan. Harusnya diakui, masyarakat agak merusak pembawaannya yang benar-benar polos.

Saya ingatkan, bahwa saya tidak sedang menghakiminya. Saya sekedar mengira-ngira sifat curiganya beralasan dan bersedia menjadi bagian dari sifatnya itu dengan catatan tidak bertentangan, antara sifat curiganya dengan sifat asli saya sebagai seorang yang ramah. Saya adalah seorang yang bisa dibilang banyak bicara dan mudah bergaul. Walaupun begitu saya tetap menjaga jarak, saya juga suka mengambil setiap kesempatan yang ada. Ketika saya masih tinggal di Perancis, begitu bertemu dengan orang sekiranya saya anggap pintar, saya langsung

menjadikannya seorang teman. Tapi jika dia seorang yang bodoh.. Ah! saya lihat anda tersenyum dengan kalimat yang saya ucapkan. Saya mengakui saya kurang pandai dalam menyusun kalimat dengan kata-kata yang rumit. Kekurangan yang memang saya sendiri sadari dan saya kritik. Selera akan keindahan tidak seharusnya membuat seseorang lupa pada hal yang bersifat kotor. Seperti halnya dalam *fashion*, bahkan di dalam sutra yang paling halus pun kadang bisa terdapat penyakit kulit. Dalam pemikiran saya, tidak ada seorang pun yang benar-benar bersih. Baiklah, silahkan tambah lagi gin-nya.

Apakah anda akan tinggal lama di Amsterdam? Kota yang indah bukan? Menakjubkan? Kata yang sudah lama tidak saya dengar. Tepatnya sudah bertahun-tahun sejak saya meninggalkan Paris. Tapi hati punya kenangannya sendiri dan saya tidak bisa melupakan keidahan Paris dan juga kanal-kanalnya. Paris benar-benar sebuah mahakarya keindahan yang dihuni oleh empat juta orang, kadang saya menyebut mereka sebuah bayang-bayang. Atau mungkin lebih tepatnya lima juta berdasarkan sensus terbaru? Seper-tinya mereka terlalu cepat bertambah banyak. Dan itu tidak membuat saya terkejut. Jelaslah bagi saya

bahwa mereka punya dua kesenangan, berpikir dan bereproduksi. Bahkan dilakukan tanpa perhitungan yang matang, tapi tidak usahlah kita mempedulikan dan menghujat sikap mereka. Mereka bukanlah satu-satunya, hampir seluruh orang Eropa melakukan hal yang sama. Kadang saya berfikir apa pendapat para sejarawan dari masa depan tentang keadaan kita sekarang. Satu kalimat yang cocok dengan keadaan orang sekarang adalah: berzina dan membaca koran. Hanya dua kalimat tersebut yang bisa dibahas dari manusia jaman sekarang, selain itu mereka bukan apa-apa.

Oh, hal ini tidak berlaku untuk orang Belanda, mereka jauh dari kata maju. Mereka punya cukup waktu, lihat saja mereka. Apa yang mereka lakukan? Para lelakinya menggantungkan hidupnya dengan hasil kerja para perempuannya. Lagi pula yang datang ke sini baik laki-laki maupun perempuannya adalah kalangan menengah keatas, baik karena alasan *mitomania*<sup>4</sup> ataupun berdasarkan ketololan me-

---

<sup>4</sup>Mitomania: Kebohongan yang dilakukan bukan untuk menipu orang lain, tapi untuk meyakinkan diri sendiri tentang kebenaran dari kebohongan tersebut.

reka. Pada hakikatnya karena tidak tahu diri atau karena kekurangan imajinasi. Kadang-kadang laki-laki itu bermain pisau atau revolver. Tetapi jangan kira kalau mereka menghendaki hal itu. Peranan mengharuskannya berbuat seperti itu. Ya, cuma itu. Mereka mati ketakutan ketika menembakan peluru-peluru itu. Namun, saya lihat mereka lebih bermoral daripada orang lainnya yang membunuh di lingkungan keluarga sendiri karena sebuah gesekan. Apakah anda pernah memperhatikan kalau masyarakat kita sudah terorganisir untuk menjadi kaum yang suka menghabisi? Apakah anda sudah mendengar kabar tentang ribuan ikan mungil di sungai-sungai Brazil yang menyerbu perenang yang gegabah, membersihkannya dengan waktu yang singkat dan hanya meninggalkan kerangka tulang belulangnyanya saja? Ya, begitulah organisasi mereka. “Apakah kamu menyukai kehidupan yang bersih? Seperti yang lainnya” “Jelas kamu akan bilang iya. Bagaimana bisa ada orang yang berkata tidak?” Setuju Anda akan dibersihkan seperti kemauan Anda. Inilah pekerjaan, keluarga, dan waktu senggang yang terorganisir”. Dan gigi-gigi kecil mulai mengigit daging Anda, tepat sampai ke tulang. Akan tetapi saya

tidak adil. Saya tidak seharusnya mengatakan itu adalah organisasi mereka, tapi sebenarnya mereka itu adalah kita. Pertanyaannya adalah siapa yang membersihkan siapa.

Akhirnya gin Anda datang juga. Untuk kemakmuran Anda! (bersulang) Memang benar Si Gorila pernah membuka mulutnya untuk memanggilkmu dokter. Di negara ini semua orang adalah dokter atau profesor. Mereka suka menunjukkan penghormatan, bagian dari kebaikan dan kesopanan. Setidaknya orang-orang ini tidak melakukan kebencian secara terorganisir dalam level nasional. Lagi pula, saya bukanlah seorang dokter. Jika Anda ingin tahu, saya dulu adalah seorang pengacara sebelum akhirnya datang ke tempat ini. Sekarang saya adalah seorang hakim pertobatan.

Perkenalkan nama saya Jean-Baptiste Clamence, senang melayani Anda. Anda tentu sedang berbisnis? Dibidang apa? Jawaban yang bagus serta bijaksana. Dalam beberapa hal kita sekarang berada di jalan yang sama. Sekarang, ijin kan saya bermain untuk menjadi seorang detektif. Mari kita mulai. Saya menduga kita adalah orang yang sebaya, anda berusia sekitar empat puluh tahunan dengan begitu

banyak pengalaman. Anda mempunyai selera berpakaian yang baik seperti semua orang di negara kita ini dan Anda memiliki tangan yang lembut. Mewarisi ciri khas seorang borjuis! Seorang borjuis yang berpendidikan! Kepekaan Anda pada kesalahan pilihan kata yang saya gunakan membuktikan dua hal bahwa anda mengenalinya sebagai suatu kesalahan dan Anda merasa bahwa Anda lebih hebat. Dan Anda membuat saya kagum tanpa menunjukkan kesombongan, yang tentu saja itu berarti Anda adalah orang yang berpikiran terbuka. Kalau begitu Anda adalah... tapi itu bukan masalah, saya lebih tertarik pada sekte-sekte daripada pekerjaan. Bolehkah saya menanyakan dua hal dan Anda boleh tidak menjawabnya kalau Anda merasa tidak nyaman. Berapa harta yang anda miliki? Beberapa? Baguslah. Apakah Anda sudah membaginya dengan orang miskin? Belum? Baiklah saya akan menyebut Anda sebagai seorang *saducian*<sup>5</sup>. Jika Anda tidak pernah membaca injil, Anda akan kesulitan memahami apa yang saya katakan. Tapi

---

<sup>5</sup>Saducian: Suatu kelompok minoritas dalam yudaisme abad pertama (tradisional).

Anda tahu? Jadi Anda membaca injil? Anda membuat saya tertarik.

Tentang diri saya... Silahkan Anda membuat penilaian sendiri. Dilihat dari ukuran badan, bentuk bahu dan muka saya, yang mereka sering bilang saya seorang pemalu, tapi saya sendiri melihat saya seperti seorang pemain *rugby*, benar begitu kan? Tapi setelah berbincang dengan saya, biasanya mereka akan membuat penilaian yang sedikit lebih baik tentang saya. Bulu-bulu mantel bawah tubuh saya terlihat seperti berasal dari unta yang berpenyakitan. Tapi lihatlah kuku-kuku saya yang terawat baik. Saya juga orang yang sederhana dan saya menilai seseorang secara terbuka bukan hanya berdasarkan penampilannya saja. Tentu saja karena tutur kata dan sikap sopan santun saya yang baik, saya menjadi pelanggan bar-bar khusus pelaut di *Zeedijk*<sup>6</sup>. Menyerah sajalah. Pekerjaan saya memang punya dua sisi, sama halnya dengan manusia.

Sudah saya katakan pada Anda sebelumnya, saya seorang hakim pertobatan. Satu hal yang pasti dari saya, saya tidak punya apa-apa. Memang benar

---

<sup>6</sup>Zeedijk : Salah satu kota di pusat Amsterdam.



saya dulu kaya. Saya tidak suka berbagi dengan miskin. Apakah hal itu membuktikan sesuatu? Berarti saya juga termasuk golongan saducian... Oh, apakah Anda mendengar suara sirene di pelabuhan? *Zuyderzee*<sup>7</sup> akan berkabut malam ini.

Apa Anda sudah akan pergi? Maafkan saya kalau saya membosankan. Tidak, saya mohon, Anda tidak perlu membayar apapun. Saya adalah tuan rumahnya dan merasa sangat senang Anda berkunjung kesini. Saya tentu saja akan ada di sini besok malam, sama seperti malam-malam sebelumnya dan dengan senang hati menerima undangan Anda. Jalan pulang?... Kalau Anda tidak keberatan saya bisa menemani Anda sampai ke pelabuhan. Dari sana, sambil berjalan mengitari kampung orang Yahudi Anda akan menemukan jalanan yang indah dimana trem-trem penuh dengan bunga dan musik yang memekakkan telinga. Hotel Anda ada di salah satu jalan itu, Damrak. Silahkan Anda duluan. Saya? Saya tinggal di pemukiman orang Yahudi begitulah namanya sampai akhirnya orang-orang pengikut Hitler mulai mengosongkannya. Seperti sebuah

---

<sup>7</sup>Zuyderzee : Nama pelabuhan di barat laut Belanda.

aksi pembersihan. Tujuh puluh lima ribu orang Yahudi diusir atau dibunuh, benar-benar usaha pemusnahan. Saya mengagumi taktik itu, sebuah kesabaran yang metodis! Ketika seseorang tidak punya karakter sebaiknya ikuti saja metode yang sudah ada. Bukankah sangat mengagumkan, tidak ada yang bisa menolaknya dan saya tinggal di salah satu tempat di mana kekejaman terbesar pernah terjadi di dunia. Mungkin kejadian tersebut membuat saya memahami sikap ketidakpercayaan si Gorilla. Dengan begitu saya bisa melawan keinginan saya untuk bersikap curiga seperti itu dan mendorong saya menjadi simpati. Ketika bertemu dengan orang baru, sesuatu dalam diri saya seperti memberi peringatan, “Pelan! Bahaya!”, bahkan semakin kuat daya tarik yang dimiliki, saya menjadi semakin waspada.

Tahukah Anda, di desa saya saat berlangsung operasi pembalasan, seorang perwira Jerman bertanya pada seorang wanita tua dengan nada sopan untuk membuat pilihan diantara dua anak laki-lakinya, mana dulu yang akan ditembak mati? Pilih! Bisakah anda membayangkannya? Apakah yang itu? Bukan yang satunya? Dan melihatnya mati. Sudahlah, ja-

ngan kita bahas terus-menerus. Tapi percayalah pada saya, Tuan, segala kemungkinan bisa terjadi. Saya pernah mengenal sebuah hati suci yang menolak rasa curiga. Dia cinta damai, menolak pengkotak-kotakkan manusia. Dengan satu kasih sayang saja, dia menyayangi seluruh umat manusia dan bangsa binatang. Sebuah jiwa yang elit. Ya, itu pasti. Selama perang agama yang berlangsung di wilayah Eropa dia pergi menyepi ke desa. Dia menulis di pintu rumahnya “Darimana pun Anda berasal, datang dan masuklah! Dan kalian akan disambut dengan senang hati”. Menurut Anda siapakah yang datang menjawab undangan yang sangat ramah tersebut? Para tentara, mereka masuk seolah masuk ke rumah mereka sendiri kemudian membunuhnya dengan kejam.

Oh, maafkan saya Nyonya! Tapi dia tidak memahami sepatah katapun. Orang-orang itu, hah? Semua orang datang kemari memang larut malam begini meskipun hujan belum juga berhenti sejak beberapa hari yang lalu. Untungnya ada gin, seperti seberkas cahaya dalam kegelapan. Apakah Anda seperti merasakan sinar terang merasuk dalam diri Anda? Saya suka berjalan-jalan ketika malam hari

ketika masih dalam pengaruh gin. Saya berjalan sampai malam berakhir, saya bermimpi atau berbicara dengan diri saya sendiri. Benar, seperti juga malam ini dan saya membuat kepala Anda pening. Terimakasih Anda sangat sopan. Tapi ini adalah luapan perasaan saya, secepat saya membuka mulut, kata-kata mengalir deras keluar dari sana. Lagi pula, tempat ini menginspirasi saya. Saya suka gerombolan orang berjalan di atas trotoar, berdesakan dalam rumah kecil dan kanal yang sempit, dikelilingi oleh kabut, tanah yang dingin, dan laut yang berbuih seperti sabun. Saya suka kedua sisinya. Mereka ada di sini sekaligus di tempat lain.

Benar sekali! Mendengarkan suara berat deru langkah kaki mereka di jalanan yang basah, melihat mereka bergerak pelan keluar masuk toko-toko mereka yang penuh dengan ikan hering keemasan dan perhiasan yang berwarna seperti daun gugur, Anda mungkin berpikir mereka akan hadir disini malam ini? Anda sama saja seperti semua orang, menganggap orang-orang baik itu sebagai suatu sindikat dan pedagang yang menghitung uang-uangnya dan berharap bisa hidup abadi. Dan kadang hanya disebutkan dalam satu lirik dalam suatu pertunjukan

tanpa perlu mengangkat topi lebar mereka. Seperti sedang belajar anatomi? Anda salah. Mereka berjalan di dekat kita, agar lebih yakin, lihatlah dimana kepala mereka berada, di dalam kabut campuran antara neon, gin dan mentol yang berbinar yang turun dari lampu reklame merah dan hijau diatas mereka. Belanda adalah negeri mimpi, Tuan, mimpi tentang emas dan asap. Lebih berasap saat siang hari dan lebih keemasan saat malam tiba. Dan mimpi tersebut baik siang maupun malam dipenuhi oleh orang Lohengrin (Jerman) seperti saat ini yang sedang bermimpi menaiki sepeda hitamnya dengan stang panjang dan besar, angsa-angsa hitam berputar-putar di seluruh negeri, disekitar lautan dan di sepanjang kanal. Mereka bermimpi, kepala di dalam gumpalan awan berwarna merah tembaga, menggelinding, berdoa, berjalan saat tidur dalam asap dupa berwarna keemasan dari kabut yang tipis, dan mereka menghilang dari Belanda. Mereka telah pergi ribuan kilometer, kearah pulau Jawa, sebuah pulau yang amat jauh. Mereka berdoa kepada Dewa-Dewa orang Indonesia yang mereka hiasi di jendela-jendela mereka. Ada sebuah momen ketika mereka menggantung tanpa tujuan diatas kepala kita tepat

sebelum sebuah petir menyambar, seperti sebuah monyet yang hebat. Sebuah penanda di atap-atap hanya untuk mengingatkan akan kerinduan pada rumah dan pengingat bahwa Belanda bukan hanya Eropanya para pedagang tapi juga penguasa lautan, lautan yang membentang sampai ke Cipango<sup>8</sup> dan ke pulau dimana orang mati gila dan bahagia.

Sepertinya saya terlalu jauh dari pokok pembicaraan, maafkan saya Tuan, sudah menjadi kebiasaan. Hasrat saya juga yang menginginkan Anda memahami kota ini yang merupakan jantung dari semua hal. Kita disini dalam pusat dari segala hal. Apakah pernah Anda perhatikan bahwa kanal-kanal di Amsterdam melambangkan lingkaran neraka? Nerakanya kaum menengah, tentu saja, orang-orang dengan mimpi buruk. Ketika seseorang datang dari luar dan masuk kedalamnya, dimana tentu saja itu adalah kesalahan, hidup menjadi semakin gelap dan pekat. Tibalah kita dilingkaran yang paling akhir. Dalam lingkaran para... Ah, sudahlah, Anda tau apa yang saya maksud? Sedang sebaliknya di surga, sangat sulit membuat klasifikasi. Tentu saja Anda

---

<sup>8</sup>Cipango : Cipan Guo, Jepang.

mengerti kenapa saya berkata bahwa kita sedang berdiri di tengah-tengah walaupun sebenarnya kita sedang berada di ujung dunia. Seorang yang peka akan mengerti keanehan ini. Dalam banyak kasus, para pembaca surat kabar dan pezina tidak bisa pergi kemana-mana lagi. Mereka datang dari seluruh penjuru Eropa dan menetap di pinggiran laut, di pantai yang berkerikil itu. Mereka mendengarkan sirene kapal, mencari siluet kapal-kapal dalam kabut dengan sia-sia, mereka mondar-mandir di kanal dan kembali pulang dalam hujan. Menggigil kedinginan, mereka datang dan memesan segelas gin dalam berbagai bahasa di Mexico City. Disana lah saya menunggu mereka.

Sampai jumpa lagi besok, kawanku. Tidak, sekarang Anda akan lebih mudah menemukan jalan, saya akan meninggalkan Anda dekat jembatan ini. Saya tidak pernah menyeberangi jembatan ini pada malam hari. Ini adalah konsekuensi dari sebuah janji terhadap diri sendiri. Bagaimanapun seandainya ada orang yang tiba-tiba melompat ke dalam air. Anda akan terpaksa melakukan dua pilihan, ikut menceburkan diri ke air untuk menolongnya, ke dalam air yang sangat dingin, yang beresiko tinggi! Atau

Anda membiarkannya dan menunggu seseorang datang menyelamatkannya. Selamat malam. Apa? Wanita-wanita di balik jendela itu? Mimpi Tuan, mimpi murahan, seperti sebuah perjalanan ke Hindia! Mereka memakai rempah-rembah sebagai parfum. Anda pergi kesana, tirai ditutup dan perjalanan dimulai. Dewa-dewa turun dalam bentuk tubuh-tubuh yang telanjang dan pulau-pulau yang siap menghanyutkan, jiwa-jiwa tersesat yang bermahkotakan daun kelapa selaksa rambut kusut yang tertiuip angin. Cobalah!



## 2

Seorang hakim pertobatan, apa itu? Sepertinya saya berhasil memancing rasa penasaran Anda. Saya tidak bermaksud membuat Anda bingung, percayalah saya bisa membuat penjelasan yang masuk akal. Sudah menjadi tugas saya untuk menjelaskannya. Tapi sebelumnya saya akan memberikan bukti-bukti yang akan membantu Anda dalam memahami cerita saya.

Beberapa tahun yang lalu saya adalah seorang pengacara di Paris dan tentu saja cukup terkenal. Saya tidak akan menyebutkan nama asli saya. Saya biasanya menangani kasus-kasus sosial. Kasus yang saya sendiri kurang tahu, selalu melibatkan para janda dan yatim piatu, selalu ada janda yang berselingkuh ataupun anak yatim piatu yang berbuat kejahatan kejam. Namun, ketika saya tahu ada bau korban pada tertuduh, saya akan langsung menggunakannya untuk merubah statusnya dan memenangkan kasus tersebut. Sebuah aksi yang hebat

bukan! Sebuah badai yang nyata! Saya benar-benar bekerja sepenuh hati. Anda mungkin mengira bahwa saya tiap malam tidur dengan keadilan. Saya yakin Anda akan kagum pada ketepatan nada yang saya gunakan, kontrol emosi, bujukan dan semangat, serta pledoi saya yang penuh martabat sebelum sidang dimulai. Alam telah menganugerahi saya fisik yang menakjubkan dan sikap terhormat yang saya pelajari dengan murah. Apalagi apa yang saya lakukan didorong oleh dua perasaan, kepuasan karena berada di kursi pengacara pihak yang benar dan itu suatu bentuk penghinaan terhadap para hakim. Sikap menghina tersebut tidak benar-benar lahir dari naluri saya. Saya sekarang menyadari alasan dibalik sikap saya itu. Tapi kalau dilihat dari luar, tampak seperti semangat yang menggebu, tidak bisa kita hindari walaupun untuk sesaat kita butuh menghakimi hakim, bukankah begitu? Saya tidak bisa mengerti bagaimana seseorang bisa menempatkan dirinya pada posisi yang begitu luar biasa seperti itu. Saya menerima kenyataan tersebut karena saya sudah melihatnya, hampir sama seperti saya melihat seekor belalang bekerja. Bedanya adalah pergerakan yang dilakukan oleh makhluk

*orthoptera*<sup>9</sup> tersebut tidak pernah mendaratkan uang untuk saya, padahal saya menghidupi diri dengan cara berdialog dengan orang-orang yang lebih rendah dari saya.

Pada akhirnya, saya berada pada sisi yang benar dan itu cukup untuk memuaskan nurani saya. Rasa keadilan, kepuasan karena merasa benar, perasaan bahagia terhadap diri sendiri adalah kekuatan untuk bergerak maju, temanku. Tapi dilain sisi, apabila Anda menghilangkan sifat kemanusiaan ini dari diri mereka, Anda mengubah mereka menjadi anjing-anjing yang penuh dengan kemarahan. Berapa banyak kejahatan yang terjadi karena mereka tidak mau mengakui kekurangan mereka? Saya pernah mengenal seorang pembisnis yang punya istri yang sempurna, dikagumi oleh semua orang, tapi tetap saja dia mengkhianati istrinya itu. Lelaki tersebut pada dasarnya tahu akan kesalahannya tapi dia tidak mau mengakuinya. Semakin istrinya tampil sempurna semakin dia membencinya. Akhirnya, rasa bersalahnya membunuhnya. Menurut Anda apa

---

<sup>9</sup>Orthoptera: Salah satu jenis serangga dengan metamorfosis tidak lengkap. Contoh: Jangkrik.

yang akan dia lakukan selanjutnya? Berkata jujur pada istrinya? Tidak sama sekali, dia akhirnya membunuh istrinya. Itulah alasan mengapa saya harus berurusan dengannya.

Keadaan saya bisa membuat orang merasa iri. Bukan hanya karena saya tidak memiliki potensi untuk masuk dalam golongan penjahat (saya masih lajang, tidak mungkin saya akan membunuh istri saya) tapi saya juga akan membela mereka, dengan satu syarat bahwa mereka adalah seorang pembunuh yang mulia. Sama seperti orang yang mulia lain yang kejam. Mereka punya sikap yang baik yang membuat pembelaan saya mendatangkan kepuasan bagi saya. Profesi saya benar-benar tanpa cela. Saya tidak pernah menerima suap, itu pasti, tidak juga mengalah pada pendapat apapun. Dan, mungkin ini langka, saya tidak pernah menjilat wartawan untuk berada dipihak saya ataupun menjilat pegawai pemerintah yang mungkin dengan kedudukannya bisa membantu saya. Saya bahkan menolak tawaran untuk bergabung dengan orang-orang kehormatan, bukan cuma dua bahkan tiga kali, dan saya diam-diam merasa bangga atas sikap saya itu dan itu adalah imbalan yang pantas untuk saya. Akhirnya, saya

tidak pernah menarik bayaran dari orang miskin dan tidak juga menyombongkan hal tersebut. Jangan pernah berpikir bahwa saya membual tuan. Saya tulus melakukannya. Ketamakan yang dalam masyarakat kita menjelma menjadi sebuah ambisi selalu membuat saya tertawa. Saya punya tujuan yang lebih tinggi, Anda akan melihat ungkapan ini nanti cocok untuk menggambarkan diri saya.

Anda sudah bisa membayangkan kepuasan saya. Saya menikmati menjadi diri saya sendiri sepenuhnya dan kita semua tahu ada kebahagiaan di dalamnya, meskipun, kita kadang-kadang berpura-pura mengutuk pada kebahagiaan itu sebagai suatu keegoisan. Setidaknya saya menikmati insting alami saya yang bereaksi baik terhadap janda-janda dan anak yatim. Melalui latihan, akhirnya insting itu mendominasi seluruh hidup saya. Misalnya, saya senang membantu orang buta menyeberang jalan. Ketika dari kejauhan saya melihat seseorang bertongkat berdiri ragu-ragu di tepi trotoar, saya akan bergegas menghampirinya, kadang-kadang saya hanya satu detik lebih cepat kemudian tangan amal lain sudah terentang, tapi saya berhasil merebut perhatian orang buta tersebut dan dengan lembut menuntun-

nya menyeberang berjalan kaki di tengah-tengah bahaya lalu lintas menuju ketenangan surga di sisi trotoar yang lainnya, di mana kita akan merasakan emosi yang sama. Dengan cara yang sama, saya selalu menikmati memberi bantuan ke orang-orang di jalan, memberikan cahaya, meminjamkan tangan mengangkat barang berat, mendorong mobil yang terperosok, membeli kertas dari gadis amal untuk para tentara atau bunga-bunga dari wanita pedagang keliling yang sudah tua meskipun saya tahu dia mencurinya dari pemakaman Montparnasse. Saya juga menyukai suatu hal dan ini lebih sulit dijelaskan, saya suka memberikan sedekah. Salah satu teman saya, seorang Kristen yang sangat taat mengakui dia merasa tidak nyaman ketika melihat pengemis mendekati rumahnya. Nah, berbeda dengan yang saya rasakan, itu lebih buruk, saya malah bersukaria. Tapi sudah lah tidak perlu membahas hal itu lebih jauh.

Mari kita membicarakan kebaikan saya saja. Itu sudah terkenal dan tidak diragukan lagi. Memang, sopan santun memberi saya kesenangan besar. Jika saya memiliki keberuntungan, misalnya di pagi tertentu saya menyerahkan kursi saya di bus atau kereta

bawah tanah untuk seseorang yang jelas lebih pantas mendapatkannya, membantu mengambil beberapa barang seorang wanita tua yang jatuh dan mengembalikan kepadanya dengan senyum saya yang paling baik, atau hanya untuk merelakan taksi saya kepada seseorang yang lebih terburu-buru dari saya padahal itu adalah hari libur. Saya bahkan bersukacita, saya harus mengakuinya, pada hari-hari ketika angkutan umum melakukan pemogokan, saya memiliki kesempatan untuk memberi tumpangan beberapa orang malang di halte bus ke mobil saya dan mengantar mereka pulang ke rumah. Menukar tempat duduk saya di bioskop agar pasangan muda bisa duduk bersebelahan, mengangkat koper seorang gadis ke bagasi kereta api dan saya melakukan seluruh kegiatan itu lebih sering dari pada orang lain, karena saya bisa lebih cepat melihat setiap kesempatan dan ikut menikmati rasa senang seperti yang mereka rasakan.

Sebagai akibatnya saya dianggap orang yang murah hati dan jadilah saya seperti itu. Saya memberi sumbangan baik di depan umum maupun secara pribadi. Saya tidak merasa kehilangan ketika harus menyumbangkan sejumlah uang atau medonasikan

barang yang saya punya. Saya merasakan kesenangan yang berkelanjutan dari kegiatan ini, kadang ada semacam perasaan melankolis yang kadang-kadang hadir dalam diri saya, memikirkan apakah mereka menyukai hadiah ini dan adanya kemungkinan mereka tidak tahu berterima kasih. Saya bahkan merasakan kesenangan ketika memberikan barang yang saya benci seolah-olah ada kewajiban untuk melakukannya. Menghitung uang membuat saya bosan sampai mati dan saya akan menolaknya dengan kasar. Saya harus menjadi tuan atas kebebasan saya.

Itu adalah sedikit contoh, tetapi itu akan membantu Anda untuk memahami kesenangan terus-menerus yang saya alami dalam hidup saya, terutama dalam profesi saya. Dihentikan di koridor pengadilan oleh istri terdakwa yang anda wakili demi meminta keadilan atau untuk belas kasihan, yang berarti tanpa memungut biaya, mendengar wanita itu berbisik bahwa tidak ada yang pernah bisa membayar apa yang telah Anda lakukan untuk mereka, Anda kemudian menjawab bahwa itu saja sudah cukup, bahwa siapa pun akan melakukan hal yang sama untuk mereka, bahkan menawarkan bantuan dana selama menjalani hari buruk kedepan, kemudian untuk me-



motong rengekan yang disampaikan dengan nada yang tepat, mencium tangan wanita miskin itu dan berpamitan. Percayalah Tuan, pencapaian ini lebih tinggi dari pencapaian orang yang paling ambisius sekalipun dan puncaknya yang tertinggi adalah di mana kebajikan menjadi hadiahnya sendiri.

Mari kita berhenti sebentar pada kesombongan tersebut. Sekarang Anda mengerti apa yang saya maksudkan ketika saya berbicara tentang tujuan yang lebih tinggi. Saya berbicara pada puncak-puncak tertinggi itu, tempat di mana saya benar-benar bisa merasa hidup. Ya, saya tidak pernah merasa nyaman kecuali di lingkungan yang tinggi. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari, saya butuh untuk merasa di atas. Saya lebih suka naik bus dari pada naik kereta bawah tanah, kereta terbuka daripada taksi, berada di teras daripada berada di dalam ruangan. Saya adalah seorang pilot amatir pesawat di mana jendela kepala salah satu pilotnya terbuka. Sementara ketika naik kapal saya adalah pelanggan dek atas. Saya juga suka pergi melarikan diri ke pegunungan, turun ke lembah terdalam dan melewati padang rumput dan saya adalah seorang pria dari dataran tinggi. Jika nasib memaksa saya untuk memilih antara bekerja

menggunakan mesin manual atau sebagai tukang atap, tentu saja saya lebih memilih tukang atap dan saya sudah terbiasa dengan rasa pusingnya. Bungker batubara, buritan kapal, kereta bawah tanah, dan gua-gua adalah lubang yang menjijikkan bagi saya. Saya bahkan telah memiliki kebencian khusus kepada para penyusur gua, apalagi yang memiliki keberanian untuk tampil di halaman depan surat kabar kami dengan kegiatannya yang membuat saya mual. Berjuang untuk turun dua ribu kaki dengan risiko mendapatkan kepala seseorang terbentur di corong batu (sebuah pipa, begitulah orang-orang bodoh itu menyebutnya!) tampaknya saya melihat karakter menyimpang atau sesuatu yang bisa membuat trauma pada diri mereka. Ada semacam sifat jahat yang tersimpan didalamnya.

Balkon alami yang terletak seribu lima ratus kaki di atas laut yang terlihat bermandikan sinar matahari adalah, di sisi lain, tempat di mana saya bisa bernapas paling bebas, terutama jika saya sendirian, jauh di atas manusia yang tampak seperti gerombolan semut. Saya bisa mengerti mengapa khotbah, khotbah yang menentukan, dan mukjizat disampaikan pada ketinggian. Menurut saya tidak

ada yang bisa bermeditasi di ruang bawah tanah atau sel penjara (kecuali mereka terletak di sebuah menara dengan pemandangan yang luas) mukjizat itu hanya akan menjadi berjamur. Dan saya bisa mengerti bahwa dia manusia yang telah memasuki perintah suci akhirnya menyerah karena dikurung dalam sel, alih-alih menghadap dataran yang luas seperti yang dia harapkan, dia memandang sebuah dinding. Sejauh ini saya tidak sedang berusaha menumbuhkan jamur. Setiap jam dan hari saya akan memastikan saya selalu tampil segar dan bercahaya untuk diri saya sendiri dan orang lain, dan orang akan memberi sambutan hangat pada saya. Jadi setidaknya saya mengalami kesenangan dalam hidup dan saya tampak mengagumkan.

Yang paling menyenangkan dari profesi saya adalah adanya perjalanan untuk menghadiri konferensi-konferensi tingkat tinggi. Panggilan perjalanan ini membuat saya menjauh dari semua kepahitan terhadap tetangga saya, yang selalu wajib saya bantu walaupun saya tidak pernah berhutang apa-apa padanya. Itu membuat saya berada di atas hakim yang saya hakimi, di atas terdakwa yang saya paksa untuk bersyukur. Coba pertimbangkan

ini Tuan, saya kebal hukum. Saya tidak suka penghakiman, saya tidak sedang di ruang sidang tetapi di suatu tempat dimana lalat seperti dewa-dewa yang dibawa turun oleh mesin dari waktu ke waktu untuk merubah tindakan dan memberikan maknanya. Pada akhirnya, hidup di ketinggian masih menjadi satu-satunya cara agar dilihat dan dipuji banyak orang.

Beberapa penjahat yang baik telah tewas dalam ketaatan kepada kepercayaan yang sama. Setelah membaca koran yang tidak diragukan lagi membawa mereka memperoleh semacam perasaan yang tidak menyenangkan dan dalam kondisi menyedihkan di mana mereka kemudian, seperti banyak orang, tidak lagi mampu bertahan pada anonimitas dan ketidaksabaran yang telah mendorong untuk mereka melakukan perbuatan nekat yang menyebabkan kemalangan. Untuk mencapai ketenaran semacam itu seseorang hanya perlu membunuh seseorang penjaga pintu. Sayangnya, ini biasanya merupakan reputasi fana, begitu banyak penjaga pintu yang layak menerima tusukan pisau. Kejahatan terus memonopoli berita tapi kriminal yang tertangkap hanya para buronan dan untuk digantikan dengan yang lain. Pendeknya, kemenangan singkat dibayar dengan

harga yang mahal. Di sisi lain, membela orang-orang yang kurang beruntung dengan reputasi yang besar bisa membuat menjadi terkenal, di waktu dan di tempat yang sama, tetapi dengan cara yang lebih ekonomis. Hal itu mendorong saya melakukan kerja sosial sehingga mereka bisa membayar lebih sedikit, mungkin. Mereka membayar karena mereka telah tinggal di tempat saya. Semangat, bakat, dan emosi yang saya keluarkan untuk mereka menghilang, sebagai imbalannya saya mungkin merasa berhutang terhadap mereka. Para hakim dihukum dan terdakwa ditebus, sedangkan saya bebas dari setiap tugas, terlindung dari hukuman yang sama dengan yang dituduhkan, saya merasa memegang kekuasaan dan bermandikan cahaya surga.

Tentu saja bukankah itu yang dinamakan surga Tuan, berkuasa atas diri saya sendiri? Seperti itulah hidup saya. Saya tidak perlu belajar bagaimana cara untuk hidup. Dalam hal itu, saya sudah tahu segalanya sejak lahir. Masalah dasar beberapa orang adalah untuk melindungi diri dari orang lain atau setidaknya untuk berdamai dengan mereka. Dalam kasus saya, peraturannya sudah jelas. Akrab ketika itu diperlukan, diam jika perlu, bisa santai dan bisa

juga serius, saya selalu hidup dalam harmoni. Oleh karena itu saya dikenal luas dan saya merupakan contoh keberhasilan dalam masyarakat. Penampilan saja tidak jelek, saya menjadi penari yang tak kenal lelah dan seorang terpelajar yang rendah hati. Saya adalah seorang flamboyan yang mencintai perempuan dan keadilan secara bersamaan, dan tentu saja ini tidak mudah, saya juga terlibat dalam olahraga dan seni, tapi cukup, saya tidak akan melanjutkan karena takut Anda mungkin menduga saya memuji diri sendiri. Tapi bayangkan saja, saya mohon, seorang pria di puncak kekuasaan, dalam kesehatan yang sempurna, murah hati, berbakat, rajin berolahraga, tidak kaya atau miskin, tidur dengan baik dan merasa bahagia dengan dirinya sendiri tanpa menunjukkannya dengan cara yang berlebihan. Anda akan sependapat dengan apa yang saya ungkapkan, tanpa menyombongkan diri tentu saja, saya mempunyai kehidupan yang sukses.

Ya, ada beberapa makhluk yang lebih alami daripada saya. Saya selaras dengan kehidupan, selalu bisa menyesuaikan dengannya dari atas ke bawah tanpa menolak setiap ironi nya, kemegahan, atau aturan pengikatnya. Khususnya daging, materi, singkatnya

fisik, yang membingungkan atau membuat putus asa begitu banyak orang baik dalam cinta atau dalam kesendirian. Saya bukan budak hal semacam itu, tubuh saya membawa kebahagiaan untuk saya. Saya sepenuhnya memiliki tubuh saya. Keharmonisan dalam diri saya membuat saya merasa lebih santai dan itu juga bisa dirasakan oleh orang lain, bahkan kadang mereka mengatakan bahwa sikap saya itu membantu mereka dalam kehidupan. Dan, mereka akan berusaha membuat saya menjadi teman mereka. Seringkali, misalnya, orang berpikir mereka telah bertemu saya sebelumnya. Hidup, manusia dan hadiahnya, datang pada saya dan saya menerimanya seperti tanda penghormatan dengan bangga hati. Terus terang, hanya dengan menjadi sempurna dan sederhana, saya melihat diri saya sebagai manusia super.

Saya lahir dari hubungan yang terhormat tapi penuh ketidakjelasan (ayah saya adalah seorang perwira), namun pada pagi hari tertentu, biarkan saya mengaku bahwa saya sering membayangkan menjadi anak orang lain, pemikiran itu datang dari pikiran bahwa tidak ada yang kebetulan di dunia ini. Itulah mengapa entah bagaimana saya merasa bahwa

kebahagiaan diputuskan oleh punya kedudukan lebih tinggi. Ketika saya menambahkan bahwa saya tidak beragama, Anda dapat melihat dengan lebih baik bagaimana hal itu merupakan pengakuan yang luar biasa. Dengan rendah hati, saya merasa seperti anak raja. Yang pasti, saya lebih pintar dari orang lain. Kepastian tersebut ada karena begitu banyak orang bodoh yang terlibat. Saya merasa bukan sebagai akibat dari berkat siraman rohani, saya ragu-ragu untuk mengakuinya dan hal itu bisa terlihat dari luar. Pribadi-pribadi telah ditandai di antara semua orang, untuk sekian lama dan tidak diragukan lagi keberhasilannya. Ini adalah hasil dari kesopanan saya. Saya menolak untuk menggunakan kesuksesan untuk manfaat saya sendiri, kepercayaan saya itu untuk beberapa waktu mendasari rutinitas sehari-hari dan saya benar-benar meyakinkannya untuk jangka waktu, tahun yang lama. Sampai sekarangpun masih membekas dalam hati saya. Saya melayang sampai suatu malam ketika... Tapi tidak, itu masalah lain dan itu harus dilupakan. Lagi pula, saya, mungkin melebih-lebihkan. Dalam segala hal semuanya mudah bagi saya, tapi hal itu pada saat yang sama tidak mendatangkan kepuasan apa-apa.



Setiap sukacita membuat saya menginginkannya lagi. Saya pergi dari pesta ke pesta. Kadang-kadang saya menari setiap malam dan menjadi lebih marah pada manusia dan kehidupan. Pada suatu kali, larut malam ketika sedang menari, dalam keadaan sedikit mabuk, sifat liar saya terpancing dan semua orang akan berusaha menghentikan saya dari tindakan kekerasan. Tampaknya di saat itu saya mencapai titik kelelahan dan untuk sekian detik kemudian pada akhirnya saya mengerti rahasia manusia di dunia. Tapi bersama hilangnya kelelahan saya dipagi harinya, dan bersamaan dengan itu rahasia itu pun menghilang juga dan saya buru-buru akan mencarinya lagi. Saya berlari dengan keadaan seperti itu, selalu tampak bahagia, tidak pernah kenyang, tidak tahu kapan berhenti, sampai hari berganti, sampai malam berakhir ketika musik berhenti dan lampu padam. Pada pesta para *gay* di mana saya merasa begitu bahagia... Tapi izinkan saya untuk memanggil teman kita para primata. Anggukkan kepala Anda untuk mengucapkan terima kasih dan, lalu minumlah dengan saya, saya butuh apresiasi dari Anda.

Saya melihat bahwa pernyataan saya ini mengherankan Anda. Apakah Anda tidak pernah tiba-tiba

membutuhkan simpati, bantuan, persahabatan? Ya tentu saja. Saya telah belajar untuk puas dengan rasa simpati. Setiap orang lebih mudah untuk merasa simpati dan selain itu tidak bersifat mengikat. Ada perkataan “Terimalah rasa simpati saya dari dalam hati,” namun segera diikuti “Dan sekarang, mari kita beralih ke lain hal”. Itu adalah pidato seorang pejabat yang datang berkunjung setelah bencana di tempatnya menjabat, terdengar murahan bukan? Berbeda dengan persahabatan. Ada proses yang panjang dan keras untuk mendapatkan, tetapi ketika berhasil memilikinya, akan bertahan sangat lama dan ada berbagai kenyataan lain yang harus dihadapi. Jangan berpikir bahwa teman-teman Anda akan menelepon Anda setiap malam, seperti sebuah kewajiban bagi mereka untuk memastikan ada baik-baik saja, agar malam itu tidak menjadi malam ketika Anda memutuskan untuk bunuh diri. Jangan khawatir, mereka akan tetap menelepon Anda, pada saat itulah Anda tidak akan merasa sendirian, tanpa harus pergi keluar rumah mencari hiburan. Dan saat itu lah hidup terasa indah. Adapun masalah bunuh diri, mereka tidak akan mendorong Anda untuk itu, mereka pikir hal itu adalah hasil keputusan Anda

sendiri. Mungkin Tuhan melindungi kita Tuan, melalui teman-teman kita! Sedangkan orang yang bertugas untuk mencintai kita, maksud saya kerabat dan sodara (ungkapan yang tolol!) adalah masalah lain. Mereka selalu memilih kata yang tepat untuk berbicara dengan kita, walaupun tentu saja berakhir dengan kata-kata yang memuakkan. Mereka menelepon seakan mereka sedang menembakan senapan. Dan mereka tahu bagaimana menembak dengan tepat. dasar, Bazaine<sup>10</sup>!

Apa? Malam apa? Saya akan sampai ke sana, bersabarlah dengan saya. Dengan cara tertentu saya akan tetap berbicara tentang subjek bahasan saya itu sembari bercerita tentang teman-teman dan saudara. Anda lihat, saya sudah mendengar cerita dari seorang laki-laki yang temannya pernah dipenjara. Dia tidur di lantai kamarnya setiap malam agar bisa merasakan rasanya kehilangan kenyamanan yang telah dirampas dari orang yang dicintainya. Siapa Tuan, yang akan tidur di lantai untuk kita? Mampukah saya melakukannya? Oh iya, saya ingin dan

---

<sup>10</sup>Bazaine: Francois Achille Bazaine, Jendral Perancis dari tahun 1864 yang menyerah kepada Prussia di perang Franco-Prussia.

saya akan berusaha. Ya, suatu hari kita akan mampu dan itu akan membuat kita bangga. Tapi itu tidak mudah, karena sahabat biasanya adalah seorang pelupa atau setidaknya lemah. Kita tidak selalu mampu mencapai apa yang diinginkan. Mungkin, pada akhirnya kita tidak cukup menginginkannya? Mungkin kita tidak cukup mencintai kehidupan? Pernahkah Anda memperhatikan bahwa kematian saja lah yang mampu menyadarkan perasaan kita? Bagaimana kita mencintai teman-teman kita yang baru saja meninggal? Bagaimana kita mengagumi guru kita yang berhenti berbicara, dan mulut mereka telah penuh dengan tanah. Kemudian mata air kekaguman menetes secara alami, bahwa mereka mungkin mengharapkan hal itu dari kita sejak lama. Tapi apakah Anda tahu mengapa kita selalu lebih adil dan lebih murah hati terhadap orang mati? Alasannya sederhana. Dengan mereka tidak punya lagi kewajiban. Ketika mereka meninggal kita bebas menggunakan waktu kita. Singkatnya, kita bisa memberikan penghormatan disela-sela waktu luang kita, di antara waktu minum *cocktail* dan pertemuan dengan wanita-wanita cantik. Mereka tidak memaksa kita melakukan apa-apa untuk mereka, mereka ha-

nya ingin diingat, dan sayangnya kita memiliki ingatan yang pendek. Tentu saja kita menginginkan kematian yang damai bagi teman kita. Sesuatu yang menyakitkan untuk mereka akan terasa menyakitkan juga untuk kita, kematian yang menyakitkan!

Misalnya, saya punya teman yang sering saya hindari. Dia agak membosankan, selain itu dia terlalu moralis. Tapi ketika dia berada di peti kematiannya, jangan khawatir, saya ada di sana. Saya tidak pernah melewati satu hari pun tanpa menemaninya. Dia meninggal dengan tenang dengan memegang kedua tangan saya. Ada seorang wanita yang mengejar saya tapi percuma, dia memiliki niat untuk mati muda. Dia mengisi seluruh ruang dalam kepala saya! Dan entah kapan, dia bunuh diri! Tuhan, benar-benar keributan yang menyenangkan! Telepon seseorang berdering, seseorang terkena serangan jantung, dan kalimat singkat namun berat penuh kedukaan terdengar, kesedihan yang tertahan, dan ya, sedikit rasa bersalah pada diri sendiri!

Itulah cara manusia, Tuan. Dia memiliki dua wajah, dia tidak bisa mencintai tanpa terikat pada cinta. Perhatikan tetangga-tetangga Anda barangkali ada kematian terjadi di dalam apartemen mereka.

Mereka tidur dalam rutinitas kecil mereka dan tiba-tiba, misalnya, petugas penjaga pintu meninggal. Mereka akan langsung terbangun, bertindak secepat mungkin, mendapatkan rincian informasi, dan kemudian menyampaikan simpati. Ada seorang pria yang baru saja meninggal dan acara yang lain baru saja dimulai. Mereka perlu tragedi, Anda tidak tahu itu adalah penyemangat kecil mereka, minuman mereka. Sebenarnya, itu suatu kebetulan bahwa saya juga harus berbicara tentang penjaga pintu. Saya punya satu, benar-benar orang yang tidak menyenangkan, menjelma menjadi kedengkian, seperti raksasa yang kejam dan penuh dendam, yang akan membuat takut hati seorang Fransiskan<sup>11</sup>. Saya bahkan telah menyerah mencoba berbicara padanya, tapi sopan santun mengharuskan saya tetap berhubungan dengannya. Dia meninggal dan saya tetap pergi ke pemakamannya. Bisakah Anda memberitahu saya alasannya?

Ngomong-ngomong, dua hari sebelum acara upacara pemakaman tersebut ada beberapa hal

---

<sup>11</sup>Fransiskan: Salah satu ordo agama katolik yang mengikuti aturan St. Francis.

yang menarik. Istri petugas penjaga pintu yang sedang sakit, berbaring di salah satu kamar, dan peti mati telah di dekatkan dan ditempatkan padaudukannya. Setiap orang harus mengumpulkan suratnya sendiri. Anda membuka pintu, menyapa “Halo, Nyonya”, kemudian mendengarkan kalimat pujian untuk menghantarkan pemakamannya dan Anda kemudian mengambil surat-surat. Tidak ada yang menggembirakan tentang itu. Namun seluruh penghuni gedung berkunjung ke kamarnya yang berbau karbol. Dan para penyewa datang sendiri tentu saja untuk mengambil keuntungan dari daya tarik yang tak terduga. Para pelayan datang juga, tentu saja, tapi diam-diam. Di hari pemakaman ternyata peti mati itu terlalu besar untuk bisa melewati pintu. “Oh, suamiku”, Si Istri mengatakan dari tempat tidurnya dengan penuh keterkejutan antara senang dan berduka, “Dia terlalu besar!” “Jangan khawatir, Nyonya” jawab pengurus pemakaman, “Kita akan mengeluarkannya, dimiringkan dan dalam posisi tegak”. Peti berhasil melewati pintu dalam posisi tegak dan kemudian dibaringkan lagi, dan saya adalah satu-satunya (bersama mantan penjaga pintu bar yang saya kenal, tempat yang biasa digunakan si

penjaga pintu untuk minum Pernod<sup>12</sup> setiap malam) yang pergi sampai kuburan dan menaburi bunga di nisannya. Saya terkejut dengan kemewahan pemakamannya. Lalu saya menemui istri penjaga pintu untuk menerima ucapan terima kasih yang dia ungkapkan seperti seorang artis besar. Katakan pada saya, apa alasan untuk semua itu? Tidak ada, kecuali untuk sesuatu yang memabukkan.

Saya juga pernah ikut memakamkan sesama anggota organisasi penegak hukum. Seorang tukang ketik yang diacuhkan teman-temannya. Tidak ada yang memperhatikannya, meskipun demikian saya selalu menjabat tangannya. Di tempat saya bekerja, saya biasa menjabat tangan semua orang, sebagian besar, malah kadang sampai lebih dari dua kali. Saya tidak mengharapkan imbalan, itu semacam sifat kesederhanaan dan keramahan yang akhirnya membuat saya terkenal dan hal itu mendatangkan kepuasan untuk saya. Pemimpin asosiasi belum juga nampak menghadiri pemakaman petugas ketik kami. Tetapi saya tetap datang, tetap tinggal pada malam penguburan, dan pada saat itu sepertinya saya

---

<sup>12</sup>Pernod: Pernord Ricard, merk minuman.



tampil cukup mencolok. Kebetulan saya tahu saya menjadi pusat perhatian dan mengundang berbagai komentar. Oleh karena itu, Anda lihat, tidak ada yang bisa menghalangi saya, bahkan salju yang turun tidak akan bisa menghalangi saya.

Apa? Saya hampir sampai, tidak, jangan takut, lagipula saya tidak pernah benar-benar pergi. Tapi biarkan saya menceritakan tentang istri si penjaga pintu, yang telah menghabiskan uangnya untuk salib, kayu oak yang berat dan perak sebagai pegangan peti mati demi menciptakan kesan kesedihan yang mendalam. Namun, sebulan kemudian dia sudah menjalin hubungan baru dengan seorang bajingan yang pandai menyanyi. Lelaki itu sering memukulinya, jeritan dan tangisan menakutkannya sering terdengar dan segera setelahnya si lelaki akan membuka jendela, menyenandungkan lagu favoritnya “Oh Perempuan, betapa cantik Anda!” “Semua lelaki sama saja!” jawab tetangganya. Sama apanya? Saya bertanya kepada Anda. Baiklah, penampilan si lelaki, dan istri si penjaga pintu sangat berbeda dengan lagu yang disenandungkannya. Tapi tidak ada yang membuktikan bahwa mereka tidak saling cinta. Dan tidak ada juga yang membuktikan dia

tidak mencintai mendiang suaminya lagi. Apalagi bila si lelaki itu pergi dengan penuh kelelahan dan tampak lemas, dia, sebagai seorang istri yang setia akan berdoa untuk mendiang suaminya!

Pada akhirnya, saya menyadari orang yang memiliki penampilan yang lebih baik, tidak lantas membuat seseorang lebih setia atau lebih tulus. Saya kenal seorang lelaki yang mengabdikan dua puluh tahun hidupnya untuk seorang wanita yang kurang waras, dia mengorbankan segalanya untuknya, persahabatannya, pekerjaannya, kemewahan hidupnya, dan pada satu malam dia menyadari bahwa dia tidak pernah mencintai wanita itu. Dia telah bosan, itu saja, bosan seperti orang-orang itu. Sebenarnya dia sendirilah yang menciptakan kehidupan penuh masalah dan drama. Sesuatu harus terjadi dulu untuk mengetahui komitmen seorang manusia. Sesuatu harus terjadi, perbudakan, perang atau kematian. Mari bersuka cita untuk pemakaman!

Tapi setidaknya saya tidak punya alasan seperti itu. Saya tidak pernah bosan karena saya ada di puncak kejayaan. Pada malam yang saya bicarakan itu, saya dalam keadaan yang lebih baik, tidak begitu bosan seperti sebelumnya. Dan lagi...

Anda melihat saat itu adalah malam musim gugur yang menyenangkan tuan, kota masih hangat dan pinggiran Seine<sup>13</sup> sudah agak basah. Ketika malam tiba langit di sebelah barat masih cerah, tetapi mulai temaram dan lampu jalanan yang bersinar remang. Saya sedang berjalan sepanjang dermaga dari sisi sebelah kiri sampai Pont des Arts<sup>14</sup>. Sungai itu berkilauan di antara kios-kios penjual buku bekas. Masih ada beberapa orang di dermaga, Paris sudah memasuki saat makan malam. Saya menginjak-injak daun kuning berdebu yang membuka ingatan akan musim panas.

Sedikit demi sedikit langit dihiasi oleh bintang yang tampak sejenak ketika saya berjalan dari satu lampu jalan pindah ke lampu yang lain. Saya menikmati kembalinya keheningan, kelembutan malam itu, kekosongan Paris. Saya merasa senang. Hari itu berjalan dengan sempurna, menolong orang buta, pengurangan hukuman yang saya harapkan, sebuah jabat tangan ramah dari klien saya,

---

<sup>13</sup>Seine: Nama sungai di Paris.

<sup>14</sup>Pont des Arts: Jembatan khusus bagi pejalan kaki yang melintasi sungai Seine di Paris.

beberapa tindakan murah hati dan di sore harinya, kemenangan atas perdebatan dengan beberapa teman tentang kekerasan hati dari pemerintah dan kemunafikan para pemimpin kita.

Saya telah sampai ke jembatan Pont des Arts yang sudah sepi pada jam itu, untuk melihat sungai yang hampir tidak bisa dilihat karena sekarang sudah malam. Berdiri di depan patung Vert-Galant<sup>15</sup>, saya tampak sebesar pulau. Saya merasakan gejala perasaan yang besar akan kekuasaan dan saya tidak tahu bagaimana mengekspresikannya, membuat jantung saya berdetak kencang. Saya berdiri tegak dan hendak menyulut rokok, rokok kepuasan. Pada saat itu ada suara tawa terbahak di belakang saya. Itu membuat saya terkejut dan segera memutar badan. Tidak ada siapa-siapa di sana. Saya melangkah ke arah pagar, tidak ada tongkang atau perahu. Saya berputar kembali memandang ke arah pulau dan sekali lagi, mendengar suara tawa belakang saya, terdengar sedikit lebih jauh seolah-olah suara itu berasal dari hilir. Saya berdiri tak bergerak. Suara tawa itu melirih, tapi saya masih bisa mendengarnya dengan

---

<sup>15</sup>Vert-Galant : Julukan untuk raja Henri.

jelas di belakang saya, datang dari segala arah tidak terkecuali dari dalam air.

Pada saat yang sama saya menyadari jantung saya berdetak cepat. Jangan salah mengerti, tidak ada yang misterius tentang suara tertawa itu, itu suara tertawa seorang yang baik, hangat, hampir seperti tawa ramah, tawa kepuasan ketika berhasil menempatkan segala sesuatu dengan benar di tempatnya. Setelah itu tidak terdengar suara apa-apa lagi. Saya kembali ke dermaga, menyusuri jalan Dauphine membeli beberapa batang rokok yang sebenarnya tidak saya butuhkan. Saya bingung dan bernafas cepat. Malam itu saya menelepon teman, tapi dia tidak ada di rumah. Saya sedang merasa ragu-ragu apakah akan pergi keluar atau tidak, tiba-tiba saya mendengar suara tawa di bawah jendela saya. Saya kemudian membuka daun jendela. Di trotoar, beberapa pemuda ribut mengucapkan selamat tidur. Saya mengangkat bahu dan saya menutup jendela, kembali mempelajari berkas. Saya pergi ke kamar mandi, minum segelas air. Saya tersenyum di depan cermin, tapi saya merasa senyum saya memiliki makna ganda.

Apa? Maafkan saya, saya sedang memikirkan hal lain. Mungkin kita akan bertemu lagi besok.

Besok, ya, betul. Tidak, tidak, saya tidak bisa tinggal. Selain itu, saya harus bertemu dengan Si Beruang coklat yang Anda lihat di sana itu untuk konsultasi. Seorang yang baik yang dianiaya oleh polisi kejam hanya karena rasa kebencian semata. Anda pikir dia tampak seperti seorang pembunuh? Yakinlah bahwa tindakannya tidak sesuai dengan penampilanya. Dia seorang pencuri, dan Anda akan terkejut bila mengetahui bahwa si manusia gua itu adalah penguasa pasar lukisan ilegal. Di Belanda semua orang adalah pakar dalam lukisan dan bunga tulip. Orang satu ini yang terlihat sederhana adalah dalang pencurian dari lukisan yang sangat terkenal. Yang mana? Saya mungkin akan mengatakan kepada Anda suatu hari nanti. Jangan terkejut dengan pengetahuan saya. Meskipun saya hakim pertobatan, di sini saya memiliki pekerjaan sampingan. Saya adalah penasihat hukum orang-orang yang baik itu. Saya belajar hukum negara dan membantu klien dari kalangan tertentu di mana ijazah bukan hal yang penting. Itu semua tidak mudah, tapi saya adalah orang yang menginspirasi dan bisa dipercaya, benarkan? Saya orang yang baik hati, memiliki senyum lebar dan jabat tangan yang hangat, dan itu adalah

kartu As yang saya miliki. Selain itu, saya sering menerima beberapa kasus sulit, berawal dari rasa tertantang dan kemudian menjadi kesenangan. Jika mucikari dan pencuri yang selalu dihukum, semua orang baik akan berpikir hanya merekalah yang selalu benar, Tuan. Dan menurut saya..., baiklah, baiklah, saya datang! Itulah yang harus dihindari, jika tidak, semuanya akan hanya menjadi sebuah lelucon.

# 3

Saya berterima kasih kepada Anda, teman, untuk rasa ingin tahu Anda. Namun, tidak ada yang luar biasa tentang cerita saya. Karena Anda tertarik, saya akan memberitahu Anda apa yang terlintas dalam pikiran saya tentang tawa itu, selama beberapa hari kemudian saya sudah lupa. Tapi terkadang, saya merasa mendengarnya ada di dalam diri saya. Tapi seringkali saya memikirkan hal-hal lain.

Namun saya harus mengakui bahwa saya tidak pernah lagi berjalan-jalan di sepanjang Dermaga Paris. Setiap kali saya melakukan perjalanan melewati dermaga dengan mobil atau bus, ada semacam keheningan yang akan menyergap saya. Saya percaya ada sesuatu yang menunggu saya. Tapi setelah saya berhasil menyeberangi Seine dan tidak terjadi apapun, saya akan bernapas lega. Saya juga punya beberapa masalah dengan kesehatan saya pada waktu itu. Tidak tahu pastinya apa, mungkin akibat sebuah



kekecewaan, semacam kesulitan untuk memulihkan semangat. Saya pergi ke dokter, yang lalu memberi saya vitamin untuk menambah stamina. Seketika saya merasa bersemangat, namun segera kembali lemas. Hidup menjadi sedikit sulit bagi saya, karena ketika tubuh sakit, hati merana. Tampaknya saya kurang mengerti apa yang saya tidak tahu dan yang sebenarnya saya tahu dengan begitu baik, bagaimana untuk hidup. Ya, saya pikir itulah awal segala sesuatu dimulai.

Tapi pada malam ini saya tidak merasa cukup kuat. Saya bahkan kesulitan mengekspresikan diri. Menurut saya, saya tidak berbicara dengan baik dan kata-kata saya kurang bisa dipercaya. Mungkin karena cuaca. Sulit untuk bernapas, udara terasa sangat berat dan menyesakkan dada. Kalau Anda tidak keberatan, teman, kita pergi keluar dan berjalan di kota. Terima kasih.

Betapa indah kanal malam ini. Saya suka bau semilir angin, bau daun-daun kering yang terendam di kanal, dan aroma dari tongkang yang sarat dengan bunga-bunga pemakaman. Tidak, tidak, tidak ada kegilaan, saya jamin. Sebaliknya, itu adalah tindakan yang dengan sengaja diciptakan oleh saya dalam

otak saya sendiri. Yang sebenarnya adalah bahwa saya memaksa diri untuk mengagumi kanal tersebut. Daerah yang paling saya suka di dunia adalah Sisilia, seperti yang Anda tahu, dan terutama dilihat dari atas Etna, di bawah sinar matahari, rasanya saya seperti menguasai seluruh pulau dan laut. Seperti juga pulau Jawa, tapi pada saat angin musim. Ya, saya pergi ke sana di masa muda saya. Secara umum, saya suka semua pulau, karena lebih mudah untuk menguasai mereka.

Rumah yang indah, bukan? Kedua kepala yang Anda lihat itu adalah kepala budak Negro. Sebagai sebuah penanda bahwa dulu pemilik rumah itu adalah seorang pedagang budak. Oh, pada waktu itu mereka tidak malu memiliki prosesi seperti itu! Mereka percaya diri dan mereka mengumumkan: "Anda lihat, saya adalah seorang pebisnis, saya pedagang budak, saya berurusan dengan daging hitam." Dapatkah Anda membayangkan orang jaman sekarang yang secara terbuka mengakui mempunyai bisnis seperti itu? Pasti menjadi skandal! Saya bisa mendengar cibiran rekan saya di Paris. Mereka sangat konsen pada masalah ini, mereka tidak akan ragu untuk meluncurkan dua atau tiga manifesto, bahkan

mungkin lebih. Dan saya juga akan menambahkan tanda tangan saya untuk mereka. Perbudakan? Tentu tidak, kami menentangnya! Kalau kami terpaksa harus memilikinya di rumah atau di pabrik-pabrik kami, itu masih wajar, tetapi membual tentang hal perbudakan, itu sudah di luar batas!

Saya juga menyadari bahwa seseorang tidak bisa hidup tanpa berusaha mendominasi atau menguasai. Budak menjelma seperti udara segar yang dibutuhkan oleh setiap orang. Menyuruh rasanya seperti bernapas. Anda setuju dengan saya? Dan bahkan orang yang paling miskin pun butuh bernapas. Pria yang paling miskin masih memiliki istri atau anaknya untuk disuruh. Jika dia belum menikah, ada anjing. Intinya, yang penting adalah mampu marah pada seseorang yang tidak bisa melawan. Anda tahu pepatah, “Seorang anak tidak membalas kemarahan ayahnya”? Dalam arti tertentu terdengar aneh. Kepada siapa di dunia ini kita harus melawan jika tidak kepada seseorang yang kita cintai? Di lain sisi, itu terdengar meyakinkan. Seseorang harus memiliki kekuasaan untuk bisa menjawab. Jika tidak, akan ada nada adu argumen antara satu sama lain dan tidak akan pernah ada akhir untuk itu. Di sisi lain, kekuasaanlah

yang mengatur segalanya. Saya mencoba merenung, tapi pada akhirnya kita menyadarinya. Contohnya, Anda harusnya menyadari bahwa filsuf Eropa kuno menyampaikan penutup teorinya dengan cara yang bermartabat. Kita tidak lagi mengatakan seperti di masa lalu, “Ini adalah pendapat saya. Apa Anda keberatan?” Kita sekarang telah menjadi lebih baik, kita menggunakan pernyataan lain untuk mengganti dialog seperti itu, “Ini adalah fakta,” kita berkata. “Anda dapat membicarakannya sebanyak yang Anda ingin, kami tidak tertarik. Tetapi dalam beberapa tahun akan ada polisi yang datang menunjukkan bukti bahwa saya benar.”

Ah, bumiku tersayang! Semua jelas sekarang. Kita harus tahu diri, kita tahu apa yang kita mampu. Jadikan saya saja sebagai pengganti contoh subjek-subjek yang lain. Saya selalu ingin dilayani dengan senyum. Jika pelayan tampak sedih, dia meracuni hari saya. Dia tentu saja punya hak untuk muram. Tapi saya bergumam pada diri saya sendiri bahwa akan lebih baik baginya melayani dengan senyum daripada dengan air mata. Bahkan lebih baik lagi bagi saya, jika dilakukan dengan rendah hati. Alasan saya ini sama sekali tidak bodoh.

Demikian juga saya selalu menolak untuk makan di restoran Cina. Mengapa? Karena ketika melayani orang kulit putih mereka hanya diam dan memasang tampang mencemooh. Sikap mereka ini bahkan tetap terlihat ketika melayani. Bagaimana caranya Anda dapat menikmati ayam bacam? Sambil makan Anda dapat melihat raut muka mereka dan berpikir saya memang benar.

Di antara kita saja, pelayan sebaiknya tersenyum karena itu merupakan suatu keharusan. Tapi kita tidak harus menuntut hal itu. Pantaskah orang yang tidak bisa berbuat apa-apa tanpa budak disebut orang bebas? Itu bisa menjadi soal prinsip dan alasan kedua adalah agar mereka tidak putus asa. Kita berutang kompensasi itu pada mereka bukan? Karena dengan melihat mereka tersenyum menenangkan hati nurani kita. Jika tidak ada mereka, kita akan diwajibkan melakukan segala sesuatunya seorang diri dan kita akan menjadi gila dengan segala sesuatunya, atau bahkan sebaliknya menjadi seseorang yang sederhana karena apapun mungkin terjadi.

Akibatnya tidak akan ada papan iklan toko berisi kiasan dan hal ini akan terasa aneh. Selain itu, jika semua orang mengatakan semua tentang dirinya,

memberitahukan profesi dan identitasnya yang sebenarnya, kita tidak tahu harus memanggil dia apa! Hanya sebuah kartu nama mewah bertuliskan: Dupont, filsuf gelisah atau pemilik lahan Kristen, atau manusia pezina. Memang ada berbagai pilihan, tapi tetap saja akan menakutkan! Ya memang bukankah neraka harus seperti itu: jalanan penuh dengan papan nama dan entah bagaimana menjelaskannya. Satu bisa mewakili semua klasifikasi sekaligus.

Anda, teman saya misalnya, coba pikirkan seperti apa papan nama Anda. Anda terdiam? Baiklah, Anda bisa memberitahu saya nanti. Saya tahu bagaimana milik saya: bermuka dua, Janus<sup>16</sup> yang tampan, dan yang paling penting slogan: “Jangan terlalu percaya.” Pada kartu saya: “Jean Baptiste Clamence, aktor drama.”, tak lama setelah malam yang saya ceritakan, saya menyadari sesuatu. Setiap kali saya meninggalkan orang buta di trotoar setelah membantunya menyeberang, saya akan melambatkan topi saya sebagai suatu salam perpisahan. Jelas hal ini

---

<sup>16</sup>Janus: Dewa penjaga gerbang/Pintu Romawi dengan dua wajah menghadap dua arah berlawanan, asal kata dari bulan Januari.

tidak dimaksudkan untuknya karena dia tidak bisa melihatnya. Lalu untuk siapa itu ditujukan? Kepada publik, seperti setelah memainkan suatu peran, saya akan membungkuk pada penonton. Tidak buruk, eh? Di hari lain dalam periode yang sama, ketika seorang pengendara motor berterima kasih kepada saya karena membantunya, saya menjawab bahwa saya senang membantu. Maksud saya semua orang akan membantu dan saya juga tentunya. Tapi kata itu tergelincir keluar begitu saja. Sungguh saya adalah orang yang sangat rendah hati.

Saya harus mengakui dengan tetap rendah hati, temanku, saya selalu penuh dengan kesombongan. Saya, Saya, Saya mencoba menahan diri untuk tidak menceritakan tentang seluruh hidup saya dan itu bisa tersirat disemua kata-kata saya. Saya tidak pernah bisa berbicara tanpa menyombongkan diri, terutama tentang kebajikan yang saya lakukan dan saya memang seorang yang ahli dalam hal itu. Memang benar bahwa saya selalu hidup bebas dan kuat. Saya merasa berbeda dengan orang-orang yang berhubungan dengan saya. Saya selalu beranggapan saya lebih cerdas dari orang lain seperti yang telah saya katakan, selain itu saya juga lebih peka, lebih

terampil, penembak jitu, pengendara yang tangguh, dan kekasih yang hebat. Bahkan dalam bidang yang kurang saya kuasai seperti tenis, saya bisa jadi pasangan yang lumayan. Sulit bagi saya untuk tidak berpikir bahwa dengan sedikit waktu untuk berlatih, saya akan melampaui pemain terbaik. Saya tidak menemukan apa-apa selain kelebihan dalam diri saya dan ini menjelaskan sikap baik dan ketenangan yang saya miliki. Ketika saya prihatin dengan orang lain, saya akan memilih kata-kata yang tepat, sehingga tidak ada yang tahu itu keluar dari kesombongan, dan semua pujian ditunjukkan pada saya: Saya naik satu level.

Bersama dengan beberapa kebenaran lainnya, saya menemukan sedikit demi sedikit fakta-fakta yang terjadi setelah malam yang saya ceritakan. Tidak sekaligus dan tidak begitu jelas. Pertama saya harus memulihkan ingatan saya. Sedikit demi sedikit saya dapat melihat lebih jelas dan saya sedikit belajar dari apa yang saya tahu. Sebelumnya, kemampuan saya untuk melupakan yang luar biasa sangat membantu saya. Saya selalu melupakan semuanya, dimulai dengan resolusi saya. Pada dasarnya, tidak ada yang penting dalam resolusi itu. Ada



beberapa hal yang terpaksa menjadi perhatian saya seperti perang, bunuh diri, cinta, kemiskinan, tapi itu adalah perhatian palsu. Pada suatu ketika, saya akan berpura-pura bersemangat terlibat sesuatu yang di luar kehidupan sehari-hari saya. Tapi pada dasarnya saya tidak benar-benar mengambil bagian di dalamnya, kecuali tentu saja ketika saya merasa terancam. Bagaimana saya menyebutnya? Licin, semuanya meluncur begitu saja, ya, saya memang seorang yang licin.

Mari kita bersikap adil kepada diri sendiri, kadang-kadang sifat lupa saya itu baik. Anda pasti tahu bahwa ada orang yang agamanya berisi ajaran tentang cara memaafkan, tapi yang sebenarnya, mereka memaafkan tapi tidak pernah melupakan. Saya cukup susah melupakan hinaan, tapi pada akhirnya saya selalu lupa. Dan orang yang berpikir bahwa saya membencinya tidak akan merasakannya lagi ketika melihat saya tersenyum hormat padanya. Reaksinya tergantung pada karakter aslinya, dia mungkin akan mengagumi keramahan saya atau mungkin juga mencemooh tindakan saya tanpa mencoba menyadari bahwa alasan saya sederhana saja: Saya sudah lupa, benar-benar lupa sampai namanya sekalipun.

Kelemahan saya itulah yang sering membuat saya acuh atau saya tampak murah hati dalam kasus tersebut.

Dari hari ke hari saya hidup tanpa ada rutinis yang lain, selain tentang saya, saya, dan saya. Tanpa memikirkan hubungan kedepan dengan seorang perempuan, tanpa memikirkan apakah besok hidup dalam kebajikan atau keburukan. Setiap hari hanya memikirkan diri saya sendiri, seperti anjing yang sehari-hari hanya duduk diam mengamankan rumah saya. Jadi kehidupan saya berkembang hanya sebatas kata-kata, tidak pernah dalam kenyataan yang sebenarnya. Semua buku-buku nyaris sudah saya baca, saya menyayangi semua teman-teman saya, kota-kota sudah saya kunjungi, wanita-wanita sudah saya cintai! Saya pergi karena merasa bosan dan kebingungan. Kemudian datang manusia-manusia, mereka ingin berpegang teguh tapi tidak ada sesuatu untuk berpegang teguh dan itu sangat disayangkan. Seperti halnya saya, saya yang mudah lupa. Saya tidak pernah ingat apa-apa kecuali diri saya sendiri.

Secara bertahap, akhirnya ingatan saya kembali. Atau sebaiknya, saya yang kembali kepadanya dan di dalamnya saya menemukan ingatan yang menunggu

saya. Tapi sebelum saya berbicara tentang hal itu, bolehkah saya, teman, untuk memberikan beberapa contoh (saya yakin mereka akan berguna bagi Anda) dari apa yang saya temukan selama perjalanan saya.

Suatu hari ketika sedang mengendarai, mobil saya terlambat melaju di lampu hijau, sesaat kemudian para pengemudi di belakang saya segera mulai membunyikan klakson mobilnya dengan penuh kemarahan. Saya tiba-tiba teringat pada suatu keadaan di kesempatan lain. Sebuah sepeda motor yang dinaiki pria kurus yang mengenakan kacamata dan mendahului saya di lampu merah. Tiba-tiba motornya mogok tepat di depan saya, dia berjuang untuk menyalakannya kembali tapi sia-sia. Ketika rambu berubah warna, saya bertanya kepadanya dengan sopan dan saya menawarkan untuk membantunya meminggirkan motornya agar saya bisa melintas. Pria kecil itu semakin marah pada motornya. Oleh karena itu ia menjawab, umpatan ala Paris yang disampaikan dengan penuh kesopanan yang kurang lebih artinya: Kalau tidak sabar terbang saja! Saya tetap bersikeras, masih dengan nada sopan tapi ada sedikit ketidaksabaran dalam suara saya. Saya diberondong umpatan balasan darinya.

Sementara itu beberapa klakson mulai ribut di belakang saya. Dengan sabar saya memohon orang itu untuk bersikap sopan dan menyadari bahwa ia menghalangi lalu lintas. Seorang pria pemarah yang pada awalnya merasa jengkel pada motornya, sekarang benar-benar merasa marah dan berkata pada saya bahwa jika saya ingin diberi pelajaran dengan senang hati dia akan memberikannya kepada saya. Kata-kata sinisnya menyulut amarah saya dan saya keluar dari mobil dengan tujuan memberi pelajaran orang bermulut kotor ini. Saya bukan pengecut (tapi entah apa yang orang lain pikirkan), postur saya lebih tinggi dari orang itu dan otot saya selalu siap merespon. Saya masih percaya melayani tantangan lebih baik daripada memulai perkelahian. Tapi ketika hampir menginjakkan kaki di jalan, dari arah kerumunan seorang pria melangkah mendekati saya, memberitahu saya bahwa saya adalah sampah yang tidak berguna dan bahwa ia tidak akan mengizinkan saya untuk menyerang orang yang sedang duduk di atas motornya. Saya membalikkan badan ke arah orang ini bahkan belum sempat melihatnya ketika hampir bersamaan, saya mendengar deru sepeda motor dan menerima pukulan di telinga saya. Se-

belum saya sadar apa yang telah terjadi, sepeda motor sudah melaju pergi. Dalam keadaan linglung saya berjalan menuju orang yang tadi memukul saya. Pada saat yang sama, konser jengkel klakson kendaraan di belakang saya dimulai. Lampu rambu berubah menjadi hijau. Kemudian, masih agak bingung bukannya memberikan pelajaran untuk idiot yang telah berdiri di depan saya, saya malah patuh kembali ke mobil saya dan pergi. Sementara saat saya melewatinya, idiot tadi memanggil saya “Brengsek!” dan saya masih ingat kejadian itu.

Menurut pendapat Anda, itu sebuah cerita yang sama sekali tidak signifikan bukan? Mungkin. Masih butuh beberapa waktu untuk melupakannya, dan itulah intinya. Namun saya punya alasan. Saya membiarkan dipukuli tanpa membalas, tapi saya bukanlah seorang pengecut. Dalam situasi yang membuat saya terkejut, diejek dari dua arah, membuat pikiran saya kacau dan suara klakson motor membuat saya bertambah bingung. Namun saya tidak senang tentang hal ini seolah-olah saya lah yang telah melanggar kode kehormatan. Saya bisa melihat pergerakan saya kembali ke mobil tanpa reaksi apapun di bawah tatapan ironis kerumunan

yang semakin bersemangat karena seperti yang saya ingat, saya mengenakan baju biru yang sangat elegan. Saya bisa mendengar kata “Brengsek!” yang kalau dilihat dari situasinya menurut saya tidak adil. Singkatnya, saya dihina di depan umum. Sebagai hasil dari rangkaian peristiwa, sudah pasti selalu ada berbagai peristiwa dalam satu rentang waktu. Dalam setiap renungan saya melihat dengan jelas apa yang harusnya saya lakukan saat itu. Saya melihat diri saya sendiri sedang melayangkan pukulan telak pada rahang orang kurus itu, kembali ke mobil saya, mengejar monyet yang memukul saya, menyalipnya dan menghentikannya, membawanya ke pinggir jalan, dan memberinya pelajaran yang layak dia dapatkan. Khayalan itu muncul dalam benak saya dalam beberapa versi. Tapi sudah terlambat, dan selama beberapa hari saya harus mengecap kebencian yang pahit.

Mengapa? Sepertinya hujan lagi. Mari kita berhenti sebentar. Bisakah kita berteduh di bawah se-rambi ini? Baik. Sampai di mana tadi ceritanya? Oh ya, nah, ketika saya teringat kembali peristiwa itu, saya menyadari apa artinya kehormatan! Intinya, mimpi saya belum siap berhadapan dengan fakta.

Saya punya mimpi, sekarang sudah jelas, menjadi manusia yang berhasil membuat dirinya dihormati seutuhnya secara pribadi serta dalam profesinya. Setengah Cerdan<sup>17</sup>, setengah de Gaulle<sup>18</sup>, hebat bukan? Singkatnya, saya ingin mendominasi dalam segala hal. Ini adalah alasan mengapa saya suka bepergian, lebih menonjolkan keterampilan fisik saya daripada intelektual saya. Tapi setelah dipukul di depan umum tanpa bereaksi, tidak mungkin lagi bagi saya untuk menyombongkan bayangan kesempurnaan saya. Jika saya berteman dengan kebenaran dan kecerdasan, saya mencoba mengerti apa yang penting dari peristiwa yang saya alami? Apakah peristiwa itu sudah dilupakan oleh orang-orang yang menyaksikannya. Saya tidak bisa menahan diri untuk tidak marah pada hal-hal kecil. Saya tidak menyalahkan diri saya atas kejadian itu dan merasa lebih marah lagi karena tidak mampu menghadapi konsekuensi dari kemarahan saya karena keterlambatan saya dalam berpikir. Alih-

---

<sup>17</sup>Cerdan: Marcel Cerdan seorang juara tinju dunia dari Perancis.

<sup>18</sup>De Gaulle : Charles de Gaulle adalah salah satu jendral dan negarawan Perancis.

alih menerima hal itu saya sangat ingin membalas dendam, menyerang dan menaklukkan. Seolah keinginan saya sesungguhnya bukan menjadi yang paling cerdas atau makhluk paling dermawan di bumi. Tetapi hanya untuk mengalahkan siapa pun yang saya inginkan, untuk menjadi berkuasa dengan cara apapun. Pada hakikatnya adalah bahwa setiap manusia cerdas. Seperti yang Anda tahu, bermimpi menjadi penguasa dan memerintah masyarakat dengan penuh paksaan. Karena tidak mudah untuk membuat orang percaya seperti pada cerita-cerita detektif. Salah satu jalan yang bisa digunakan adalah melalui politik dan bergabung dengan partai terburuk. Pada akhirnya apa urusannya jika berhasil mendominasi semua orang dengan cara membodohi akal pikirannya? Saya menemukan diri saya sendiri bermimpi manisnya penindasan.

Saya tidak akan membela pihak yang bersalah, terdakwa, kecuali jika saya tahu persis kesalahan yang diperbuat tidak merugikan saya. Dengan begitu saya lebih objektif dalam melihat kesalahan mereka karena bukan saya yang menjadi korban. Ketika saya terancam, saya akan menjadi seseorang yang bisa menghakimi bahkan melebihi seorang hakim. Saya



seperti seorang penguasa, pemarah yang ingin menguasai, tidak lagi terikat hukum, menyerang sampai dia berlutut. Ketika itu terjadi, teman, sangat sulit bagi orang untuk melihat saya sebagai seorang yang membela keadilan untuk para janda dan yatim piatu.

Kita jadi punya waktu lebih banyak karena hujan turun semakin deras, mungkin saya akan berbagi dengan Anda penemuan lain yang ada dalam ingatan saya. Mari kita duduk di bangku ini agar terhindar dari hujan. Selama berabad-abad para perokok pipa pernah menonton hujan yang sama yang jatuh pada kanal yang sama. Apa yang akan saya sampaikan kepada Anda sedikit lebih sulit, ini menyangkut seorang wanita. Sebelum saya memulai, Anda harus tahu bahwa saya selalu berhasil dengan wanita dan tanpa perlu banyak berusaha. Saya tidak mengatakan saya berhasil membuat mereka bahagia atau bahkan membuat diri saya sendiri bahagia melalui mereka. Tidak, hanya berhasil. Saya selalu berhasil mencapai tujuan yang saya inginkan. Saya dianggap memiliki daya tarik. Sebuah pesona! Anda tahu apa pesona, itu adalah cara untuk mendapatkan jawabannya, ya tanpa perlu banyak bertanya. Dan itulah saya. Apakah hal itu mengejutkan Anda?

Ayolah, tidak usah menyangkalnya. Dengan wajah yang saya punya, itu cukup wajar. Sayangnya, setelah usia tertentu setiap orang bertanggung jawab untuk wajahnya. Wajah saya... memangnya kenapa? Ini fakta, saya dianggap memiliki pesona dan saya mengambil keuntungan dari itu.

Saya tentu saja tidak menghitung untung rugi dari suatu hubungan. Semua didasari itikad baik, atau hampir seperti itu. Hubungan saya dengan wanita-wanita itu berjalan alamiah, seperti kata pepatah, mudah. Tidak ada tipu muslihat di dalamnya bahkan sekalipun ada yang merasa tertipu mereka memandangnya sebagai pernyataan bahwa saya mencintai mereka seperti yang lazimnya dilakukan kebanyakan orang. Padahal yang sebenarnya sama saja dengan mengatakan bahwa saya tidak pernah mencintai mereka. Saya selalu memiliki kebencian terhadap wanita yang vulgar dan bodoh, hampir semua wanita yang saya kenal lebih baik daripada standar saya. Namun demikian mereka sangat suka mengatur, tapi saya tetap bisa lebih banyak memanfaatkan mereka dari pada melayani. Bagaimana bisa begitu?

Tentu saja, kehebatan cinta sejati sangat luar

biasa dan hanya bisa dijumpai kurang lebih dua atau tiga setiap abadnya. Sisa cinta yang lain hanya berisi kesombongan atau kebosanan. Sedangkan untuk saya, dalam hal apapun saya bukan seorang Portugis yang religius. Saya bukan orang yang keras hati, sebaliknya jauh dari itu, saya penuh kasihan, dan mudah luluh pada air mata. Hanya saja, saya suka memuji diri saya sendiri dan itu mendatangkan keharuan bagi saya. Jadi, bukankah memang benar bahwa saya tidak pernah mencintai orang lain. Saya setidaknya pernah satu kali benar-benar jatuh cinta dalam hidup saya dan saya yang selalu berperan menjadi objek dalam hubungan itu. Berdasarkan pengalaman tersebut dan setelah mengalami berbagai macam kesulitan selama masih muda, saya berprinsip bahwa yang mendominasi cinta saya adalah kehidupan sensualitasnya saja. Saya menjadikannya sumber kesenangan dan penaklukan. Selain itu saya dibantu dengan penampilan saya. Alam telah bermurah hati dengan saya. Saya bangga dengan hal tersebut dan mendatangkan kepuasan untuk saya yang tanpa saya ketahui apakah kepuasan karena kenikmatan fisik atau untuk prestise. Tentu saja Anda akan mengatakan bahwa saya membual lagi. Saya

tidak akan menyangkalnya dan saya hampir tidak membesar-besarkannya, karena di sini saya membual tentang kenyataan.

Dalam kasus apapun, sensualitas saya (saya membatasi diri saya sendiri untuk itu) begitu nyata bahkan untuk sepuluh menit petualangan saya harus berhenti jadi orang dewasa. Walaupun pada akhirnya saya harus menelan pahitnya penyesalan terutama untuk sepuluh menit petualangan atau lebih jadi jika saya yakin hubungan itu tidak akan berlanjut. Saya punya prinsip untuk memastikan bahwa saya tidak boleh berpetualangan dengan istri seorang teman. Beberapa hari sebelum melakukannya saya akan memutuskan hubungan pertemanan dengan sang suami lebih dulu dengan penuh ketulusan. Mungkin saya seharusnya tidak menyebutnya sensualitas? Sensualitas terdengar menjijikkan. Mari kita mengganti dan menggunakan kata “Kelemahan”, semacam ketidakmampuan bawaan untuk mencintai sesuatu sehingga menginginkan fisiknya. “Kelemahan” itu membawa kenyamanan. Dikombinasikan dengan kemampuan saya untuk melupakan membuat saya merasa bebas. Pada saat yang sama, melalui penampilan dan kebebasan yang tidak ter-

goyahkan yang saya miliki itu memberikan kesempatan bagi keberhasilan hubungan baru. Saya bukan orang yang romantik dan sebagai akibatnya saya membuat pasangan saya bekerja keras untuk mewujudkan suatu hubungan. Teman wanita saya memiliki kesamaan dengan Bonaparte, bahwa mereka selalu berpikir mereka bisa sukses walaupun semua orang telah gagal.

Dalam hubungan ini ada hal lain selain sensualitas yang membuat saya merasa puas, gairah saya akan pertaruhan. Di antara wanita yang mencintai saya, siapa yang akhirnya akan saya pilih untuk saya jadikan semacam permainan dan saya tidak memiliki rasa bersalah atas perbuatan saya itu. Anda lihat, saya tidak tahan dan mudah merasa bosan, saya membutuhkan hiburan. Dalam setiap lingkungan sosial bahkan yang paling brilian pun segera membuat saya bosan, sedangkan saya tidak pernah bosan dengan wanita yang saya suka. Menyakitkan bagi saya untuk mengakuinya, tapi saya akan rela memberikan sepuluh waktu percakapan dengan Einstein untuk satu kali pertemuan dengan seorang gadis cantik. Walaupun benar bahwa pada pertemuan kesepuluh saya rindu untuk bercakap dengan Einstein lagi atau

membaca buku serius. Singkatnya, saya tidak pernah peduli dengan masalah kebanyakan orang dan itu menjadi semacam selingan dalam kehidupan saya. Kadang, ketika berkumpul dan terlibat dalam diskusi yang penuh gairah dengan teman-teman, saya kehilangan pokok pembicaraan karena seorang wanita yang sedang menyeberang jalan pada saat itu mengalihkan perhatian saya.

Oleh karena itu saya memainkan sebuah permainan. Saya tahu para perempuan tidak suka jika kita langsung terang-terangan menyampaikan maksud dan tujuan. Pertama, harus ada percakapan, dengarkan ketika mereka bicara. Saya tidak khawatir tentang percakapan yang lama, atau tentang cara merayu, saya menjadi aktor sandiwara selama dinas militer sebelum menjadi pengacara. Saya sering berubah peran, tapi masih dalam cerita yang sama. Saya mengatakan misalnya, “Saya merasa tertarik tanpa alasan”, atau “Sesuatu yang misterius”, “Itu tidak masuk akal”, “Saya pasti tidak ingin jatuh cinta”, “Saya bahkan bosan dengan cinta”, dll... Itulah yang selalu berhasil, meskipun itu adalah salah satu ungkapan yang paling sering digunakan. Ada juga wanita yang secara misterius tidak mudah un-

tuk merasa tertarik pada Anda. Hal itu mungkin menjadi jalan buntu memang, itu pasti (tapi tidak seorang pun yang tau kepastiannya) tapi itu justru membuatnya jadi istimewa. Di samping itu, saya telah menyempurnakan rayuan saya yang selalu diterima dengan baik dan yang saya yakin Anda akan memujinya. Bagian penting dari rayuan saya adalah pernyataan kepasrahan dan kesedihan, bahwa saya bukan siapa-siapa, bahwa wanita itu tidak pantas berhubungan dengan saya, bahwa hidup saya sehari-hari jauh dari kebahagiaan. Sebuah kebahagiaan yang mungkin saya dapatkan dari kamu, tapi sudah terlambat. Saya merahaskan alasan di balik kata terlambat yang menentukan ini. Saya mengetahui bahwa selalu lebih baik untuk pergi tidur dengan sebuah misteri. Apalagi di satu sisi, saya mengatakannya dengan penuh kepercayaan, saya memainkan peran saya, tidak mengherankan bahwa mereka mulai merasa antusias. Yang paling sensitif di antara mereka mencoba untuk memahami saya, dan usaha itu membawa mereka ke semacam perasaan ditinggalkan yang menyedihkan. Yang lain, cukup puas karena saya menghormati aturan permainan dan memiliki kesopanan untuk berbicara sebelum

bertindak, sehingga mereka pergi tanpa menuntut masa depan. Ini berarti saya telah menang dan lebih dari dua kali, karena selain keinginan saya untuk merasakan mereka terpenuhi, saya berhasil dipuaskan rasa cinta itu sendiri yang membuktikan bahwa saya mempunyai pesona yang luar biasa setiap saat.

Terlalu banyak hubungan semacam ini sehingga jika beberapa di antara mereka hanya ada sedikit kesenangan, saya tetap mencoba untuk melanjutkan hubungan dengan mereka, untuk jangka waktu panjang. Kadang-kadang saya menyambung hubungan lagi dengan mereka untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya kami masih terikat dan bahwa saya butuh menjalinnya lagi. Kadang-kadang saya pergi menjauh untuk membuat mereka bersumpah tidak akan berhubungan dengan laki-laki lain, untuk membuat saya merasa tenang bahwa hal semacam itu tidak akan pernah terjadi. Hati saya, bagaimanapun juga tidak merasakan rasa khawatir, bahkan tidak juga imajinasi saya. Sebuah jenis pretensi tertentu yang menjelma dalam diri saya yang bahkan sulit bagi saya untuk membayangkannya. Meskipun faktanya, sekali seorang wanita menjadi milik saya dia tidak akan pernah bisa jadi milik yang lain. Tetapi sumpah



mereka membuat mereka terikat pada saya sementara itu saya tidak terikat pada mereka. Begitu saya tahu mereka tidak akan pernah menjadi milik orang lain, saya bisa mulai memikirkan untuk memutuskan hubungan dengan mereka, walaupun hampir tidak mungkin bagi saya menggunakan cara ini.

Saya telah membuktikan perkataan saya, sekali saya melakukannya, itu akan bertahan untuk waktu yang lama. Aneh bukan? Tapi itulah caranya, temanku. Beberapa menangis: “Cintai saya!” Sementara yang lainnya: “Jangan cintai saya!” Tapi wanita tertentu, yang terburuk dan yang paling tidak bahagia, menangis dan berkata: “Jangan mencintaiku dan saya tetap setia!”.

Kecuali bukti tidak pernah ada yang pasti. Setelah semua berakhir, kita harus mulai lagi dengan orang yang baru. Dari awal lagi dan lagi, kemudian menjadi kebiasaan. Percakapan mengalir tanpa perlu berpikir dan diikuti dengan refleksnya dan satu hari Anda menemukan diri Anda mengambil tanpa benar-benar menginginkan. Percayalah, untuk beberapa orang-orang mengabaikan apa yang tidak diinginkan adalah yang paling sulit hal di dunia.

Inilah yang terjadi pada akhirnya dan saya tidak

perlu mengatakan siapa dia. Tanpa benar-benar membuat saya khawatir, dia telah menarik saya dengan cara dia yang pasif. Terus terang, dia adalah pengalaman buruk, tidak seperti yang saya harapkan. Tapi saya tidak pernah punya masalah apapun dan segera melupakannya setelah saya tidak melihatnya lagi. Saya pikir dia tidak tau apa-apa dan bahkan tidak membayangkan dia memiliki pemikiran. Selain itu, wajahnya yang terlihat pasrah membuatnya tidak menarik dimata saya. Beberapa minggu kemudian, saya tahu bahwa dia bergosip dengan orang ketiga tentang ketidakperkasaaan saya. Saya merasa seolah-olah saya telah tertipu dia tidak seapasrah seperti yang saya pikir dan dia punya banyak pengalaman. Lalu saya mengangkat bahu dan berpura-pura tertawa. Saya bahkan langsung tertawa, jelas kejadian tersebut tidak penting. Jika ada wilayah di mana kesopanan seharusnya diatur, bukankah seks dengan semua ketidakpastian termasuk di dalamnya? Tapi tidak, kita masing-masing mencoba untuk tampil unggul, bahkan dalam kesendirian. Meski telah mengangkat bahu, seperti apa perilaku saya sebenarnya? saya melihat wanita itu lagi kemudian suatu hari dan melakukan segala sesuatu yang diperlukan agar dia

terpesona dan bisa mendapatkannya kembali. Tidak begitu susah, karena mereka tidak suka berakhir pada kegagalan. Sejak saat itu dan seterusnya, tanpa benar-benar berniat, saya mulai untuk menyakitinya di setiap kesempatan. Saya akan memutuskannya dan membawanya kembali, memaksanya untuk memberikan dirinya pada waktu dan di tempat-tempat yang tidak pantas, memperlakukannya dengan begitu brutal. Akhirnya saya tergantung dalam segala hal padanya, saya membayangkan seperti sipir terikat pada tawanannya. Dan ini terus terjadi sampai suatu ketika, dalam kenikmatan yang menyakitkan dan paksaan, dia meraung keras tunduk pada tuannya. Hari itu saya mulai menjauh darinya. Saya melupakannya sejak itu juga.

Saya setuju dengan Anda, meskipun Anda dengan sopannya tidak berkata apa-apa, bahwa petualangan itu tidak begitu membanggakan. Tapi coba lihat hidup Anda, temanku! Buka ingatan Anda dan mungkin Anda akan menemukan beberapa cerita yang sama dan Anda akan memberitahu saya nanti. Bagi saya ketika masalah hubungan itu datang lagi ke pikiran, saya mulai tertawa. Tapi itu jenis tertawa yang lain, agak sama seperti yang saya dengar di Pont

des Arts. Saya menertawakan argumen dan pembelaan saya di pengadilan. Bahkan lebih terasa lucu pledoi saya di pengadilan daripada rayuan saya pada wanita. Bagi mereka, setidaknya saya tidak berbohong banyak. Berbicara dengan hati dan tanpa dalih bisa terlihat jelas dalam sikap saya. Misalnya bercinta adalah sebuah tindakan pengakuan. Jeritan yang diteriakkan, kesombongan yang dibanggakan, atau kemurahan hati yang dipamerkan. Pada akhirnya dalam cerita yang disesalkan, bahkan dibandingkan dengan hubungan yang lain, saya telah lebih berterus terang daripada yang saya pikir. Saya telah menyatakan siapa saya dan bagaimana saya bisa hidup. Berbeda dengan penampilan saya, saya punya kehidupan yang lebih baik, bahkan dan terutama ketika saya berperilaku seperti yang telah saya katakan kepada Anda, dibandingkan karir profesional saya yang melambung dalam bidang hukum dan keadilan. Paling tidak, dengan melihat saya bertindak untuk orang lain, saya tidak bisa menipu diri saya sendiri tentang tabiat asli saya. Tidak ada manusia yang munafik akan kesenangannya. Saya membacanya atau itu hasil berpikir sendiri, temanku?

Ketika saya memikirkan kesulitan saya dalam memutuskan hubungan dengan wanita, kesulitan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang lain, saya tidak menyalahkan kelembutan hati saya. Suatu ketika salah satu kencan saya lelah menunggu untuk pergi ke Austerlitz kota dambaan kami berdua dan akhirnya berbicara tentang meninggalkan saya. Sayalah yang kemudian membuat langkah maju dengan berpura-pura seolah saya menyerah. Saya berhasil meluluhkan hatinya dan membangkitkan sisi kelembutannya. Bagi saya semua adalah sebuah peran, kepura-puraan yang timbul dari rasa khawatir akan kemungkinan kehilangan pengaruh. Tapi ada saatnya saya benar-benar merasa menderita. Tapi setelah wanita pemberontak itu benar-benar pergi, saya kemudian melupakannya. Saya sudah melupakannya, tapi sebaliknya ia memutuskan untuk kembali. Bukan cinta atau kemurahan hati yang membuat saya tersadar ketika saya merasa khawatir ditinggalkan, tetapi hanya keinginan untuk dicintai dan memperoleh apa yang saya inginkan. Saat ada yang mencintai saya dan kemudian saya akan melupakan teman kencan saya yang lama, saya menang, saya berada di puncak kesempurnaan, dan

saya menjadi seseorang yang menyenangkan.

Namun, setelah saya mendapatkan kembali keterikatan saya pada wanita itu, saya menyadari beratnya meninggalkannya. Pada saat-saat saya terluka, saya berkata pada diriku sendiri bahwa solusi ideal dari semua ini adalah kematian orang tersebut. Kematian di satu sisi akan memperbaiki hubungan kami untuk sekali dan selamanya dan di sisi lain menghapus semua keterikatan. Tapi seseorang tidak akan merasakan kenyamanan atas kematian orang lain, lebih ekstrimnya, menikmati berkurangnya kepadatan manusia demi sebuah kebebasan yang tidak terpikirkan. Sebaliknya kepekaan saya dan kecintaan saya pada sesama menentang ini.

Satu-satunya emosi yang mendalam yang kadang-kadang saya rasakan dari hubungan ini adalah rasa syukur. Bahwa semua akan baik-baik saja ketika saya pergi, tidak hanya damai tetapi kebebasan untuk datang dan pergi. Saya tidak pernah menjadi lebih ramah dan lebih menyayangi salah satu dari mereka daripada ketika saya baru saja meninggalkan tempat tidur mereka. Seolah-olah saya baru saja membagikan hutang saya kepada mereka. Dalam setiap kasus, namun tampaknya saya bing-

ung dengan perasaan saya sendiri, hasil yang harus saya capai adalah saya akan terus melanjutkan hubungan dengan mereka selama saya masih ingin menggunakan mereka semua. Bagi saya sendiri, saya bisa hidup bahagia hanya bila dalam keadaan dimana semua individu di bumi, atau yang terbesar jumlahnya mungkin, mereka berbalik memihak ke arah saya, merasa terikat selamanya, bersinergi, dan siap untuk menjawab panggilan saya setiap saat. Menjaga kesuciaannya sampai suatu saat saya memberikan berkah untuk merasakan bagian dari diri saya. Singkatnya, untuk kebahagiaan hidup saya, mereka tidak boleh merasakan hidup sama sekali. Mereka harus menerima kehidupan mereka, patuh, semua di bawah kendali saya.

Oh, saya tidak merasakan adanya kepuasan diri, percayalah saya memberitahu Anda. Setelah dipikir waktu itu saya meminta segala sesuatu tanpa perlu membayar apa-apa. Ketika saya berhasil mengerahkan begitu banyak orang dalam pengaruh saya, saya menempatkan mereka di dalam lemari es, sehingga saya bisa memiliki mereka beberapa hari dan mengambilnya ketika sudah sesuai harapan. Saya tidak tahu apa nama perasaan aneh yang datang

pada diri saya. Mungkin malu atau tidak? Katakan padaku, temanku, tidakkah malu sedikit melukai? Seperti itu? Nah, itu mungkin malu, salah satu dari emosi konyol yang ada hubungannya dengan kehormatan. Sepertinya dalam hubungan apapun emosi semacam ini tidak pernah meninggalkan saya. Saya selalu menemukannya di jantung memori saya. Rasanya saya sudah berbicara terlalu jauh, tetapi saya harap Anda bisa menilai saya.

Lihatlah, hujan telah berhenti! Temani saya pulang. Saya tidak terlalu suka banyak bicara tapi karena terlalu banyak yang saya pikirkan dan ingin saya utarakan. Oh baiklah, beberapa kata akan cukup menggambarkan penemuan penting saya. Apa gunanya terlalu banyak bicara? Agar sebuah patung dapat berdiri telanjang, untaian kata indah harus diucapkan. Jadi begini, pada suatu malam di Bulan November, dua atau tiga tahun sebelum malam hari ketika saya pikir mendengar tawa di belakang saya, saya kembali ke tepi kiri kanal dan pulang ke rumah saya dengan cara melewati Pont Royal<sup>19</sup>. Itu satu jam lewat tengah malam, hujan belum turun, agak gerimis,

---

<sup>19</sup>Pont Royal: Salah satu jembatan di sungai Seine.



masih ada beberapa orang di jalanan. Saya baru saja meninggalkan teman kencan saya yang pasti sudah tidur. Saya menikmati perjalanan itu, sedikit mati rasa, tubuh saya rileks dan aliran darah saya lancar. Di jembatan yang saya lewati seorang bersandar di pagar membelakangi saya dan seakan menatap sungai. Dalam jarak dekat, saya melihat wanita muda berpakaian hitam tipis. Di antara rambutnya yang hitam dan kerah mantel bisa terlihat bagian belakang lehernya. Dingin dan lembab, itu menarik perhatian saya. Tapi saya tetap melanjutkan perjalanan setelah sensasi sesaat tadi. Pada akhir jembatan saya mengikuti jalanan menuju Saint Michel, di mana saya tinggal. Saya sudah berjalan sejauh lima puluh meter ketika saya mendengar suara yang meskipun jauh, terdengar amat sangat keras dalam keheningan tengah malam. Suara dari seseorang yang melompat ke air. Saya berhenti sebentar tapi tanpa membalikkan badan. Ya Tuhan saya mendengar seseorang menangis, beberapa kali, dari arah hilir dan kemudian tiba-tiba berhenti. Diikuti oleh keheningan, malam terasa berhenti tampak tak berkesudahan. Saya ingin lari namun tidak mampu bergerak satu inci pun. Saya gemetar, yang saya rasa akibat dari dingin dan *shock*.

Saya memberitahu diri saya sendiri bahwa saya harus cepat pergi dan saya merasakan lemas yang amat sangat. Saya lupa apa yang saya pikir kemudian. Terlambat, terlalu jauh... Atau sesuatu semacam itu.. Saya masih mendengarnya saat saya berdiri tak bergerak. Kemudian, perlahan-lahan, dalam hujan, saya berhasil pergi. Saya tidak menceritakannya pada siapa-siapa.

Tapi di sinilah kita, inilah rumah saya, perlindungan saya! Besok? Ya, jika Anda inginkan. Saya ingin membawa Anda ke Pulau Marken sehingga Anda dapat melihat *Zuyderzee*. Mari bertemu di Mexico City pukul sebelas. Apa? Wanita itu? Oh, saya tidak tahu. Saya benar-benar tidak tahu. Kesesakan harinya dan hari-hari berikutnya, saya tidak membaca koran.

## 4

Sebuah desa boneka, bukan begitu? Tidak ada yang tidak indah di sini! Tapi saya tidak membawa Anda ke pulau ini untuk sebuah keindahan temanku. Siapapun dapat terpesona indahnya hiasan kepala wanita Belanda, sepatu kayu dan rumah-rumah yang dihiasi tempat nelayan yang merokok tembakau dikelilingi oleh bau pemoles perabotan kayu. Saya adalah salah satu dari sedikit orang yang dapat menunjukkan sisi lain dari tempat ini, apa yang benar-benar penting di sini.

Kita sudah mencapai tanggul. Kita harus mengikutinya agar berada sejauh mungkin dari rumah-rumah yang terlalu menarik itu.

Silakan, mari kita duduk. Nah, apa pendapat Anda tentang itu? Bukankah pemandangan negatif yang paling indah? Lihat saja di sebelah kiri tumpukan abu yang di sini mereka sebut gundukan. Itu tanggul abu-abu di sebelah kiri, pantai beriak di kaki kami dan di depan kami, laut tampak seperti

biru keabu-abuan dengan langit luas mencerminkan warna perairan. Sebuah neraka yang basah, memang! Semuanya horizontal, tidak ada relief, tidak ada ruang berwarna dan hidup terasa mati. Pemusnahan secara universal, ketiadaan abadi yang dibuat terlihat. Tidak ada manusia, di atas semuanya, tidak ada manusia! Anda dan saya sendiri mendapati bumi akhirnya sepi! Langit masih hidup? Anda benar teman. Menyusut, menjadi cekung, membuka lapisan udara dan menutup pintu berawan. Mereka adalah merpati. Apakah Anda tidak melihat bahwa langit Belanda dipenuhi dengan jutaan merpati, tak terlihat karena ketinggian mereka, yang mengepakkan sayap mereka, naik atau turun serempak, mengisi ruang surgawi dengan banyak sekali bulu keabu-abuan yang diterbangkan ke sana kemari oleh angin. Merpati menunggu di sana sepanjang tahun. Mereka terbang di atas bumi, melihat ke bawah, dan ingin turun. Tapi tidak ada tepi laut dan kanal. Atap ditutupi papan nama, dan tidak ada tempat untuk hinggap.

Anda tidak mengerti apa yang saya maksud? Saya yakin saya lelah. Saya kehilangan benang merah atas apa yang saya katakan. Saya sudah kehilangan kejernihan yang biasa dinikmati oleh teman-teman

saya dan membuat mereka menghargai saya. Saya mengatakan “Teman-teman saya” sebagai suatu masalah prinsip. Apalagi saya tidak punya teman-teman lagi. Saya hanya punya rekan kerja, yang jumlahnya semakin banyak, mereka adalah seluruh umat manusia dan dari seluruh umat manusia itu, Anda menjadi yang utama. Menjadi yang utama karena selalu ada. Bagaimana saya tahu saya tidak punya teman? Sangat mudah. Suatu hari saya memainkan sebuah permainan, seolah saya ingin bunuh diri untuk menghukum mereka. Tapi menghukum siapa? Beberapa akan terkejut, tapi tidak satu pun yang merasa sedang dihukum. Saya sadar bahwa saya tidak punya teman. Selain itu, bahkan jika saya punya, saya tidak harus benar-benar bunuh diri hanya untuk melihat reaksi mereka. Mengapa, karena permainan akan menjadi terlalu bernilai.

Tapi bumi gelap, temanku, hutan lebat, dan kafan buram. Melalui mata jiwa, jika memang ada jiwa dan memiliki mata! Tapi Anda lihat, kita tidak yakin, kita tidak bisa memastikan. Jika tidak, akan ada titik terang, setidaknya satu orang bisa menanggapi secara serius. Lelaki tidak pernah yakin pada alasan Anda, ketulusan Anda, dalamnya

penderitaan Anda, kecuali dibuktikan dengan kematian Anda. Selama Anda masih hidup, kasus Anda diragukan; Anda hanya memiliki hak untuk mengulas skeptisisme mereka. Jadi jika ada sedikit saja kepastian bagi seseorang untuk bisa menikmati acara pemakaman, itu akan membuktikan kepada mereka apa yang mereka tidak mau percayai dan itu sesuatu yang membuat mereka takjub. Tapi bila Anda bunuh diri dan apakah ada bedanya ketika mereka akan mempercayai Anda atau tidak? Anda tidak bisa melihat rasa takjub dan penyesalan mereka (yang hanya secepat kilat) atau untuk menyaksikan pemakaman Anda sendiri, seperti impian setiap manusia. Untuk berhenti diragukan, kita harus berhenti menjadi ada, itu saja.

Lagipula, bukankah lebih baik seperti itu? Kita akan terlalu banyak menderita akibat dari sikap tidak peduli mereka. “Anda akan membayar untuk ini!”, kata seorang anak perempuan kepada ayahnya yang telah mencegahnya menikahi seorang kekasih yang terlalu dicintainya. Dan kemudian dia bunuh diri. Tapi apa yang harus ayahnya bayar. Dia hobi memancing, tiga minggu kemudian ia kembali ke sungai untuk melupakan, seperti katanya. Dia benar,

dia memang lupa. Sejujurnya, kenyataannya akan mengherankan. Anda berpikir Anda sedang sangat marah untuk menghukum istri Anda tapi Anda sebenarnya membebaskan dirinya dan lebih baik tidak melihat itu. Terlepas dari kenyataan bahwa Anda mungkin mendengar berbagai alasan mereka membenarkan tindakan Anda. Sejauh yang saya ketahui, saya dapat mendengar mereka sekarang, “Dia bunuh diri karena dia tidak tahan...” Ah, temanku, betapa sedikit daya khayal manusia! Mereka selalu berpikir seseorang melakukan bunuh diri karena satu alasan. Tapi sangat mungkin untuk bunuh diri karena dua alasan. Tidak, hal itu tidak pernah ada dalam pikiran mereka. Jadi apa untungnya sengaja sekarat, mengorbankan diri Anda sendiri hanya demi pandangan orang terhadap Anda? Setelah Anda mati mereka mengambil keuntungan dari itu dan menambahkan motif bodoh atau vulgar untuk tindakan Anda. Para Martir, temanku, harus memilih antara terlupakan, diejek, atau dimanfaatkan. Mereka tidak meminta untuk dipahami, Tidak pernah!

Selain itu, jangan menerjang bahaya. Saya mencintai kehidupan itulah kelemahan saya yang sebenarnya. Saya begitu menyukainya, sampai saya

tidak mampu membayangkan tentang sesuatu yang tidak hidup. Hasrat memiliki yang begitu besar, sedikit kampungan begitu? Para Aristokrasi tidak bisa membayangkan dirinya tanpa membuat sedikit jarak dengan lingkungan sekitarnya. Lebih baik mati daripada harus membungkuk pada orang lain. Tapi saya membungkuk, karena saya masih mencintai diriku. Pada akhirnya saya harus bertanya kepada Anda? Anda pikir apa yang saya sedang lakukan? Muak pada diri sendiri? Ayolah, ada yang membuat saya merasa lebih muak. Yang pasti, saya tahu kegagalan dan penyesalan. Namun saya terus melupakan mereka dengan cara yang baik. Sebaliknya, tuntutan kepada orang lain, terus-menerus menghantui dalam hati saya. Apakah itu mengejutkan Anda, Tentu saja. Mungkin Anda pikir itu tidak logis? Tapi pertanyaannya adalah bukan bagaimana untuk tetap logis. Pertanyaannya adalah bagaimana berusaha keluar dari masalah dan ya, dari semua hal. Pertanyaannya adalah bagaimana untuk menghindari dari penghakiman. Saya tidak mengatakan untuk menghindari hukuman, penghakiman tanpa hukuman akan tetap berjalan, itu disebut kemalangan. Tidak, sebaliknya, itu soal



menghindari penghakiman, menghindari penilaian tanpa pernah ada kalimat putusan.

Tapi seseorang tidak bisa menghindar dengan begitu mudah. Pada jaman sekarang kita harus selalu siap untuk dinilai, seperti halnya berzina. Maka sebenarnya tidak ada yang perlu ditakutkan. Jika Anda meragukan hal ini, dengarkan percakapan di meja-meja selama bulan Agustus di hotel musim panas di mana orang-orang mencari obat untuk kebosanan mereka. Jika Anda masih ragu untuk mengambil kesimpulan, bacalah tulisan-tulisan tokoh-tokoh besar kami. Atau cara lain dengan mengamati keluarga Anda sendiri, Anda akan belajar satu atau dua hal. Temanku, mari kita tidak memberi mereka alasan apapun, tidak peduli seberapa kecil, untuk menilai kita! Jika tidak, kita akan dicabik. Kita dipaksa untuk mengambil tindakan yang sama seperti seorang petarung singa dalam cerita. Sebelum masuk ke kandang, dia mengalami kemalangan melukai dirinya sendiri saat bercukur, itu merupakan sebuah undangan pesta untuk binatang! Ketika saya menyadari hal ini tiba-tiba saya mulai curiga bahwa mungkin saya tidak begitu mengagumkan. Dari saat itu, saya menjadi curiga. Karena saya sedikit berdarah,

tidak ada jalan bagi saya, mereka akan melahap saya.

Hubungan saya dengan teman sebaya rupanya masih sama dan belum begitu selaras. Teman-teman saya tidak berubah. Pada satu kesempatan, mereka masih memuji kenyamanan dan keamanan yang mereka temukan dalam pertemanan dengan saya. Tapi saya sadar hanya dari nada bicara dan candaan mereka pada saya, saya merasa rentan dan seolah-olah saya sedang mendapat tuduhan publik. Di mata saya rekan-rekan saya bukan lagi bagian dari masyarakat terhormat seperti yang biasa mereka temui. Saya bukan lagi pusat dari lingkaran dan mereka berbaris berturut-turut di bangku sebagai juri. Saat saya memahami bahwa ada sesuatu yang bisa dinilai dari diri saya, saya menyadari pada kenyataannya mereka memiliki panggilan tak tertahankan untuk penghakiman. Ya, mereka ada di sana seperti sebelumnya tapi mereka seolah menertawakan. Atau lebih tepatnya tampaknya bagi saya bahwa setiap orang yang saya temui menatap dengan senyum tersembunyi. Saya bahkan punya kesan, pada waktu itu, bahwa orang-orang sedang menunggu saya tersandung. Pada kenyataannya saya pernah tersandung saat memasuki tempat-tempat

umum, dua atau tiga kali. Bahkan saya pernah sampai jatuh di lantai. Darah Cartesian<sup>20</sup> Perancis dalam diri saya tidak butuh waktu lama untuk menciptakan pemikiran bahwa itu hanya kecelakaan wajar yang datang dari kelihaian atau kebetulan. Dan rasa ketidakpercayaan saya tidak bertambah maupun berkurang.

Saya menyadari bahwa saya memiliki musuh, dalam profesi saya dan juga dalam kehidupan sosial saya. Beberapa di antara mereka sudah pasti musuh saya. Yang lain masih mungkin menjadi musuh saya. Setelah semua yang terjadi hal itu menjadi sesuatu yang wajar dan saya tidak terlalu sedih karenanya. Akan terasa lebih berat dan lebih menyakitkan, mengakui bahwa saya memiliki musuh di antara orang-orang yang tidak begitu saya kenal atau yang saya tidak kenal sama sekali. Saya selalu berpikir dengan kepintaran yang telah saya gambarkan kepada Anda, bahwa mereka yang tidak kenal dengan saya tidak bisa menahan untuk menyukai saya jika mereka bertemu dengan saya. Tidak, tentu saja! Saya mendapatkan rasa permusuhan terutama di kalangan orang-orang

---

<sup>20</sup>Cartesian Perancis : Pengikut filsuf perancis Rene Descartes.

yang mengenal saya hanya secara jarak jauh dan saya juga tidak begitu mengetahui mereka. Pasti mereka menduga hidup saya sempurna dan benar-benar bahagia, dan untuk itu, saya tidak dapat diampuni. Kesuksesan ketika ditampilkan dengan cara tertentu, akan membuat keledai yang tolol marah. Lagi pula hidup saya sudah penuh urusan dan karena kurangnya waktu, saya menolak banyak rayuan. Lalu saya akan melupakan penolakan saya, untuk alasan yang sama. Tetapi rayuan mereka telah dibuat untuk saya oleh orang-orang yang hidupnya punya banyak waktu luang dan untuk alasan itu mereka akan mengingat penolakan saya.

Begitu pula pada akhirnya sayalah yang harus membayar, contohnya dengan seorang perempuan. Dengan waktu yang saya gunakan untuk melayani mereka, saya jadi tidak bisa memberikannya kepada orang-orang yang tidak selalu memaafkan saya. Apakah ada jalan keluar? Anda akan diampuni hanya jika Anda mau berbagi kebahagiaan dan keberhasilan dengan mereka. Tapi untuk menjadi bahagia adalah penting untuk tidak terlalu peduli dengan orang lain. Akibatnya, tidak ada jalan keluar. Senang dan dihakimi atau diampuni dan celaka.

Bagi saya ketidakadilan itu lebih besar. Saya dikutuk untuk kesuksesan di masa lalu. Untuk waktu yang lama saya telah tinggal dalam bayangan kejayaan sedangkan penilaian datang dari semua arah menghujani cemoohan pada saya, saya tidak peduli dan tersenyum. Saya menerima semua luka pada waktu yang sama, kehilangan dan kekuatan sekaligus dan hari saya tetap terasa menyenangkan. Seluruh alam semesta kemudian mulai menertawakan saya.

Itulah yang tidak bisa manusia (kecuali mereka yang tidak benar-benar hidup dengan kata lain, orang-orang bijak) pecahkan. Kesombongan hanya semacam kekejaman. Orang cepat-cepat menghakimi agar tidak dihakimi. Apa yang Anda harapkan? Pemikiran yang tidak bisa disalahkan seolah-olah merupakan pemikiran dasar manusia yang berasal dari sifat-Nya. Dari sudut pandang ini, kita semua seperti Si Kecil Prancis di Buchenwald<sup>21</sup> yang bersikeras mendaftarkan keluhan kepada juru ketik tahanan yang bertugas mencatat kedatangan. Keluhan? Petugas dan kawannya tertawa: “Percu-

---

<sup>21</sup>Si Kecil Prancis di Buchenwald : Cerita tentang anak kecil berdarah Perancis di kamp Nazi Buchenwald Jerman.

ma, Tuan”. “Anda tidak bisa mengajukan keluhan di sini.” “Tapi Anda lihat, Pak,” kata si anak Perancis, “Kasus saya luar biasa. Saya tidak bersalah!”

Kita semua adalah kasus luar biasa. Kita semua ingin mengajukan banding terhadap sesuatu! Setiap dari kita bersikeras tidak bersalah dan rela membayar berapapun, bahkan jika kita bisa mempersalahkan seluruh ras manusia dan bahkan surga. Anda tidak akan membuat manusia senang dengan memuji dia karena berusaha menjadi cerdas atau murah hati. Di sisi lain, dia akan marah jika Anda mengagumi karakter aslinya yang memang seorang pemurah. Berbeda, jika Anda memberitahu seorang penjahat yang kejahatannya bukan karena sifat atau karakter aslinya tapi karena kemalangan, ia akan sangat berterima kasih kepada Anda. Selama penyampaian pledoi, dia akan memilih untuk menangis. Namun tidak ada penilaian terhadap kejujuran atau kecerdasan yang dibawa dari lahir. Hanya satu yang pasti, tidak ada yang lahir sebagai seorang penjahat. Menjadi penjahat adalah karena suatu keadaan. Tapi para penjahat ingin diberi karunia, ini tidak bisa dipertanggungjawabkan dan mereka tanpa malu-malu menuduh ketidakadilan kehidupan atau

alasan keadaan bahkan jika kenyataanya bukan seperti itu. Yang penting adalah bahwa mereka harus tidak bersalah, bahwa kebajikan mereka merupakan karunia sejak lahir yang tidak perlu dipertanyakan dan bahwa kejahatan mereka lahir dari kemalangan sesaat yang lebih bersifat sementara. Seperti yang saya katakan soal menghindari penghakiman. Karena sulit untuk mengelak dari hal itu, sulit untuk secara bersamaan dikagumi dan dimaafkan. Mereka semua kemudian berusaha untuk menjadi kaya. Mengapa? Apakah Anda pernah bertanya pada diri sendiri? Untuk menjadi berkuasa tentu saja. Tetapi terutama karena kekayaan melindungi dari penilaian langsung, membawa Anda keluar dari kerumunan kereta bawah tanah untuk mengantarkan Anda dalam mobil berlapis Kromium, perlindungan yang kuat, mobil mewah, penerbangan kelas pertama. Kekayaan, teman, tidak cukup untuk pembebasan tapi cukup untuk penangguhan hukuman dan itu selalu layak untuk dicoba.

Di atas semuanya, jangan pernah percaya ketika teman-teman Anda ingin membicarakan rahasianya dengan Anda. Mereka hanya ingin pendapat Anda tentang pemikiran-pemikiran mereka. Persetujuan

dari Andalah yang mereka cari. Bagaimana mungkin keterbukaan menjadi dasar sebuah pertemanan? Sebuah keinginan untuk mencari kebenaran adalah gairah yang rela dibayar dengan harga berapapun dan tidak ada yang bisa menolak. Ini adalah bentuk kekejaman. Oleh karena itu, jika Anda berada dalam situasi itu jangan ragu untuk berjanji mengatakan yang sebenarnya dan berbohong sebaik mungkin. Anda akan memuaskan keinginan tersembunyi mereka dan sekaligus membuktikan kecurigaan Anda.

Harus diakui bahwa kita kurang begitu percaya diri jika menghadapi orang yang lebih baik dari diri kita. Bahkan, kita cenderung lebih menghindari bergaul dengan mereka. Kita paling sering berdiskusi dengan mereka yang selevel dan yang berbagi kelemahan dengan kita. Oleh karena itu kita tidak perlu memperbaiki diri atau mencoba menjadi baik, karena kita sudah terikat pada standar penilaian tersendiri. Kita hanya ingin diberi simpati dan dukungan.

Tentu saja kami telah memilih. Singkatnya, di saat yang sama kita berhenti merasa bersalah dan merasa ingin dianggap suci. Tidak cukup sinisme dan tidak cukup kebajikan. Kita mengurangi ener-



gi yang dibutuhkan untuk berbuat jahat serta memperbanyak kebaikan. Apakah Anda tahu Dante? Benar kah? Yah, luar biasa! Maka Anda tahu bahwa Dante<sup>22</sup> menerima ide bahwa malaikat bersikap netral dalam pertengkaran antara Tuhan dan setan. Dan Dia menempatkan mereka di Limbo, semacam ruang depan nerakanya. Kita sedang berada di tempat itu, temanku.

Kesabaran? Anda mungkin benar akan membutuhkan kesabaran untuk menunggu kiamat. Tapi kita sedang terburu-buru. Memang begitu banyak orang terburu-buru dan itu membuat saya terpaksa menjadi seorang hakim-agung pertobatan. Namun, pertama saya harus merubah cara pandang saya dan menempatkan diri saya sejalan dengan pemikiran orang-orang seumuran saya. Dari malam ketika saya dipanggil, karena saya benar-benar dipanggil, saya harus menjawab atau setidaknya mencari jawaban. Saya tahu itu tidak mudah dan untuk beberapa waktu saya tidak berdaya. Dimulai dengan suara tertawa yang abadi dan si empunya mengajari saya

---

<sup>22</sup>Dante: Dante Alighieri, penulis buku klasik *Divine Comedy*, berasal dari Florence, Italia.

untuk melihat dengan jelas di dalam diri saya sendiri untuk pada akhirnya menemukan bahwa saya tidak sederhana. Jangan tersenyum, kebenaran dasar tidak sedangkal seperti yang tampak. Apa yang kita sebut kebenaran dasar adalah kebenaran yang paling akhir kita temukan setelah semua kebenaran yang lain.

Namun setelah melihat cukup lama ke dalam diri saya sendiri, saya mengerti tentang sifat dasar manusia yang menampakkan diri dalam wujud yang berbeda. Kemudian saya menyadari hasil dari pencarian dalam memori saya, ada sifat kesopanan membantu saya untuk bersinar, kerendahan hati untuk menaklukkan dan kebajikan untuk menindas. Saya menggunakannya untuk berperang dengan cara damai, untuk menarik perhatian dan akhirnya digunakan untuk mencapai semua yang saya inginkan. Contohnya, saya tidak pernah mengeluh bahwa ulang tahun saya diabaikan, orang bahkan terkejut penuh kekaguman dengan ketidak acuan saya tentang hal ini. Tapi alasan untuk sikap saya itu bahkan terasa lebih bijaksana, saya ingin menjadi dilupakan agar dapat mengeluh kepada diriku sendiri. Beberapa hari sebelum tanggal perayaan (yang saya sangat tahu juga) saya waspada, tidak ingin

membiarkan ada catatan yang mungkin membangkitkan perhatian dan memori dari orang-orang sehingga mereka akan melewatkannya (saya pernah memikirkan untuk memalsukan kalender teman). Saya tidak merasa perlu mengasihani diri saya sendiri dan kesendirian saya benar-benar terbukti.

Selain sifat baik, saya memiliki sisi lain yang kurang menyenangkan. Memang benar bahwa dalam situasi yang lain kekurangan saya berubah menjadi keuntungan saya. Saya merasa punya kewajiban untuk menyembunyikan bagian jahat dalam diri saya. Misalnya tampang saya yang dingin orang anggap sebagai suatu kewibawaan, ketulusan saya membuat orang mencintai saya, ego saya memuncak dengan kemurahan hati yang saya miliki. Saya akan berhenti sampai di situ saja, terlalu banyak perbandingan akan merusak pembuktian saya. Tapi secara keseluruhan, dari luar saya tampak seperti orang yang keras tapi tidak pernah bisa menolak ajakan minum seorang wanita! Saya dianggap aktif, energik, dan tempat tidur adalah tempat saya berkuasa. Saya menggunakannya untuk menunjukkan kesetiaan saya dan saya tidak percaya tidak ada satu orang pun yang akhirnya tidak saya khianati. Cara saya berkhianat tentu saja

tidak menghilangkan kesetiaan saya. Saya menggunakannya sebagai alasan untuk menghindari kebosanan dari pekerjaan yang menumpuk yang saya kerjakan dengan penuh kemalasan. Saya tidak pernah berhenti membantu tetangga saya, ucapan terima kasihnya membawa kenikmatan bagi saya dalam melakukannya. Namun, seberapa saya mengulangi fakta-fakta tersebut seorang diri, mereka hanya mendatangkan penghiburan sesaat. Di pagi tertentu, saya akan bangun kemudian mempelajari diri saya secara menyeluruh dan sampai pada kesimpulan bahwa saya lebih baik dari cemoohan orang. Orang-orang yang saya bantu juga orang-orang yang paling sering dicemooh. Dengan sopan saya meludah setiap hari kepada orang buta, bukan dengan rasa empati melainkan penuh emosi.

Beritahu saya sebenarnya apakah ada kebenaran untuk hal itu? Sebenarnya ada satu, tapi berasa sangat menyedihkan tidak mungkin saya memanfaatkannya, membayangkannya pun tidak cukup tega. Inilah alasan saya karena dalam semua hal saya tidak pernah benar-benar bisa percaya pada keseriusan hubungan manusia. Tidak ada yang mengatakan bahwa keseriusan itu merupakan suatu

yang dibuat-buat, saya juga tidak melihatnya ada sekitar saya. Saya melihat hidup sebagai suatu permainan yang menyenangkan atau melelahkan. Ada usaha-usaha dan kepastian-kepastian yang tidak mampu saya mengerti. Saya selalu terpesona, sekaligus curiga kepada makhluk-makhluk asing itu yang rela mati demi uang, merasa amat menderita ketika kehilangan kedudukan, atau mengorbankan harga diri mereka untuk kemakmuran keluarganya. Saya lebih mampu mengerti pikiran seorang teman yang berhenti merokok dan dengan usahanya akhirnya dia berhasil juga. Namun suatu pagi, dia membuka koran dan membaca berita bahwa bom-H pertama telah diledakkan, karena terpengaruh dengan berita itu dia lalu segera pergi ke toko tembakau.

Sesekali saya tentu saja menganggap hidup itu serius. Tapi secepat kilat pikiran itu, kepura-puraan itu segera tampak dan saya hanya bisa berusaha menutupinya sebaik mungkin. Saya memainkan peran sebagai seorang yang efisien, terpelajar, dan religious, warga yang baik, ramah, cintai damai, bertanggung jawab, berwibawa... Singkatnya, semuanya sempurna, Anda harus menerima kenyata-

an bahwa saya seperti Si Duchmen<sup>23</sup> yang ada tanpa harus hadir. Saya tidak harus ada di sana ketika seluruh ruangan penuh terisi dengan diri saya. Saya tidak pernah benar-benar merasa antusias dan bersungguh-sungguh kecuali ketika saya sedang berolahraga dan dalam kemiliteran ketika saya biasa bermain sandiwara untuk menghibur diri. Dalam dua situasi itu hanya ada satu aturan, permainan yang dimainkan tidak boleh serius dan kami harus bisa menikmati permainan itu. Bahkan sekarang pertandingan di hari minggu di stadion maupun di teater yang sangat saya sukai dan tidak tergantikan selalu penuh sesak, disanalah satu-satunya tempat di bumi dimana saya merasa tidak punya salah.

Tapi siapa yang akan setuju dengan kematian dan harta orang miskin digunakan dalam hal-hal yang berhubungan dengan cinta? Adakah yang bisa kita perbuat untuk itu? Saya cuma bisa membayangkan cinta Isolde<sup>24</sup> hanya sebatas cerita dalam novel dan pertunjukan sandiwara. Ada kepedihan

---

<sup>23</sup>Duchmen: Flying Dutchman tokoh hantu orang Belanda.

<sup>24</sup>Isolde: Nama salah satu tokoh dalam cerita cinta antara Tristan dan Isolde.

perasaan orang yang sedang sekarat yang merasuki peran mereka. Alasan dari klien saya yang miskin selalu sejalan dengan hal itu. Hidup di antara orang-orang tanpa berbagi. Saya tidak bisa mempercayai hubungan-hubungan yang saya jalin.

Saya cukup santun dan sedikit lamban tapi setiap kali disertai kelalaian yang pada akhirnya menghancurkan semua. Itu sesuai dengan gambaran mereka tentang pekerjaan saya, keluarga saya, atau kehidupan saya sebagai seorang warga. Saya hidup dengan menggunakan standar ganda, tindakan saya yang paling parah biasanya terjadi ketika saya hanya sedikit campur tangan. Apakah hal itu yang membuat saya bertahan menghadapi tudingan yang sedang ditunjukkan pada saya dan lingkungan saya dan yang membuat saya harus mencari sebuah solusi?

Untuk sekian lama saya merasa saya tidak mengalami perubahan apa-apa. Saya berada di jalan yang tepat dan melaju cepat. Masih ingatkah Anda, bahwa membicarakan kebaikan sendiri akan membawa kemalangan? Itu adalah petuah berharga. Sial bagi saya! Mesinnya mulai bertingkah, ada kerusakan yang tidak jelas sebabnya.

Pada saat itulah saya mulai memikirkan tantang

kematian. Saya menghitung sisa umur saya. Saya mencari contoh orang seusia saya yang sudah meninggal. Dan saya merasa tertekan dengan keyakinan bahwa waktu saya tidak cukup panjang untuk menyelesaikan tugas-tugas saya. Tugas apa? Saya juga tidak tahu. Sejujurnya, pekerjaan macam apa yang layak untuk tetap saya lanjutkan? Tapi bukan itu pokok masalahnya. Sebenarnya sebuah pikiran konyol sedang mengejar-ngejar saya, bahwa kita tidak boleh mati dulu sebelum kita mengakui semua kebohongan kita. Tidak pada Tuhan atau pada para pelayannya. Percayalah iman saya sudah lebih tinggi dari itu. Ini adalah masalah mengakui pada sesama manusia, contohnya kepada teman atau kekasih. Bahkan walaupun hanya ada satu kebohongan, kematian akan menyelesaikannya. Tidak seorangpun akan pernah tahu kebenarannya, karena mereka hanya fokus pada jasad si mendiang yang terlelap bersama rahasianya. Ini benar-benar membuat saya pusing, tindakan pembunuhan terhadap kebenaran. Sekarang hal tersebut menciptakan kesenangan untuk saya, dalam arti khusus tentunya. Contohnya gagasan bahwa saya adalah orang yang serba tahu membuat beberapa polisi datang keru-



mah hanya untuk bercakap-cakap. Sudahlah tidak usah dibicarakan lagi, saya masih belum tahu apa resepnya.

Saya tentu saja segera bangkit lagi, apalah artinya kebohongan satu orang terhadap sejarah suatu generasi? Apa yang membuatnya cukup berharga untuk diungkapkan, sebuah kesalahan kecil seperti sebutir pasir di lautan! Saya berkata pada diri saya sendiri bahwa tubuהל yang mati. Menurut pandangan saya, badan yang mati itu sendiri merupakan bentuk hukuman dan menutup segalanya. Sang penyelamat menang (pergi untuk kebaikan) dalam tetes keringat kematian. Tetapi kenyataan itu tidak membuat saya tenang, seolah kematian menunggu di sebelah ranjang saya dan ketika saya bangun pagi perasaan itu semakin menghantui. Keresahan semakin meningkat, sejak saat itu saya tidak mampu lagi bersikap wajar.

Datanglah hari dimana saya sudah tidak tahan lagi. Reaksi pertama saya cukup berlebihan. Karena saya pembohong, saya akan mengungkapkannya dan melemparkan kebohongan saya pada orang-orang bodoh itu bahkan sebelum mereka menyadarinya. Demi kebenaran, saya akan menerima setiap tan-

tangan. Untuk mencegah suara tawa itu muncul lagi, saya membayangkan berada di muka umum untuk menerima ejekan. Bahkan masih dalam rangka menghindari penghakiman, saya ingin menempatkan para pengejek itu di pihak saya atau setidaknya menempatkan diri di pihak mereka. Saya merenung tentang misalnya berdesak-desakan dengan orang buta di jalan dan dari situ ada sukacita yang tak terduga. Hal ini membuat saya menyadari betapa banyak bagian dari jiwa saya yang membenci mereka. Saya berencana untuk menusuk ban kursi roda, pergi dan berteriak “Orang miskin jelek!” di bawah gedung tempat para buruh bekerja dan menampar bayi di kereta bawah tanah. Saya bermimpi tentang semua itu dan tidak melakukannya satu pun atau mungkin saya lupa jika pernah melakukan sesuatu semacam itu. Dalam setiap kasus kata ‘keadilan’ memberi saya kemarahan yang aneh. Saya melanjutkan untuk tetap menggunakannya dengan penuh rasa marah dalam perkataan saya di pengadilan. Tapi saya membalasnya dengan secara terbuka mencela semangat kemanusiaan. Saya mengumumkan penerbitan sebuah manifesto yang mengekspos penindasan terhadap orang-orang yang

bersalah. Suatu hari ketika saya sedang makan lobster di teras restoran dan pengemis mengganggu saya, saya menelepon si pemilik untuk menyuruh dia pergi dan dengan keras menyerukan dukungan kepada pembela keadilan: “Anda mengganggu di sini,” katanya. “Pergi ke sana tempat Tuan dan Nyonya itu!” Saya berbicara untuk siapa pun yang mendengarkan, saya menyesal bahwa kita tidak mungkin lagi untuk bertindak seperti pemilik tanah Rusia, karakter yang saya kagumi. Dia akan memberikan pukulan, pukulan yang diberikan baik untuk petaninya yang membungkuk kepadanya dan kepada mereka yang tidak tunduk kepadanya untuk menghukum keberanian yang dia dianggap sama-sama kurang ajar dalam kedua kasus.

Namun, saya ingat sesuatu yang lebih serius. Saya mulai menulis ode untuk Polisi dan Apotheosis<sup>25</sup> dari Guillotine<sup>26</sup>. Saya menggunakan alasan itu untuk memaksa diri secara teratur mengunjungi kafe khusus di mana kami, pemikir profesional ke-

---

<sup>25</sup>Apotheosis: Wujud yang sempurna.

<sup>26</sup>Guillotine: Alat eksekusi berupa pisau besar yang digunakan untuk melaksanakan hukuman mati di Perancis.

manusiaan dan bebas berkumpul. Catatan masa lalu saya yang baik membuat saya diterima baik, tapi saya mengucapkan kata terlarang, “Terima kasih Tuhan...” Saya mengatakan atau lebih sederhana: “Ya Tuhan...” Anda tahu pengunjung cafe atheis itu adalah orang-orang pemalu. Sesaat mereka melihat satu sama lain dengan tercengang karena perkataan yang tidak pada tempatnya dan keributan pun akan meledak. Beberapa akan meninggalkan kafe, beberapa yang lain akan marah-marah tanpa mendengarkan perkataan yang lain, dan semua akan menggeliat kejang seperti setan terkena air suci.

Anda harus menemukan sifat kekanak-kanakan. Namun mungkin ada alasan yang lebih serius bagi lelucon kecil itu. Saya ingin menghancurkan permainan itu dan yang paling penting untuk menghancurkan reputasi orang yang mereka puji, pikiran saya penuh dengan rasa marah. “Orang seperti Anda...” Orang akan mengatakannya dengan nada manis dan saya akan pucat. Saya tidak ingin pujian dari mereka karena tidak tulus dan bagaimana itu bisa menjadi tulus ketika saya tidak merasakannya? Oleh karena itu lebih baik untuk menutupi segala pujian, penilaian dan penghargaan dengan jubah

ejekan. Saya harus membebaskan diri dari perasaan yang menekan saya. Untuk mengungkap diri saya sebenarnya terbuat dari apa, saya ingin membuka topeng yang saya perlihatkan kemana-mana. Misalnya, saya ingat pernah memberikan kuliah informal untuk para pengacara muda yang baru belajar menangani kasus. Saya kesal dengan pujian luar biasa dari Presiden asosiasi yang telah memperkenalkan dan saya tidak bisa menahannya lagi. Saya mulai dengan antusiasme dan emosi yang meluap-luap dan saya tidak kesulitan memuaskan mereka. Tapi tiba-tiba saya mulai menyarankan aliansi sebagai suatu sistem pertahanan. Saya berkata bahwa aliansi tidak disempurnakan oleh inkuisisi-inkuisisi modern yang menilai secara bersamaan seorang pencuri dan seorang yang baik untuk melimpahkan kejahatan orang kedua di bawah kejahatan orang pertama. Sebaliknya, saya sebagai pengacara dalam kasus ini bermaksud untuk membela pencuri dengan mengekspos kejahatan yang dilakukan oleh orang yang baik tadi. Saya akan menjelaskan dengan sangat jelas tentang hal ini.

Mari kita anggap bahwa saya telah menerima untuk membela seorang warga miskin yang menjadi

seorang pembunuh karena cemburu. “Tuan-tuan Juri, pertimbangkan (saya harus mengatakan) bagaimana marahnya ketika seseorang melihat istrinya berselingkuh, kebaikan hatinya telah diuji dengan nafsu seksual? Sekarang lihat saya, seseorang yang berdiri di sisi lain, yang terbebas dari segala tuduhan, tapi apakah keadaan saya lebih baik? Saya bebas, terlindung dari prasangka Anda, namun siapa saya? Apakah saya seorang Louis XIV yang menjadi kebanggaan, seekor kambing, seorang Firaun yang murka, seorang raja pemalas? Saya tidak membunuh siapa pun? Belum, untuk memastikan! Tetapi tepatkah membiarkan orang-orang hebat itu mati? Mungkin. Dan mungkin saya siap untuk melakukannya lagi. Sedangkan orang ini, lihatlah dia, dia tidak akan melakukannya lagi. Dia masih cukup menyesal dengan apa yang dilakukannya.” Pidato ini agak membuat kesal rekan-rekan muda saya. Namun, setelah beberapa saat mereka menertawakan hal itu. Mereka menjadi benar-benar yakin ketika saya sampai pada kesimpulan, saya melihat seseorang dari hak-hak kemanusiaannya. Hari itu, seperti biasanya pada akhirnya saya menang.

Dengan senang saya mengulang-ulang bagian

tentang perbuatan ketidaksenonohannya dan saya berhasil membuat opini yang agak membingungkan. Tidak untuk mempermalukannya, apalagi mempermalukan diri saya sendiri. Pendengar saya biasanya merasa takjub, mereka menjadi malu dan agak pendiam hampir seperti apa yang Anda tunjukkan. Tidak, jangan protes, jangan mencoba menenangkan saya. Anda tahu, dengan menuduh diri Anda sendiri tidak cukup untuk membersihkan diri. Jika memang begitu, saya akan berdosa seperti anak domba. Seorang harus menyalahkan dirinya sendiri dengan cara tertentu dan akan butuh waktu yang lama. Saya tidak bisa melakukan itu sampai saya benar-benar berpasrah diri. Sebelum saya sampai pada titik itu, suara tawa itu akan terus terdengar, melayang tanpa bisa saya hilangkan. Suara tawa yang begitu lirih itu membuat saya merasakan penderitaan.

Tetapi menurut saya laut mulai naik. Ini tidak akan lama sebelum perahu kita berlayar dan hari berakhir. Lihat, merpati berkumpul di sana. Mereka berkerumun hampir diam dan cahaya meremang. Anda pikir kita harus tinggal untuk menikmati pemandangan yang agak menyeramkan ini? Tidak, apakah saya menarik minat Anda? Anda memang

sangat sopan. Selain itu saya sekarang mengambil resiko agar Anda benar-benar merasa tertarik. Sebelum menjelaskan tentang hakim pertobatan, saya harus menjelaskan dulu kepada Anda tentang nafsu dan kesulitan.



## 5

**A**nda terkecoh temanku, perahu ini berjalan dengan kecepatan tinggi. Tetapi *Zuyderzee* ini sebuah laut mati, atau setidaknya hampir mati. Dengan tepian-tepiannya yang datar, yang pupus dalam kabut, tidak diketahui dimana laut ini berawal dan berakhir. Kalau begitu, kita berjalan tanpa satu pun tanda arah, kita tidak dapat mengukur kecepatan kita. Kita bergerak maju, dan tak satupun berubah. Ini bukanlah pelayaran, tetapi mimpi.

Di kepulauan Yunani saya pernah mempunyai kesan yang bertolak-belakang. Tanpa henti pulau-pulau barumuncul di atas lingkaran cakrawala. Punggungan mereka yang tanpa pepohonan menari di garis batas langit. Tidak ada satupun kerancuan; dalam cahaya yang terang, segala-galanya adalah tanda arah. Dan dari satu pulau ke pulau yang lain, di atas kapal kecil kita yang merayap-rayap, tidak henti-hentinya baik siang maupun malam, saya merasa

seperti melompat ke pucuk ombak-ombak pendek yang segar ke dalam suatu pacuan yang sarat dengan buih dan tawa. Sejak itu, Yunani sendiri hanyut ke sebuah tempat di dalam diri saya, ketepian ingatan saya.. Eh! Ketika itu saya pun hanyut, saya menjadi sentimentil! Tolong hentikan saya, temanku. Saya tanya kepada Anda, apa yang kita lakukan disana?

Ngomong-ngomong, anda tahu Yunani? Tidak? Syukurlah! Saya Tanya kepada Anda, apa yang kita lakukan disana? Mestinya banyak hati suci di sana. Ketahuilah bahwa teman-teman yang berjalan di sana, berduaan dan bergandengan tangan. Ya, para perempuan tinggal di rumah, sementara para lelaki dewasa yang pantas kita hormati dan terlihat gagah dengan kumisnya terlihat sedang mondar-mandir secara serius di atas trotoar, jari jemari mereka saling menggenggam! Di timur sesekali juga begitu? Betul. Namun katakan pada saya, apakah Anda akan meraih tangan saya di jalanan kota Paris? Ah! Saya bergurau. Berperilakulah sepatutnya. Itu kita. Itu hal yang menjijikan, membuat sikap kita tidak wajar. Sebelum memperkenalkan diri di pulau-pulau Yunani, kita harus mandi berlama-lama. Udara di sana bersih, laut dan jernih. Dan kita...

Kita duduk saja di kursi-kursi malas itu. Wah kabutnya! Saya kira saya pernah tinggal di jalur ketidaknyamanan. Ya, akan saya katakan kepada Anda bagaimana duduk perkaranya. Dahulu sudah meronta-ronta, sesudah menghirup udara terbuka yang luar biasa. Saya, yang patah semangat oleh kesia-siaan usaha saya, memutuskan untuk meninggalkan masyarakat lelaki. Tidak, tidak, saya tidak mencari pulau yang kosong, bukan seperti itu. Saya hanya mengungsi kedekat perempuan. Anda tahu ini, mereka betul-betul tidak mencela keras satupun kelemahan; lebih tepatnya, mereka berupaya melecehkan atau melumpuhkan kekuatan-kekuatan kita. Itulah sebabnya perempuan adalah ganjaran, bukan untuk pejuang, tetapi untuk penjahat. Dia itu pelabuhannya, tempat bernaungnya. Di ranjang dialah penjahatnya. Bukankah dia seutuhnya masih tetap sebagai surga bumi bagi kita? Kehabisan akal, saya berlari ke pelabuhan alam saya. Tetapi saya tidak bertutur kata lagi. Saya bermain lebih sedikit, karena kebiasaan; namun demikian, kekurangan imajinasi. Kini saya bimbang mengaku, takut mengucapkan lagi sejumlah kata kasar. Tampak sekali di masa itu saya menyadari sepenuhnya kebutuhan akan sebuah

cinta. Tidak senonoh bukan? Bagaimanapun juga, saya mengalami penderitaan yang tiada tara, semacam penyitaan yang menjadikan diri saya lebih lowong lagi dan memungkinkan saya, yang setengah terpaksa-setengah penasaran, untuk mengadakan beberapa ikatan. Karena saya butuh mencintai dan dicintai, saya mengira diri saya sedang dirundung cinta. Dengan kata lain saya berlagak bodoh.

Saya terkejut sendiri, tanpa sengaja sering mengajukan sebuah pertanyaan yang sebenarnya sampai saat ini selalu saya hindari sebagai manusia yang berpengalaman. Saya mendengar diri ini bertanya: “Engkau mencintaiku?” Anda tahu bahwa lumrah saja orang menjawab dengan hal yang serupa; “Dengan engkau?” Jika saya menjawab ya, saya akan merasa terikat sampai ke luar batas perasaan-perasaan saya yang sebenarnya. Jika saya berani berkata tidak, saya beresiko tidak dicintai lagi, dan karenanya saya akan menderita. Semakin perasaan (bahwa mudah-mudahan saya menemukan ketenangan hidup) terancam, semakin pula saya menuntut adanya perasaan itu dari pasangan saya. Maka dari itu, saya terbawa kepada janji-janji yang semakin lama semakin eksplisit, sehingga saya mengharuskan ada-

nya suatu perasaan yang semakin lama semakin lapang di dalam hati saya. Dengan demikian, saya mulai merasakan suatu gairah semu terhadap seorang perempuan ling-lung mempesona yang pernah sedemikian asyik membaca majalah perempuan, sehingga dia membicarakan cinta dengan keyakinan dan pendirian dari seorang intelektual yang mencanangkan masyarakat tanpa kelas. Pendirian itu, Anda pasti tahu, adalah menghanyutkan. Saya mencoba membicarakan cinta, dan lama kelamaan terbuju sendiri. Paling tidak sampai saat dia menjadi gundik saya dan sampai saat saya mengerti bahwa majalah perempuan yang mengajarkan pembicaraan cinta itu tidak mengajari penciptaannya. Sesudah mencintai seekor burung beo, saya harus tidur seranjang dengan ular. Maka dari itu, ke tempat lain saya mencari cinta yang dijanjikan oleh buku-buku yang tidak pernah saya temui dalam kehidupan.

Tapi saya sudah tidak pernah lagi berlatih. Selama lebih dari tiga puluh tahun saya telah mencintai diri saya sendiri secara eksklusif. Apakah masih ada harapan untuk bisa menghilangkan kebiasaan semacam itu? Harapan itu tidak hilang dan masih ada sedikit gairah. Saya memiliki banyak hubungan.

Saya memiliki beberapa hubungan cinta yang terjadi secara bersamaan dan pada periode sebelumnya saya punya beberapa hubungan lagi. Tindakan tersebut justru membawa lebih banyak kemalangan bagi orang lain dan ketidakberuntungan bagi saya. Pernahkan saya ceritakan tentang burung beo saya, yang ketika dia putus asa, dia justru membiarkan dirinya mati kelaparan? Untungnya saat itu saya tiba tepat waktu dan memegang tangannya sampai dia bertemu dengan pujaan hatinya. Dan se-kembalinya pria itu dari Bali, seorang insinyur yang beruban itu menceritakan cerita favoritnya setiap minggu padanya. Dalam hal apapun seperti kata pepatah mengenai gairah yang membuat jauh dari menemukan diri sendiri yang terangkut dan terbebas dalam keabadian. Saya menambahkannya dengan lebih banyak kejahatan dan membuat saya menyimpang dari kebajikan. Akibatnya, saya mempunyai kebencian terhadap cinta yang membuat saya selama bertahun-tahun tidak bisa mendengar *La Vie en Rose*<sup>27</sup> atau *Liebestod*<sup>28</sup> tanpa menggertakkan gigi.

---

<sup>27</sup>La Vie en rose: Sebuah lagu cinta.

<sup>28</sup>Liebestod: Ungkapan kesedihan Isolde diatas kematian Tristan.

Saya mencoba menyerah pada perempuan dengan cara tertentu dan mencoba untuk hidup dalam kesucian. Setelah itu cukup dengan menjalin persahabatan dengan mereka sudah memuaskan bagi saya. Tapi ini sama saja dengan menyerah pada perjudian. Tanpa adanya nafsu, wanita membuat saya bosan melebihi apa yang saya perkirakan dan jelas saya juga membosankan untuk mereka juga. Tidak ada lagi perjudian dan tidak lebihanggung sandiwara, saya mungkin sekarang berdiri diranah kebosanan. Tapi sebenarnya, temanku, itu adalah kebosanan yang luar biasa.

Putus asa akan cinta dan kesucian, akhirnya saya berkata pada diriku sendiri bahwa tidak ada yang tersisa selain pesta pora. Sebuah pengganti untuk cinta, yang menenangkan tawa, mengembalikan keheningan dan yang paling penting menganugerahkan keabadian. Pada tahap keracunan akan kemurnian, berbaring hingga larut malam diantara dua pelacur dan dikeringkan dari semua keinginan maka harapan sekali lagi menjadi sebuah penyiksaan dan Anda akan lihat, bagaimana pikiran akan masa lalu mendominasi sepenuhnya dan kesakitan hidup berakhir untuk selama-lamanya. Dengan kata lain,

saya selalu hidup dalam pesta pora tidak pernah berhenti menginginkan untuk menjadi abadi. Bukankah ini adalah sifat asli saya yang sebenarnya dan akibat dari besarnya kecintaan pada diri saya sendiri yang sudah saya katakan sebelumnya pada Anda? Ya, saya memiliki luapan kecintaan akan kekekalan. Saya terlalu mencintai diri sendiri dan tidak ingin objek cinta saya ini menghilang. Karenanya di tingkat kesadaran dan dengan sedikit pengetahuan ini tidak seorang pun mampu melihat alasan mengapa kekekalan dikaitkan dengan monyet yang sedang birahi. Karena saya mencintai kehidupan yang abadi maka saya pun memilih tidur dengan pelacur dan mabuk hingga malam berakhir. Di pagi harinya tentu saja mulut saya dipenuhi rasa pahit akan kefanaan. Akan tetapi untuk beberapa jam yang saya habiskan, saya benar-benar merasa senang. Beranikah saya untuk mengakuinya pada Anda? Saya masih ingat akan kasih sayang yang saya dapatkan beberapa malam yang lalu saat saya pergi ke klub malam yang mesum untuk menemui seorang penari latar yang menyerahkan kenikmatan dirinya dan karena reputasinya lah pada suatu sore saya harus melawan bajingan berjenggot. Setiap malam



saya berjalan menuju bar diterangi lampu merah, bersenggama dengan hebat dan minum sepuasnya. Saya akan menunggu hingga subuh dan berakhir di atas ranjang yang berantakan milik tuan putriku. Seseorang yang akan memanjakanku dengan seks dan kemudian tidur tanpa transisi. Maka hari akan menyambut dengan lembut untuk menyingkirkan cahaya pada bencana ini dan saya akan bangun dan berdiri dengan perlahan pada fajar kemuliaan.

Saya akui alkohol dan wanita memenuhi kebutuhan saya dengan satu-satunya pelipur lara yang saya layak dapatkan. Saya akan mengungkapkan rahasia ini kepada Anda, temanku, jangan takut untuk memanfaatkannya. Maka Anda akan melihat bahwa pesta pora yang sejati itu memberikan kebebasan karena tidak menciptakan kewajiban. Di dalamnya hanya ada diri sendiri karena itu hal yang disukai oleh para pecinta dari kalangan mereka sendiri. Ini adalah hutan tanpa masa lalu atau masa depan, tanpa janji atau hukuman langsung. Tempat-tempat yang terpisah dari dunia. Memasukinya akan meninggalkan rasa takut dan harapan. Percakapan tidak wajib ada, apa yang datang bisa jadi tidak memiliki kata-kata dan sering memang tanpa uang. Ah,

saya mohon biarkan saya membayar kehormatan untuk para wanita yang tidak dikenal dan dilupakan yang di kemudian hari membantu saya! Bahkan saat ini, ingatan saya akan mereka mengandung sesuatu yang menyerupai rasa hormat.

Saya bebas mengambil keuntungan dari pembebasan itu dalam hal apapun. Saya bahkan mampu melihatnya di sebuah hotel yang dikhususkan untuk apa yang disebut dosa hidup dan pada saat yang sama menghabiskan waktu dengan seorang pelacur dewasa dan seorang gadis yang belum menikah dari masyarakat kelas atas. Saya bermain dengan gagah pada saat pertama dan pada saat kedua memberinya kesempatan untuk belajar mengenai beberapa fakta kehidupan. Sayangnya pelacur memiliki sifat-sifat yang orang kelas menengah paling miliki. Dia yang sejak awal menyetujui untuk menulis memoarnya pada kertas pengakuan dan cukup terbuka untuk menerima ide-ide modern. Sedangkan gadis itu demi untuk memenuhi perannya, ia menikah untuk memuaskan naluri yang tak terkendali dan memanfaatkan hadiahnya yang luar biasa. Saya tidak sedikitpun bangga dan pada saat yang bersamaan mengakuinya sebagai seseorang yang setara dengan

saya yang pada waktu itu oleh perkumpulan lelaki terlalu sering dicerca. Tapi saya tidak akan bersikeras pada hal itu, seperti yang Anda tahu bahwa bahkan seorang yang sangat cerdas dan mulia mampu menghabiskan satu botol minuman hingga kosong dibandingkan yang lain. Saya mungkin pada akhirnya menemukan tempat untuk melepas kebahagiaan. Tetapi disana saya juga menemukan hambatan dalam diri saya. Hati saya bermasalah dan menyebabkan kesakitan yang begitu menakutkan yang tidak juga mau meninggalkan saya. Seseorang ingin menjadi abadi dan setelah beberapa minggu setelahnya dia bahkan tidak tahu apakah dia dapat bertahan sampai hari berikutnya atau tidak.

Satu-satunya manfaat dari pengalaman itu adalah ketika saya telah menyerah pada eksploitasi nokturnal saya menyadari bahwa hidup menjadi menyakitkan bagi saya. Kelelahan yang menggerogoti tubuh saya secara bersamaan telah banyak mengikis titik dasar dalam diri saya. Ketika setiap kelebihan menurunkan vitalitas maka yang ada justru hanya penderitaan. Tidak ada hiruk pikuk tentang pesta pora, bertentangan dengan apa yang dipikirkan. Ini hanyalah tidur panjang. Anda harus

menyadari bahwa pria yang benar-benar menderita karena cemburu tidak memiliki keinginan lebih mendesak daripada pergi ke tempat tidur dengan perempuan lain. Namun mereka tetap berpikir telah mengkhianati wanita mereka. Tentu saja mereka ingin meyakinkan diri mereka sendiri sekali lagi bahwa harta karun yang mereka sayangi masih menjadi milik mereka. Mereka selalu ingin memilikinya seperti kata pepatah. Tapi ada juga fakta bahwa segera setelah itu mereka menjadi tidak begitu cemburu. Karena cemburu fisik adalah hasil dari imajinasi dan pada saat yang sama menjadi sebuah penilaian diri. Ketika seseorang memberikan musuhnya sebuah pikiran mesum, maka dia memiliki pikiran yang sama untuk dirinya sendiri. Untungnya, kepuasan sensual yang berlebihan akan melemahkan imajinasi maupun penghakiman. Penderitaan kemudian akan tertidur selama kejantannya melakukannya. Untuk alasan yang sama, ketidakdewasaan menghilangkan kegelisahan metafisik mereka bersama dengan selingkuhan pertama mereka dan pernikahan mereka yang hanya diformalkan dengan ketidaksusilaannya kemudian menjelma menjadi mobil jenazah monoton yang

berani dan baru. Ya, temanku, pernikahan kalangan atas telah menempatkan negara kita sama rendahnya dengan sandal yang kita pakai dan akan segera mengarah ke gerbang kematian.

Apakah saya melebih-lebihkan? Tidak, tapi saya menyimpang dari subjek. Saya hanya ingin memberitahu Anda keuntungan yang saya dapatkan dari berpesta selama berbulan-bulan. Saya tinggal di semacam kabut di mana tawa menjadi begitu teredam yang pada akhirnya saya berhenti untuk melihat itu. Ketidakpedulian yang penuh mengisi diri saya kini menemui hambatan dan diperparah dengan sklerosis yang saya derita. Tidak ada lagi emosi! Bahkan marah, atau lebih tepatnya tidak marah sama sekali. Saya juga TBC. TBC dapat disembuhkan dengan mengeringkannya dan secara bertahap menyesakkan pemilik mereka yang berbahagia. Jadi TBC itu bersama saya sekarang karena saya menghentikan pengobatannya. Saya tetap berkulat dengan pekerjaan saya meskipun reputasi saya sudah dihancurkan oleh kata-kata yang saya ucapkan sendiri dan keseharian profesi saya dikompromikan dengan rusaknya kehidupan saya. Itu penting karena bagaimanapun juga kenyataannya saya memancing

sedikit kebencian dengan nokturnal berlebihan daripada dengan provokasi lisan. Referensi yang murni hanya secara verbal yang sering saya buat untuk Tuhan dalam pidato saya sebelum pengadilan membangkitkan ketidakpercayaan dalam diri klien saya. Mereka mungkin takut bahwa surga tidak mampu mewakili kepentingan mereka seperti halnya yang dilakukan oleh pengacara hebat yang tak terkalahkan. Keadaan tersebut menimbulkan kesimpulan bahwa saya terpanggil akan keilahian dalam proporsi ketidaktahuan saya. Klien saya menarik kesimpulan yang sama dan mereka menjadi jarang datang. Sekarang dan untuk beberapa waktu kedepan saya masih menangani satu kasus yang sama. Kadang-kadang dengan melupakan bahwa saya tidak lagi percaya pada apa yang saya katakan, saya adalah seorang advokat yang baik. Suara dalam pikiran saya akan menuntun saya dan saya akan mengikutinya seperti yang biasanya saya lakukan. Paling tidak saya sudah berhasil menyelesaikannya dan menghabiskan waktu untuk sedikit bersenang-senang. Di luar pekerjaan saya, saya melihat beberapa orang dan secara menyakitkan mempertahankan satu atau dua alasan yang melelahkan. Itu pernah

terjadi pada saya, saya menghabiskan sore hari yang menyenangkan tanpa hasrat untuk melakukan apa pun, dengan sedikit perbedaan tentunya, keluar dari kebosanan, saya terkadang mendengarkan apa yang telah dikatakan. Saya kemudian menjadi agak gemuk dan pada akhirnya berpikir bahwa krisis ini sudah berakhir. Tidak ada yang tersisa kecuali bertambah tua.

Suatu hari saya melakukan perjalanan tanpa memberitahukan teman saya bahwa saya melakukannya untuk merayakan kesembuhan saya. Saya berada di atas kapal sebuah kapal pesiar dan di dek atas tentu saja. Tiba-tiba, jauh di laut saya menyadari ada setitik hitam berwarna abu-abu baja. Saya membalikkan badan seketika itu juga dan pada saat yang bersamaan jantung saya mulai berdebar kencang. Saat saya memaksakan diri untuk melihatnya titik hitam itu telah menghilang. Saya pun berteriak ketika saya melihat titik hitam itu muncul lagi. Saya berteriak dengan bodohnya untuk meminta bantuan. Ternyata itu adalah salah satu bagian dari puing-puing kapal-kapal yang mereka tinggalkan. Namun saya tidak mampu menahan diri untuk tidak melihatnya karena saya pikir itu adalah

orang yang tenggelam. Kemudian saya menyadari dalam keadaan sudah sedikit tenang, sama halnya seperti Anda yang mengundurkan diri dari sebuah ide kebenaran yang telah lama Anda ketahui dan menyadari bahwa teriakan tadi terdengar hingga ke perairan Seine sejak beberapa tahun lalu, tidak pernah berhenti bergerak. Suara tersebut terbawa hingga ke sungai di perairan Channel, dan kemudian meneruskan perjalanannya ke seluruh dunia, di hamparan tak terbatas Samudra, dan bahwa mereka telah menunggu saya di sana sampai hari saya menemui itu. Saya menyadari juga bahwa suara itu akan terus menunggu saya di laut dan sungai, di mana-mana, singkatnya, di mana air pahit pembaptisan saya berada. Di sini juga, ngomong-ngomong, kita di atas air-kan? Air yang biasa saja, monoton, yang tak berkesudahan ini. Batas mana yang tidak bisa dibedakan dari lahan-lahan tersebut? Apakah itu hal yang luar biasa bahwa kita pernah mencapai Amsterdam? Kita tidak akan pernah keluar dari baskom besar air suci ini. Dengar, apakah Anda tidak mendengar teriakan camar yang tak terlihat? Jika mereka berteriak kepada kita, untuk apa mereka memanggil kita?



Tapi mereka adalah camar yang sama dengan yang memanggil saya di atas Atlantik di hari ketika saya menyadari untuk sekali dan selamanya bahwa saya tidak sembuh dan yang sekarang berteriak bahwa saya masih terpojok, bahwa saya harus berhubungan sebaik mungkin dengan semua itu. Mengakhiri kejayaan hidup, tetapi juga mengakhiri kegilaan dan kebingungan. Saya harus menyadari dan menerima kesalahan saya. Saya harus hidup dalam *little ease*<sup>29</sup>. Pastinya, Anda tidak familiar dengan penjara yang disebut *little-ease* di abad pertengahan. Sering atau tidak, seseorang menjadi terlupakan kalau dia pernah hidup di sana. Sel itu dibedakan dengan yang lainnya karena memiliki ukuran dimensi yang cerdas. Tempat itu tidak cukup untuk berdiri atau bahkan untuk berbaring di dalamnya. Seseorang harus berperilaku aneh dan tinggal di sana dengan posisi diagonal, tidur berarti pingsan dan bangun dengan jongkok. Temanku, itu sesuatu yang jenius dan saya kagum pada penemuan yang sangat sederhana. Setiap hari melalui ketetapan

---

<sup>29</sup>Little ease: Sebuah penjara di Inggris yang mempunyai ruang sel sangat sempit.

yang tak berubah yang mengokohkan tubuhnya. Pria terpidana itu mempelajari bahwa ia bersalah dan keluguan itu berada dalam garis kegembiraan. Dapatkah anda bayangkan seringnya keinginan datang ke puncak dan dek atas di dalam sel itu? Apa? Seseorang bisa hidup dalam sel seperti itu dan masih tidak bersalah? Mustahil. Sangat mustahil! Jika tidak maka penalaran saya yang lainnya akan runtuh. Ketidak bersalahan yang harus dikurangi untuk menghidupkan firasat, tidak untuk satu detik pun saya terhibur dengan hipotesis tersebut. Selain itu kita tidak dapat menegaskan ketidakbersalahan seseorang, kecuali kita dapat menyatakan kesalahannya. Setiap orang menyaksikan kejahatan yang lain, itu yang saya yakini dan harapkan.

Percayalah, agama berada di jalur yang salah saat mereka mulai memoralkan dan mencaci suatu perintah. Tuhan tidak diperlukan untuk menciptakan rasa bersalah atau menghukum. Sesama kita saja sudah cukup dan juga dibantu oleh diri kita sendiri. Anda berbicara tentang penghakiman terakhir. Izinkan saya untuk tertawa dengan rasa hormat. Saya akan menunggu untuk itu dengan tegas, karena aku tahu apa yang lebih buruk yaitu

penghakiman oleh manusia. Bagi mereka, tidak ada keadaan khusus, bahkan niat baik dicatat kejahatan. Apakah Anda setidaknya mendengar istilah *spitting cell*<sup>30</sup>, dimana ada sebuah ras yang berpikir untuk membuktikan bahwa dirinya yang terhebat di bumi ini? Sebuah kotak berdinding di mana nabi bisa berdiri tanpa bergerak. Pintu padat yang mengunci dia di sel semennya berada tepat di dagu. Oleh karena itu hanya wajahnya yang terlihat dan setiap kepala penjara yang lewat meludahinya. Tahanan, terjepit di selnya, tidak bisa menghapus ludah yang ada wajahnya, meskipun dia diperbolehkan, ya benar, ia pun hanya menutup matanya. Nah, jadi temanku, itu adalah penemuan manusia. Mereka tidak membutuhkan Tuhan untuk mahakarya yang sepele itu.

Terus? Nah, kegunaan satu-satunya Tuhan adalah untuk menjamin ketidakbersalahannya dan saya cenderung untuk melihat agama lebih sebagai usaha pencucian yang besar. Sesekali iya, tapi sesaat saja, untuk tiga tahun dan itu tidak bisa disebut sebagai agama. Itu karena makin lama sabun

---

<sup>30</sup>Spitting cell: Membagi sebuah sel dari sel yang biasa ke yang lebih berat, biasanya karena kesalahan.

berkurang sedangkan wajah kami kotor, maka kami saling membersihkannya dengan hidung orang lain. Mari semua orang dungu, para penghuni penjara, kita semua saling meludah satu sama lain dan cepatlah! Pergi ke penjara *little-ease*! Setiap orang mencoba menjadi yang pertama meludah, itu saja. Saya akan memberitahu Anda sebuah rahasia besar, temanku. Jangan menunggu kiamat. Kiamat terjadi setiap hari.

Tidak, itu tidak ada. Saya hanya sedikit menggigil karena kelembaban terkutuk ini. Akhirnya kita mendarat pula. Di sini kita. Setelah Anda. Tapi tinggal sedikit, saya mohon berjalanlah pulang dengan saya. Saya belum selesai tapi saya harus pergi. Sulit untuk melanjutkannya. Katakanlah, apakah Anda tahu mengapa Tuhan disalib? Salah satu yang mungkin Anda pikir untuk saat ini. Nah, ada tumpukan alasan untuk itu. Selalu ada alasan untuk membunuh seorang pria. Di sisi lain adalah hal yang mustahil untuk membelanya. Itulah sebabnya kejahatan selalu menemukan pengacaranya dan ketidakbersalahan jarang terjadi. Tapi selain alasan yang telah dijelaskan dengan sangat baik kepada kita selama dua ribu tahun terakhir ada satu penderitaan

besar yang mengerikan dan saya tidak tahu mengapa hal itu benar-benar tersembunyi. Alasan sebenarnya adalah bahwa Dia tahu kalau Dia tidak benar-benar tidak bersalah. Jika Dia tidak menanggung berat kejahatan yang dituduhkan pada-Nya, dia telah melakukan kejahatan lainnya, meskipun Dia tidak tahu yang mana. Apakah Dia benar-benar tidak mengetahui yang mana? Dia berada di sumbernya, setelahnya Dia harus mendengar pembantaian pada orang-orang tertentu yang tak berdosa. Anak-anak dari Yudea dibantai sementara orang tuanya membawanya ke tempat yang aman. Mengapa mereka mati jika bukan karena Dia? Mengetahui tentara-tentara yang berlumuran darah dari bayi menjadi dua membuatnya ketakutan. Tetapi mengingat siapa pria itu, saya yakin dia tidak bisa melupakannya. Dan untuk kesedihan yang bisa dirasakan di setiap tindakannya. Bukankah itu sifat melankolis akut yang tak tersembuhkan dari seorang pria yang malam demi malam telah mendengar suara Rachel<sup>31</sup> menangisi anak-anaknya dan menolak semua kenyamanan? Ratapan yang akan mengoyak malam, Rachel akan

---

<sup>31</sup>Rachel: Istri Jakob dalam Injil. (Perjanjian lama)

memanggil anak-anaknya yang telah dibunuh demi pria itu, dan pria itu masih hidup!

Mengetahui apa yang telah Dia ketahui membuat akrab dengan segala sesuatu tentang manusia. Ah, siapa yang akan percaya bahwa hanya sedikit kejahatan yang menyebabkan orang lain mati daripada tidak membunuh orang lain! Membawa wajahnya siang dan malam dengan kejahatan yang lugu, dia merasa terlalu sulit baginya untuk bertahan dan melanjutkannya. Tapi itu lebih baik, mati dengan tidak membela diri agar tidak menjadi satu-satunya yang hidup dan pergi ke tempat lain di mana mungkin Dia akan dipertahankan. Kenyataannya Dia tidak dipertahankan, Dia mengeluh dan pada akhirnya Dia dikecam. Ya, itu adalah penginjil ketiga, saya percaya, yang pertama kali ditekan keluhannya. “Mengapa Engkau meninggalkan Aku?” Itu tangisan untuk menghasut, bukan? Nah kemudian, buang pikiran Anda! Jika Lukas<sup>32</sup> tidak menekankan apa pun, maka permasalahan itu tidak akan terlihat dalam hal apapun, maka itu akan diasumsikan sebagai hal yang tidak penting. Jadi sensor meneriakkan kencang-

---

<sup>32</sup>Lukas: Salah seorang murid Yesus. (Perjanjian baru)

kencang apa yang diharamkan. Maka perintah di dunia akan menjadi ambigu.

Tetapi yang dikecam pun tidak mampu untuk melanjutkan. Dan saya tahu, teman, apa yang saya bicarakan. Ada saat ketika saya tidak punya ide sedikit pun di setiap kejadian, bagaimana saya bisa mencapai yang berikutnya. Ya, tidak seorang pun dapat berperang di dunia ini, cinta monyet, menyiksa seorang temannya, atau hanya mengatakan kata-kata jahat kepada tetangganya yang sedang merajut. Tapi dalam kasus tertentu, serta merta hanya melanjutkankannya menjadi manusia super. Dan dia bukan manusia super, Anda dapat mempercayai kata-kata saya. Dia dapat meneriakkan penderitaannya dan itulah mengapa saya mencintainya, teman saya yang meninggal tanpa diketahui.

Hal yang disayangkan adalah bahwa ia meninggalkan kami sendirian, untuk melanjutkan apapun yang terjadi, bahkan ketika kita menginap di *little-ease*, pada gilirannya mengetahui apa yang dia tahu tapi tidak mampu melakukan seperti apa yang dia lakukan dan mati seperti dia. Orang secara alami mencoba untuk mendapatkan bantuan dari kematiannya. Setelah semuanya, dia melakukan hal yang

jenius dengan memberitahu kami, “Kau bukan sesuatu yang cantik untuk dilihat, sudah pasti! Yah, kita tidak akan masuk ke detailnya. Kami hanya akan melikuidasi semuanya sekaligus, di kayu salib!” Tapi terlalu banyak orang sekarang yang naik ke salib hanya untuk dilihat dari jarak yang lebih jauh, bahkan jika mereka harus menginjak-injak orang lain yang sudah ada lama ada di sana sebelumnya. Terlalu banyak orang telah memutuskan untuk melakukannya tanpa kemurahan hati dengan tujuan mempraktekkan amal. Oh, ketidakadilan, tingkat ketidakadilan telah memperlakukannya! Ini meremukkan hati saya!

Oh Surga, begitu mudahnya seseorang tergelincir ke dalam suatu kebiasaan, Saya berada di puncak pidato di pengadilan. Maafkan saya dan saya menyadari punya beberapa alasan. Mengapa beberapa belokan dari sini ada sebuah museum yang disebut *Our Lord in the Attic* (Tuhan ada di loteng) ? karena pada saat itu mereka memiliki *catacombs*<sup>33</sup> di loteng. Lagipula, di sini gudangnya kebanjiran. Tapi hari ini, atur pikiran Anda untuk beristirahat, Tuhan mereka bukanlah di loteng atau di ruang bawah

---

<sup>33</sup>Catacombs: Pemakaman bawah tanah.



tanah. Mereka telah mengangkat dirinya ke bangku hakim, di rahasia hati mereka, dan mereka membenturkannya, di atas semua yang mereka hakimi, mereka menghakimi di dalam nama-Nya.

Dia berbicara dengan lembut ke pezina, “Saya pun tidak menghukum engkau!” Tapi itu tidak masalah, mereka mengutuk tanpa membebaskan siapa pun. Dalam nama Tuhan, di sini adalah apa yang Anda pantas dapatkan. Tuhan? Dia, teman saya, tidak berharap begitu banyak. Dia hanya ingin dicintai, tidak lebih. Tentu saja, ada orang-orang yang mengasihi Dia, bahkan di antara orang-orang Kristen. Tapi mereka tidak banyak. Dia meramalkan hal itu juga; Dia memiliki rasa humor. Petrus<sup>34</sup>, kau tahu, ketakutan, Peter menyangkalnya, “Saya tidak kenal orang itu... Saya tidak tahu apa yang engkau katakan...” dan masih banyak ucapan lainnya. Sungguh, Dia pergi terlalu jauh! Dan teman saya membuat permainan kata, “Engkau Peter dan di atas batu karang ini Saya akan mendirikan jemaat-Ku.” Ironi bisa pergi lebih jauh lagi, bukankah begitu? Tapi tidak, mereka

---

<sup>34</sup>Petrus: Petrus, salah seorang dari dua belas murid Yesus.  
(Perjanjian Baru)

masih menang! Anda lihat, Dia telah mengatakan itu! Dia memang telah mengatakannya, Dia tahu pertanyaan itu secara menyeluruh. Dan kemudian, Dia pergi untuk selamanya, meninggalkan mereka untuk menghakimi dan menghukum dengan pengampunan keluar dari bibir mereka dan menghukum dalam hati mereka.

Karena itu, tidak bisa dikatakan bahwa tidak ada lagi belas kasihan, tidak, demi surga, kita tidak pernah berhenti berbicara tentang hal itu. Hanya saja tidak ada yang pernah dibebaskan lagi. Di atas mayat tak bersalah, hakim berkerumun, para hakim dari semua spesies, orang-orang dari Kristus dan orang-orang dari Anti-Kristus yang sama pula direkonsiliasi di *little-ease*. Dikarenakan seseorang tidak harus disalahkan akan segalanya secara eksklusif di dalam agama Kristen. Maka yang lain akan terlibat juga. Apakah Anda tahu apa yang telah terjadi pada salah satu rumah di kota ini yang dijadikan tempat menginap?

Descartes<sup>35</sup>? Sebuah rumah sakit jiwa. Ya, itu

---

<sup>35</sup>Descartes: Rene Descartes, filsuf perancis yang dijuluki “Bapak Filsafat Modern”, Ia peletak dasar aliran rasionalisme.

tempat untuk penyakit lung dan sebuah tempat penganiayaan. Kami merasa wajar untuk wajib datang ke sana. Anda memiliki kesempatan untuk mengamati bahwa saya tidak mengampuni apapun untuk Anda dan saya tahu bahwa Anda berpikir seperti apa yang saya lakukan. Oleh karena itu, karena kita semua hakim, kita semua bersalah satu sama lain, semua Kristian dengan cara yang murah, satu persatu disalibkan, tanpa selalu mengetahuinya. Kami, paling tidak jika tidak menemukan jalan keluar, saya Clamence menjadi satu-satunya solusi dan kebenaran pada akhirnya.

Tidak, saya berhenti temanku, saya tidak takut pada apapun! Selain Saya akan meninggalkan Anda, karena kita berada di pintu saya. Dalam kesendirian dan ketika lelah, seseorang cenderung menjadikan seseorang menjadi Nabi. Ketika semua dikatakan dan dilakukan, itu benar-benar adalah siapa saya yang sebenarnya, setelah berlindung di padang pasir batu, kabut, dan perairan yang tenang. Nabi palsu pada waktu lampau, Elijah tanpa mesias, hidupnya diisi dengan demam dan alkohol. Saya kembali melawan pintu berjamur ini, jari saya menunjuk langit untuk mengancam, menyiramnya dengan kutukan pada

laki-laki tanpa hukum yang tidak bisa bertahan pada penghakiman apapun. Karena mereka tidak mampu menahannya, sangat mahal, dan itulah seluruh pertanyaannya. Dia yang bergantung pada hukum tidak takut pada penghakiman yang menempatkan dia di tempatnya, dalam perintah yang dia percaya. Tapi yang paling kejam dari siksaan manusia adalah menghakimi tanpa hukum. Namun, kita berada dalam siksaan itu. Dirampas dari jalan alami oleh para hakim dan terlepas secara acak, berlomba melalui pekerjaan mereka. Oleh karena itu, kita harus mencoba untuk pergi lebih cepat daripada mereka, bukan? Dan itu adalah rumah sakit jiwa yang nyata. Nabi dan dukun berlipat ganda, mereka harus cepat-cepat sampai di sana dengan hukum yang baik atau organisasi sempurna sebelum dunia ini sepi. Untungnya, saya pun tiba! Saya adalah akhir dan awal, saya mengumumkan hukum. Singkatnya, saya seorang hakim-bertobat.

Ya, ya, saya akan memberitahu Anda besok apa saja yang ada dalam profesi yang mulia ini. Anda akan pergi esok lusa, jadi kita sedang terburu-buru. Datanglah ke tempat saya, maukah Anda? Bunyikan tiga kali. Anda akan kembali ke Paris? Paris adalah

tempat yang jauh, Paris adalah tempat yang indah, saya belum lupa itu. Saya ingat senja itu lebih atau kurang di musim yang sama. Malam hadir kering dan parau, di atas atap biru dengan asap gemuruh kota, sungai tampaknya mengalir mundur. Lalu saya berjalan di jalan-jalan. Mereka mengembara juga sekarang, saya tahu! Mereka mengembara, berpura-pura untuk mempercepat bertemu istri yang letih, rumah yang sempit... Ah, sayangku, apa Anda tahu seperti apa makhluk sunyi yang sama seperti saat dia mengembara di kota-kota besar?

## 6

Saya malu saat masih berada di tempat tidur ketika Anda datang. Bukan apa-apa hanya demam kecil yang saya obati dengan sebotol gin. Saya terbiasa dengan serangan ini. Malaria, saya pikir bahwa saya terjangkit pada saat saya menjadi Paus. Tidak, saya hanya setengah bercanda. Saya tahu apa yang Anda pikirkan saat ini, sangat sulit untuk memisahkan yang benar dari yang salah dalam apa yang saya katakan. Saya akui Anda benar. Diri saya... Anda lihat, orang yang pernah saya kenal membagi manusia menjadi tiga kategori, mereka yang lebih memilih untuk tidak menyembunyikan apa-apa daripada harus berbohong, mereka yang lebih memilih berbohong untuk tidak menyembunyikan apapun, dan yang terakhir adalah mereka yang suka keduanya, berbohong dan menyembunyikan apapun. Saya akan membiarkan Anda memilih mana yang paling cocok untuk saya.

Tapi apa peduliku? Bukankah kebohongan

akhirnya mengarah pada kebenaran? Dan tidak semua cerita saya benar atau salah cenderung ke arah kesimpulan yang sama? Tidakkah semua memiliki arti yang sama? Jadi apa bedanya, apakah mereka benar atau salah jika dalam kedua kasus yang signifikan dari mereka adalah apa yang telah saya lakukan dan siapakah saya sebenarnya? Kadang-kadang lebih mudah untuk melihat dengan jelas seorang pembohong daripada orang yang mengatakan kebenaran. Kebenaran seperti cahaya, membutakan. Sebaliknya, kepalsuan adalah senja yang indah yang mempercantik setiap objek. Nah, pilih yang Anda suka, saya dinamakan Paus di kamp penjara.

Silahkan duduk. Anda bisa memeriksa ruangan ini. Kosong tentunya dan juga bersih. Sebuah ruangan tanpa furnitur atau pot tembaga. Dan juga tanpa buku karena saya sudah menyerah untuk membaca buku beberapa waktu lalu. Pada suatu waktu, rumah saya penuh dengan buku yang ringan untuk dibaca. Itu sesuatu yang menjijikkan sama halnya dengan orang-orang yang memotong sepotong *foie gras*<sup>36</sup> dan membuang sisanya. Bagaimanapun saya telah

---

<sup>36</sup>Foie gras: Hidangan yang terbuat dari hati angsa.

berhenti menyukai apapun kecuali pengakuan dan menulis untuk menghindari pengakuan, tidak mengatakan apapun tentang apa yang mereka ketahui. Ketika mereka mengaku mendapatkan penerimaan yang menyakitkan dan Anda harus hati-hati karena mereka akan berpakaian seperti mayat. Percayalah, saya tahu apa yang saya bicarakan. Jadi saya menghentikan itu. Tidak ada lagi buku, tidak ada benda yang lebih berguna selain kebutuhan untuk telanjang, bersih dan dipoles seperti peti mati. Selain itu, tempat tidur Belanda ini begitu keras dengan spreng yang rapi, maka saat seseorang meninggal di dalamnya seakan-akan dia sudah dibungkus kain kafan, dibalsem dalam kemurnian.

Anda penasaran ingin tahu petualangan kepausan saya? Tidak ada yang luar biasa, kan? Haruskah saya memiliki kekuatan untuk mengatakannya kepada Anda tentang petualang itu? Ya, memang tidak menarik lagi. Itu semua sudah lama terjadi. Itu terjadi di Afrika dimana berkat Mr. Rommel, perang berkecamuk di sana. Tentu saja saya tidak terlibat di dalamnya. Tidak, jangan khawatir. Saya sudah menghindar dari yang terjadi di Eropa. Dimobilisasi tentu saja, tapi saya tidak pernah melihat keja-



diannya. Di satu sisi saya menyesalinya. Karena bisa jadi itu akan mengubah banyak hal? Tentara Perancis tidak membutuhkan saya untuk berada di barisan depan, mereka hanya meminta saya untuk mengambil bagian ketika mundur. Beberapa saat kemudian saya kembali ke Paris dan kota-kota di Jerman. Saya tergoda oleh perlawanan, dimana orang-orang mulai berbicara dan menemukan bahwa saya adalah seorang yang patriotik. Anda tersenyum? Anda salah. Saya membuat penemuan saya di bagian *Metro*, di stasiun *Chatelet*. Seekor anjing kesasar ke labirin, besar, berambut acak-acakan, satu telinga menekuk, mata yang tertawa, ia melompat-lompat dan mengendus di kaki orang yang lewat. Saya punya kesukaan yang sangat kuno dan sangat menyukai anjing. Saya suka mereka karena mereka selalu memaafkan. Saya memanggil yang satu ini yang datang dengan ragu-ragu, saya jelas sudah menang, mengibaskan ekornya dengan antusias beberapa meter di depan saya. Kemudian, seorang prajurit muda Jerman sedang berjalan cepat melewati saya. Sesampainya di depan anjing itu, dia membelai kepalanya yang berbulu. Tanpa ragu-ragu, hewan itu menjatuhkan tubuhnya dengan antusiasme yang

sama dan ia pun menghilang bersamanya. Muncul rasa benci dan semacam kemarahan kepada tentara Jerman itu, reaksi saya itu jelas menunjukkan jiwa patriotik. Jika anjing itu mengikuti seorang warga sipil Perancis, saya tidak akan memikirkannya. Tapi, sebaliknya saya membayangkan bahwa anjing ramah itu menjadi maskot resimen Jerman dan itu justru membuat saya marah. Oleh karenanya tes itu meyakinkan.

Saya telah sampai ke zona selatan dengan maksud mencari tahu tentang perlawanan orang Eropa itu. Tapi setelah sampai di sana dan setelah menemukannya saya merasa ragu-ragu. Usaha tersebut menyadarkan saya akan sedikit kegilaan saya dan dengan kata lain, romantis. Saya pikir tindakan secara sembunyi-sembunyi tidak satu pun cocok dengan tempramen saya ataupun preferensi saya untuk mencapai titik tertinggi. Bagi saya itu seperti saya diminta untuk melakukan beberapa tenun di ruang bawah tanah, siang dan malam sampai berakhir. Sampai beberapa biadab harus datang untuk mengangkut saya dari persembunyian, membatalkan tenun saya dan kemudian menyeret saya ke ruang bawah tanah lain untuk melawan saya sampai mati.

Saya mengagumi mereka yang terlibat dalam kepahlawanan dengan sungguh-sungguh tapi tidak bisa meniru mereka.

Jadi saya menyeberang ke Afrika Utara dengan tujuan jelas untuk kembali ke London. Tapi di Afrika situasi tidak jelas, pihak yang saling bertentangan tampaknya sama-sama benar dan saya berdiri di kejauhan. Saya bisa melihat dari sikap Anda. Anda pasti berpikir bahwa saya terlalu cepat, ulasan rinci yang memiliki arti tertentu. Nah, kita bisa katakan bahwa setelah menghakimi Anda pada nilai Anda yang sebenarnya, saya melewatkan mereka sehingga Anda akan melihat mereka lebih baik. Pada akhirnya saya mencapai Tunisia di mana seorang teman yang menyukai saya memberi pekerjaan. Teman itu adalah wanita yang sangat cerdas yang terlibat dalam bisnis film. Saya mengikutinya ke Tunisia dan tidak mengetahui pekerjaannya yang sebenarnya sampai di hari setelah pendaratan Sekutu di Aljazair. Dia ditangkap pada hari itu oleh Jerman dan begitu juga saya, tapi tanpa ada maksud untuk itu. Saya tidak tahu apa yang terjadi padanya. Seperti halnya saya, saya tidak dilukai dan saya menyadari bahwa itu hanya sebatas untuk keamanan. Saya ditahan

dekat Tripoli di sebuah kamp dimana kami sangat menderita akibat kehausan dan kemiskinan lebih dari hal yang brutal. Saya tidak akan menjelaskannya kepada Anda. Kami anak-anak setengah abad ini tidak perlu diagram untuk membayangkan tempat tersebut. Seratus lima puluh tahun yang lalu orang menjadi sentimentil tentang danau dan hutan. Hari ini kita memiliki lirik dari sel penjara tersebut. Oleh karena itu saya akan menyerahkannya kepada Anda. Anda hanya perlu menambahkan beberapa rincian seperti panas, matahari diatas kepala, lalat, pasir, dan kurangnya air.

Ada seorang pemuda Perancis yang memiliki “kepercayaan” ada bersama saya. Ya, itu jelas sebuah dongeng! Tipe Duguesclin<sup>37</sup>, jika Anda menginginkannya. Dia menyeberang dari Perancis ke Spanyol untuk pergi dan berperang. Katolik mengasingkannya dan setelah melihat bahwa di kamp-kamp Franco<sup>38</sup> yang ada kacang polongnya. Jika boleh saya

---

<sup>37</sup>Duguesclin : Diambil dari nama seorang tokoh perancis Bertrand du Guesclin.

<sup>38</sup>Franco: Jendral Franco pemimpin de facto Spanyol dari tahun 1939 hingga tahun 1975.

katakan, mereka diberkati oleh Roma dan dia semakin menjadi melankolis. Bukan juga langit Afrika dimana dia selanjutnya mendarat, maupun kesenangan kamp yang dapat menggugunya dari perasaan melankolis itu. Bayangannya, dan juga matahari, di suatu keadaan dapat membuat dia menundukkan wajahnya. Suatu hari ketika di bawah tenda yang basah oleh timah cair, sepuluh atau lebih dari kita terengah-engah di antara lalat-lalat. Dia mengulangi kecamannya untuk melawan Romawi, sebagaimana dia menyebutnya. Dia memandang kami dengan tatapan liar di atas jenggotnya yang baru seminggu itu. Dengan bertelanjang dada hingga pinggang yang dibasahi keringat, dia mengetukkan tangannya seperti pada keyboard hingga terlihat tulang rusuknya. Dia mengatakan kepada kami pentingnya seorang Paus baru yang harus hidup menderita, bukannya berdoa di atas mimbar dan secepatnya kondisi akan lebih baik. Dia menatap dengan mata liar saat dia menggelengkan kepalanya. "Ya," ulangnya, "Secepat mungkin!" Kemudian dia tiba-tiba menjadi tenang dan dengan suara yang membosankan mengatakan bahwa kami harus memilih dia atau diri kami sendiri. Memilih seorang pria lengkap dengan keburukan

dan kebaikan-Nya dan bersumpah demi Dia, dalam kondisi satu-satunya dimana dia harus setuju untuk tetap hidup, dalam dirinya sendiri dan pada orang lain, demi penderitaan masyarakat kami. “Siapa di antara kita,” tanyanya, “Yang merasa paling gagal?” Sebagai lelucon, saya mengangkat tangan saya dan saya satu-satunya yang melakukannya. “Baik. Jean-Baptiste akan melakukannya.” Tidak, dia tidak mengatakan itu justru karena saya punya nama lain pada masa itu. Dia menyatakan setidaknya orang yang mencalonkan diri seperti yang saya lakukan barusan juga dapat diandaikan sebagai kebajikan terbesar dan kemudian mengusulkannya untuk memilih saya. Yang lain setuju, menyenangkan. Tetapi dengan jejak keseriusan yang semuanya sama. Yang benar adalah Duguesclin itu telah membuat kami terkesan. Sepertinya saya satu-satunya yang tidak tertawa sama sekali. Bermula saat saya menganggap bahwa Nabi kecil saya benar dan kemudian dengan matahari, tenaga kerja yang melelahkan, perjuangan untuk air, kami tidak sedang berada pada keadaan terbaik kami. Saya melatih kepausan saya dalam hal apapun selama beberapa minggu, dengan tingkat keseriusan yang meningkat.

Terdiri dari apa kelompok itu? Yah, saya adalah seorang pemimpin dalam sebuah kelompok atau sekretaris penjara. Bahkan orang-orang yang tidak memiliki iman, mulai terbiasa mematuhi saya dalam hal apapun. Duguesclin merasa menderita, saya memberikan dia penderitaan. Saya kemudian menyadari bahwa itu tidak begitu mudah seperti yang saya pikir, jika saya menjadi Paus dan saya ingat ini baru sehari setelah kemarin saya memberikan Anda pidato yang mencemooh tentang saudara-saudara kita para hakim. Masalah besar di kamp itu adalah adanya penjataan air. Kelompok-kelompok lain, politik atau sekterian telah dibentuk dan masing-masing pemimpin telah disukai rekan-rekannya. Saya pun harus memimpin kelompok saya dan ini adalah konsesi kecil untuk memulainya. Saya tidak bisa benar-benar mempertahankan kesetaraan bahkan di antara kami. Berdasarkan kondisi kawan-kawan saya atau pekerjaan yang harus mereka lakukan. Saya diberi keuntungan untuk ini atau itu. Perbedaan tersebut jauh, Anda dapat memegang kata-kata saya untuk itu. Tapi jelas saya lelah dan tidak lagi ingin memikirkan masa itu. Mari kita katakan bahwa saya akan menutup lingkaran hari saya dengan me-

minum air dari kawan saya yang tengah sekarat. Tidak, tidak, itu bukan Duguesclin, dia sudah mati, saya percaya karena dia terlalu mengirit. Selain itu, semenjak dia berada di sana, kalau bukan karena saya mencintainya maka saya akan menolaknya lagi. Karena saya mencintainya, ya, saya mencintainya atau itu menurut saya. Tapi saya minum air, sudah tentu saya meyakinkan diri saya bahwa orang lain membutuhkan saya lebih dari orang yang akan mati ini dan bahwa saya memiliki kewajiban untuk menjaga diri tetap hidup demi mereka. Dengan demikian, temanku, kerajaan dan gereja-gereja lahir di bawah matahari kematian. Dan dalam rangka untuk memperbaiki apa yang telah saya katakan kemarin, saya akan memberitahu Anda bahwa ada ide besar yang mendatangi saya ketika menceritakan semua ini. Yang saya yakin sekarang saya mungkin sadar atau hanya bermimpi. Ide hebat saya adalah kita harus memaafkan Paus. Dia mengorbankan lebih banyak daripada orang lain untuk mengawalinya. Kedua, itulah satu-satunya cara untuk membuat kita, diri sendiri, melebihi dirinya...

Sudahkan Anda benar-benar menutup pintu? Iya? Tolong pastikan. Maafkan saya, saya memiliki



*bolt-complex*<sup>39</sup>. Titik dimana saya akan tidur, saya tidak pernah ingat apakah saya sudah menutup gerendel. Dan setiap malam saya harus bangun untuk memastikannya. Orang lain bisa saja tidak mempercayainya, seperti yang telah saya katakan. Jangan berpikir bahwa kekhawatiran mengenai *bolt* ini adalah sebuah reaksi dari ketakutan seorang pemilik rumah. Di masa lalu, saya tidak mengunci apartemen saya atau mobil saya. Saya tidak mengunci tempat uang saya, saya tidak yakin dengan apa yang saya miliki. Sejujurnya, saya sedikit malu untuk memiliki banyak hal. Bukannya saya kadang-kadang dalam percakapan umum saya berseru dengan kesungguhan: “Properti, tuan-tuan, adalah pembunuhan!” saya tidak cukup besar hati untuk berbagi kekayaan saya dengan orang miskin yang membutuhkan, saya meninggalkannya di tempat terakhir para pencuri pada akhirnya, berharap dengan demikian dapat memperbaiki ketidakadilan secara kebetulan. Apalagi hari ini, saya tidak memiliki apapun. Oleh karena itu, saya tidak khawatir tentang keselamatan saya, tapi tentang diri saya

---

<sup>39</sup>Bolt-complex : Suatu phobia terhadap keamanan gerendel/ kunci.

dan kehadiran pikiran saya. Saya sama-sama ingin memblokir pintu alam semesta kecil yang tertutup dimana saya adalah rajanya, Paus, dan juga hakim.

Ngomong-ngomong, maukah Anda membuka lemari itu? Ya, lihatlah lukisan itu. Apakah Anda tidak mengenalinya? Itu adalah gambar *The Just Judge*. tidakkah hal ini membuat Anda melompat? Apakah budaya Anda memiliki kesenjangan? Namun jika Anda membaca koran, Anda akan ingat pencurian pada tahun 1934 dari Katedral Saint-Bavon di Ghent, dari salah satu panel lukisan di altar Van Eyck yang terkenal, *The Adoration of the Lamb*<sup>40</sup>. Panel itu disebut *The Just Judge*. Panel lukisan itu menggambarkan hakim yang menunggang kuda yang memuja hewan suci. Lukisan itu ditukar dengan salinan yang sangat baik, sedangkan yang asli tidak pernah ditemukan. Nah, ini dia. Tidak, saya tidak ada hubungannya dengan itu. Seseorang sering datang dari Mexico City, Anda pernah melihatnya sekilas di suatu malam, menjualnya pada gorila demi sebotol minuman yang membuat dia mabuk semalaman.

---

<sup>40</sup>The Adoration of the Lamb: Sebuah lukisan karya Uskup Agung Ghent dibuat pada abad 15.

Mulanya saya menyarankan ke teman kita untuk menggantungnya di tempat yang terhormat untuk waktu yang lama, sementara mereka sedang mencari lukisan itu di seluruh dunia, sementara hakim saleh kami duduk bertahta di Mexico City di atas pemabuk dan muncikari. Kemudian gorila, atas permintaan saya, memasukkannya ke penjagaan saya di sini. Dia sedikit menolak ketika melakukannya, tapi dia ketakutan ketika saya menjelaskan permasalahannya kepadanya. Sejak itu, sebagai seorang hakim saya layak membentuk perusahaan saya sendiri. Di Mexico City, di atas bar, Anda melihat kekosongan yang mereka tinggalkan di sini.

Mengapa saya tidak mengembalikan panel lukisan itu? Ah ! Ah ! Anda memiliki refleks seorang polisi, ya Anda melakukannya! Yah, saya akan menjawab pertanyaan Anda seperti yang saya lakukan layaknya seorang pengacara negara, hal ini bisa terjadi kepada siapapun, bahwa lukisan ini telah datang untuk beristirahat di kamar saya. Pertama, karena itu bukan milik saya tapi milik pemilik Mexico City, yang layak mendapatkannya sama halnya dengan Uskup Agung Ghent. Kedua, karena di antara semua orang yang membuat dokumen terakhir dari *The Adoration of The*

*Lamb* tidak ada yang bisa membedakan mana yang salinan dan mana yang aslinya dan karenanya tidak ada yang dirugikan akibat perbuatan saya. Ketiga, karena dengan cara ini saya bisa mendominasi. Penghakim palsu diadakan demi kekaguman dunia dan saya sendiri tahu mana yang benar. Keempat, karena saya memiliki kesempatan untuk dikirim ke penjara, sebuah ide yang menarik. Kelima, karena mereka para hakim sedang dalam perjalanannya untuk *The Lamb*, karena tidak ada lagi The Lamb atau orang yang bersalah. Karena bajingan pintar yang mencuri panel lukisan itu merupakan alat keadilan yang tidak boleh gagal. Akhirnya, karena cara ini maka semuanya menjadi selaras. Keadilan dipisahkan sekali lagi untuk semua dari ketidakbersalahan, yang berakhir di kayu salib dan yang sebelumnya ada di dalam lemari. Saya memiliki cara yang jelas untuk bekerja sesuai dengan keyakinan saya. Dengan hati yang tulus saya bisa mempraktekkan sulitnya profesi sebagai hakim-bertobat, di mana saya telah membuat diri saya bangkit setelah begitu banyak harapan suram dan kontradiksi dan sekarang saatnya bagi saya, untuk memberitahukan Anda tentang hakim bertobat karena Anda akan segera pergi.

Izinkan saya yang pertama duduk sehingga saya bisa bernapas lebih mudah. Oh, betapa lemahnya saya! Tolong saya... Kunci penghakiman saya. Profesi hakim-bertobat yang saya praktekan saat ini. Biasanya saya berkantor di Mexico City. Tapi kenyataannya panggilan dilakukan di luar tempat kerja. Bahkan di tempat tidur, bahkan ketika saya demam, saya melakukan tugas saya. Selain itu jika salah seorang tidak melakukan profesi ini, maka yang lain akan bernafas terus-menerus. Saya tidak menyangka bahwa saya telah berbicara dengan Anda panjang lebar seperti ini selama lima hari hanya untuk bersenang-senang. Tidak, saya sudah cukup sering berbicara tanpa tahu apa yang saya bicarakan di masa lalu. Sekarang kata-kata saya memiliki tujuan. Mereka memiliki tujuan, jelas untuk membungkam tawa, menghindari penghakiman pribadi. Meskipun tampaknya ada cara lain untuk melarikan diri. Bukanlah hal besar yang menghalangi jalan dimana kita melarikan diri adalah fakta bahwa kita-lah yang pertama menghukum diri kita sendiri? Oleh karena itu penting untuk memulainya dengan memperluas penghukuman bagi semua tanpa ada perbedaan untuk mengurangi permulaannya.

Tidak ada alasan apapun, bagi siapapun, itulah prinsip saya sejak awal. Saya menolak niat baik pada kesalahan yang terlihat terhormat menjadi keadaan yang meringankan seperti dalam perselingkuhan. Bagi saya tidak ada pemberian pengampunan atau berkat. Semuanya hanya penghitungan, dan kemudian, “Kejahatan Anda menjadi sangat banyak. Anda adalah seorang pelaku kejahatan, satir, keturunan pembohong, seorang homoseksual. Seorang seniman, dll” itu saja. Datar-datar saja. Filsafat sama halnya dengan politik, saya adalah teori apapun yang menolak untuk memberikan ketidakbersalahan manusia dan praktek apa pun yang memperlakukan dia sebagai yang bersalah. Lihatlah ke dalam diri saya, temanku, advokat yang tercerahkan tentang perbudakan.

Tanpa perbudakan maka tidak akan ada yang namanya solusi begitulah yang sebenarnya. Saya baru saja menyadarinya. Suatu hari, saya selalu bicara tentang kebebasan. Saat sarapan, saya mengolesinya pada roti saya, saya kunyah sepanjang hari, dan saat saya berada di perusahaan maka napas saya menjadi harum dengan wangi kebebasan. Dengan kata kunci tersebut, saya akan pukul siapapun bertentangan de-

ngan saya. Saya membuatnya melayani apapun keinginan dan kekuasaan saya. Saya bisikkan di tempat tidur di telinga teman tidur saya dan itu membantu saya untuk menjatuhkan mereka. Saya mengirimkan mereka... Tapi yang pasti, saya semakin bersemangat dan kehilangan semua proporsi rasa. Lagipula, pada kesempatan itu saya tidak terpengaruh oleh kebebasan dan bahkan bayangan kenaifan saya mempertahankannya hingga dua atau tiga kali. Sama halnya mati demi hal itu, dengan tetap mengambil beberapa risiko. Saya harus diampuni atas tindakan seperti itu, saya tidak tahu apa yang saya lakukan. Saya tidak tahu bahwa kebebasan bukanlah hadiah atau hiasan yang dirayakan dengan sampanye. Bukan hadiah atau pun sekotak cokelat yang dirancang untuk membuat orang begitu menginginkannya. Oh tidak! Sebaliknya, ini adalah tugas, dan perlombaan jarak jauh, cukup soliter dan sangat melelahkan. Tidak ada sampanye, tidak ada teman yang mengangkat gelas mereka untuk Anda karena mereka melihat Anda dengan kasih sayang. Sendirian di sebuah ruangan yang menakutkan, sendirian di kotak tahanan di belakang hakim, dan sendirian untuk memutuskan menghadapi diri

sendiri ataukah menghadapi penghakiman orang lain. Pada akhir semua kebebasan adalah ayat pengadilan, itu sebabnya kebebasan terlalu berat untuk ditanggung, terutama ketika Anda lemah karena demam, atau tertekan, atau sedang tidak mencintai siapapun.

Ah, temanku, siapa saja yang sendirian, tanpa Tuhan dan tanpa majikan maka hari yang berat menjadi mengerikan. Oleh karena itu, seseorang harus memilih salah satu majikan, Tuhan sudah tidak dihiraukan. Selain itu, kata telah kehilangan maknanya, hal itu tidak sepatasnya mengejutkan siapapun. Misalnya filsuf moral kita, yang sangat serius mengasihi sesama mereka dan lainnya, tidak membedakannya dengan orang-orang Kristen, kecuali kenyataan bahwa mereka tidak berkhotbah di gereja-gereja. Menurut Anda, apa yang membuat mereka menjadi berubah? Penghormatan, menghormati manusia, ya, harga diri. Mereka tidak ingin memulai skandal sehingga mereka menjaga perasaan mereka kepada diri mereka sendiri. Saya tahu, misalnya, seorang novelis atheis yang dulunya berdoa setiap malam. Doa tidak mampu menghentikan apa saja, bagaimana dia memberikannya kepada Tuhan dalam



buku-bukunya! Kedekatan seperti apa ini, apa yang seseorang atau lainnya akan katakan. Seorang pemikir bebas yang militan yang saya ajak berbicara tentang ini mengangkat tangannya dengan tidak berniat jahat, “Kamu saya jamin masuk ke surga.” Anda mengatakan tidak ada yang baru, Sang Rasul mendesah, “Mereka semua seperti itu.” Menurut dia, delapan puluh persen dari penulis kami, kalau saja mereka bisa menghindari menuliskan nama mereka, akan menulis dan memberi salam atas nama Tuhan. Tapi mereka justru menulis nama mereka, menurut dia itu karena mereka mencintai diri mereka sendiri dan mereka tidak mengatakan apa-apa karena mereka membenci diri mereka sendiri. Karena bagaimanapun, mereka tidak bisa menghindar dari menghakimi diri sendiri dengan alasan moral. Singkatnya, satanisme mereka anggap budi luhur. Jaman yang aneh memang! Tidak mengherankan jika pikiran menjadi bingung dan salah satu teman saya itu, seorang atheis ketika ia menjadi seorang suami panutan, ia bertobat saat menjadi seorang pezinah.

Ah, dengan sedikit menyelinap, menjadi aktor yang munafik dan juga begitu menyentuh. Percayalah, mereka semua seperti itu, bahkan ketika

mereka membakar surga. Apakah mereka atheis atau penggiat gereja, Moskow atau Bostonians, semua orang Kristen dari ayah ke anak. Tapi sebenarnya tidak ada ayah, tidak ada aturan yang tersisa! Mereka bebas dan karenanya harus bergeser demi mereka sendiri dan karena mereka tidak ingin kebebasan atau penghakiman. Mereka meminta untuk mengetukkan buku-buku jarinya, mereka menciptakan aturan mengerikan. Mereka bergegas keluar untuk membangun tumpukan kayu bakar untuk menggantikan gereja. *Savonarolas*<sup>41</sup>, saya katakan pada Anda. Tapi mereka hanya percaya akan dosa, tidak pernah diberi kasih karunia. Mereka pasti memikirkannya. Keberkahan adalah apa yang mereka inginkan, penerimaan, penyerahan diri, kebahagiaan, dan mungkin, karena mereka juga sentimental, pertunangan, pengantin perawan, orang benar, musik organ. Seperti saya misalnya saya tidak sentimental. Tahukah Anda apa yang saya pakai untuk bermimpi? Sebuah cinta total seluruh hati dan tubuh, siang dan malam, dalam pelukan tanpa gangguan, kenikmatan sensual dan kegembiraan

---

<sup>41</sup>Savonarolas: Penganut ajaran dari pendeta Girolamo Savanorola.

jiwa, semua yang berlangsung selama lima tahun dan berakhir pada kematian. Ah!

Jadi, bagaimanapun juga jika ingin pertunangan atau cinta tidak terganggu, maka jawabannya adalah pernikahan, pernikahan brutal, dengan kekuatan dan cambuk. Intinya adalah bahwa segala sesuatu harus menjadi sederhana, seperti anak kecil, setiap tindakan harus diperintah, yang baik dan yang jahat harus sewenang-wenang, jelas dan ditunjukkan. Dan saya mendukung semua, orang Sisilia dan orang Jawa yang mungkin sama sekali bukan Kristen, meskipun saya merasa persahabatan dengan orang Kristen untuk pertama kalinya. Tapi di jembatan-jembatan Paris, saya juga belajar bahwa saya takut kebebasan. Jadi bergembira untuk majikan, siapa pun dia, untuk mengambil tempat di hukum surga. “Bapa kami yang sementara di sini... Pemandu kami, tuan yang membuat kami sangat senang, pemimpin kami yang kejam dan dicintai...” Singkatnya, Anda akan lihat, intinya adalah untuk berhenti menjadi bebas dan menjadi patuh, dalam pertobatan, kenakalan yang melebihi diri sendiri. Ketika kita semua bersalah, maka itu adalah demokrasi. Belum lagi fakta, temanku, bahwa kita harus membalas dendam ka-

rena telah mati sendirian. Kematian adalah soliter, sedangkan perbudakan adalah kolektif. Yang lainnya mendapatkan mereka, dan pada saat yang sama seperti yang kita perhitungkan itulah yang terpenting. Semua pada akhirnya bersama-sama, tetapi pada lutut dan kepala yang tertunduk.

Bukan hal yang baik juga untuk hidup layaknya orang-orang di seluruh dunia, dan tidakkah mereka harus menjadi seperti saya? Ancaman, penghinaan, polisi adalah sakramen yang serupa dengan itu. Dicemooh, diburu, dipaksa, saya kemudian dapat menunjukkan seberapa berharganya saya, menikmati apa adanya saya, wajar pada akhirnya. Inilah sebabnya, temanku, setelah bersungguh-sungguh membayar penghormatan saya kepada kebebasan. Saya memutuskan secara pribadi bahwa kebebasan itu harus diserahkan tanpa penundaan untuk siapa saja yang datang. Dan setiap kali saya bisa, saya berkhotbah di gereja saya di Mexico City, saya mengundang orang-orang yang baik untuk tunduk kepada otoritas dan dengan rendah hati meminta perbudakan yang nyaman, bahkan jika saya harus mempresentasikan hal itu sebagai kebebasan sejati.

Tapi saya tidak menjadi gila, saya sadar betul

bahwa perbudakan tidak bisa segera direalisasikan. Ini akan menjadi salah satu berkah dari masa depan, itu saja. Sementara itu, saya harus hadir di masa sekarang dan paling tidak mencari solusi sementara. Oleh karena itu, saya harus menemukan cara lain untuk memperluas penghakiman untuk semua orang agar membuat beratnya berkurang di pundak saya sendiri. Saya menemukan caranya. Dengan sedikit membuka jendela, silahkan, bisa sangat panas. Jangan terlalu banyak, karena saya juga merasa dingin. Ide saya sederhana dan subur. Bagaimana cara membuat semua orang yang terlibat untuk duduk dengan tenang untuk menuntut sendirian? Haruskah saya naik ke mimbar, seperti bayangan saya akan zaman ini, dan kemudian mengutuk manusia? Itu sangat berbahaya! Suatu hari, atau satu malam, tiba-tiba meledaklah tawa tanpa ada peringatan. Penghakiman Anda melalui orang lain akhirnya terkunci kembali di wajah Anda, menyebabkan beberapa kerusakan. Memangnya kenapa? Anda bertanya. Nah, inilah serangan yang jenius. Saya menemukan bahwa sambil menunggu tuan pembawa tongkat, kita harus seperti Copernicus, membalikkan penalaran untuk mencapai kemenangan. Selama seseorang tidak bisa

menghukum orang lain tanpa menghakimi diri sendiri, maka orang harus menguasai diri sendiri agar dapat memiliki hak untuk menghakimi orang lain. Karena ada hari-hari dimana setiap hakim pada akhirnya bertobat, seseorang harus menempuh jalan yang berlawanan arah dan kemudian bertobat dari profesinya dan mengakhiri tugasnya sebagai hakim. Anda masih mengikuti saya? Baik. Tetapi untuk membuatnya lebih jelas, saya akan memberitahu Anda bagaimana saya melakukannya.

Pertama, saya menutup kantor hukum saya, meninggalkan Paris dan berwisata. Saya ingin berada di bawah nama kantor lain di beberapa tempat saya praktek. Ada banyak orang di dunia, namun kesempatan, kenyamanan, ironi, dan juga kebutuhan untuk penyiksaan tertentu membuat saya memilih ibukota perairan dan tempat berkabut yang dibatasi oleh kanal, ramai, dan dikunjungi oleh orang-orang dari semua penjuru bumi. Saya mendirikan kantor saya di sebuah bar pelaut yang terhormat. Pelanggannya dari beragam pelabuhan. Orang miskin tidak masuk ke kawasan yang mewah, sedangkan bangsawan selalu berakhir, setidaknya sekali. Seperti yang Anda lihat, di tempat jelek. Saya

berbaring sambil menunggu kaum borjuis dan borjuis yang menyimpang pada saat itu. Dengannyalah saya mendapatkan hasil yang terbaik. Seperti musisi dengan biolanya yang langka, saya menggambar suara lembut saya dari dia.

Jadi saya telah mempraktekkan profesi berguna saya di Mexico City untuk beberapa waktu. Ini meliputi beberapa hal dimulai dengan yang Anda tahu dari pengalaman, terlibat dalam pengakuan publik sesering mungkin. Saya berjalan ke bukit dan turun lembah. Tidak sulit, karena sekarang saya telah memperoleh kenangan. Tapi biarkan saya menunjukkan bahwa saya tidak menuduh diriku kasar dengan memukul dada saya. Tidak, saya mengarahkan dengan terampil, mengalikan perbedaan dan juga penyimpangan. Singkatnya saya mengubah kata-kata saya bagi yang mendengarkan saya dan membiarkannya mendatangi saya. Saya berbaur untuk mengetahui apa yang menjadi perhatian saya dan apa yang menjadi perhatian orang lain. Saya memilih fitur yang umumnya memiliki kesamaan. Pengalaman yang kami telah alami bersama-sama, kegagalan yang kita bagi bersama dalam bentuk yang baik. Orang saat itu pada kenyataannya, seperti

memerintah di dalam diri saya dan dalam diri yang lainnya. Saya kemudian membangun sebuah potret yang merupakan gambaran akan semuanya dan tidak ada yang terlewat satu pun. Sebuah topeng, singkatnya, bukan seperti topeng karnaval yang mirip manusia hidup dan mempunyai gaya sehingga membuat orang berkata: “Mengapa, tentu saja saya sudah bertemu dengannya!” Ketika potret selesai, saya akan menunjukkannya dengan kesedihan yang besar malam ini, “Ini, ya ampun, ini adalah saya!” Biaya penuntutan selesai. Tetapi pada saat yang sama potret yang sementara ini saya simpan menjadi sebuah cermin.

Semua tertutupi abu, mereka menjambak rambut saya, wajah saya dibentuk dari mencakarnya juga dengan menusuk mata. Saya berdiri di hadapan seluruh umat manusia menghitung aib saya tanpa kehilangan dampak dari apa yang saya perbuat dan mengatakan: “Saya adalah yang terendah dari yang rendah.” Kemudian dengan jelas saya melewati kata “Saya” menjadi “Kita”. Ketika saya sampai pada “Ini adalah kita”, permainan berakhir dan saya dapat memberitahu mereka. Saya seperti mereka, tentunya, kita berada satu tingkat. Namun, saya



memiliki keunggulan yang saya sudah ketahui dan ini memberi saya hak untuk berbicara. Anda pun melihat keuntungannya, saya yakin. Semakin saya menuduh diri sendiri, semakin saya punya hak untuk menghakimi Anda. Bahkan lebih dari itu. Saya memprovokasi Anda untuk menghakimi diri sendiri, dan ini mengurangi banyak beban saya. Ah, temanku, kita ini orang aneh, makhluk celaka dan jika kita lihat lagi hidup kita ke belakang, tidak kurang-kurang kesempatan untuk memukau dan memuji diri kita sendiri. Coba saja. Saya akan mendengarkan, Anda harus bisa yakin, membuat pengakuan Anda sendiri dengan perasaan yang besar terhadap persaudaraan.

Jangan tertawa! Ya, Anda adalah klien yang sulit, saya mengetahuinya dengan sekali pandang. Tapi Anda akan datang ke sana pasti. Sebagian besar yang lain lebih sentimental ketimbang cerdas, sekaligus bingung. Akan butuh waktu yang panjang dengan yang si cerdas. Cukuplah dengan menjelaskan metode sepenuhnya kepada mereka. Mereka tidak akan melupakannya, mereka mencerminkannya. Cepat atau lambat, setengah karena permainan dan setengah dari gangguan emosional,

mereka menyerah dan membeberkan semuanya. Anda tidak hanya cerdas, Anda dibentuk dengan menggunakannya. Akuilah, bagaimanapun hari ini Anda merasa kurang puas dengan diri, Anda sendiri bandingkan yang Anda rasakan lima hari lalu? Sekarang saya akan menunggu Anda untuk menuliskannya kepada saya atau untuk datang kembali. Untuk itu Anda akan datang kembali, saya yakin! Anda akan menemukan saya tidak berubah. Dan mengapa saya harus berubah? Karena saya telah menemukan kebahagiaan yang cocok untuk saya. Saya lebih menerimanya daripada harus marah tentang hal itu. Sebaliknya, saya sudah menetap masuk ke dalamnya dan menemukan kenyamanan yang saya cari selama hidup ini. Saya salah. Saya memberitahu Anda bahwa hal yang terpenting adalah menghindari penghakiman. Sekarang hal penting itu adalah mampu mengizinkan diri sendiri melakukan segala sesuatu, bahkan jika dari waktu ke waktu kita harus mengakui keburukan sendiri dengan lantang. Saya mengizinkan diri sendiri lagi dan lagi dan tanpa membuat orang tertawa. Saya merubah cara hidup saya. Saya terus mencintai diri sendiri dan memanfaatkan orang lain. Hanya saja,

pengakuan akan kejahatan yang saya lakukan memungkinkan saya untuk memulai lagi dengan hati yang lebih ringan dan mencicipi kenikmatan ganda, pertama berasal dari sifat saya dan yang kedua dari pertobatan yang indah.

Sejak menemukan solusinya, saya menyerah pada segalanya, pada perempuan, kebanggaan, kebosanan, kemarahan, dan bahkan menyerah pada demam yang kesenangannya saat ini bertambah. Pada akhirnya saya yang mendominasi dan untuk selama-lamanya. Sekali lagi, saya telah menemukan ketinggian yang hanya saya satu-satunya yang mampu mendaki dan dari situlah saya bisa menilai orang. Pada interval waktu yang panjang. Pada malam yang benar-benar indah, kadang-kadang saya mendengar tawa di kejauhan dan lagi-lagi saya ragu. Tapi dengan cepat saya menghancurkan segalanya, orang-orang dan hal-hal di bawah kelemahan besar yang saya miliki dan saya menjadi gembira.

Jadi, saya akan menunggu kedatangan Anda di Mexico City sampai anda membutuhkan saya. Tapi saya melepas selimut ini, karena saya ingin bernapas. Anda akan datang, bukan? Saya akan menunjukkan teknik saya secara terperinci, karena saya merasa sa-

yang pada Anda. Anda akan melihat saya mengajar mereka bahwa mereka semakin kotor malam demi malam. Malam ini saya akan merangkumnya. Saya tidak bisa melakukannya atau menolak diri sendiri ketika salah satu dari mereka jatuh, dengan bantuan alkohol dan memukul dadanya. Lalu aku bertambah tinggi, temanku, saya makin tinggi, saya bernapas lega, saya berada di gunung yang membentang lugu di depan mata saya. Seberapa memabukkannya merasa menjadi seperti Tuhan Bapa dan mengumpulkan kesaksian mengenai karakter buruk dan kebiasaan. Saya duduk bertahta di antara malaikat buruk, saya di puncak surga Belanda dan saya menonton ke atas, karena mereka mengeluarkannya dari kabut dan air, kiamat. Mereka bangkit perlahan, saya sudah melihatnya saat pertama mereka tiba. Di wajah bingung nya, setengah tersembunyi di balik tangan, saya membaca melankolisnya kondisi umum dan putus asa karena tidak mampu melarikan diri. Dan bagi saya, saya kasihan tanpa membebaskan, saya mengerti tanpa memaafkan, dan pada akhirnya saya merasa bahwa saya sedang memuja!

Ya, saya bergerak pindah. Bagaimana saya bisa tetap di tempat tidur seperti pasien yang baik?

Saya harus lebih tinggi dari Anda, dan pikiran saya mengangkat saya. Malam atau pagi hari (untuk musim gugur yang terjadi di saat subuh), saya pergi keluar dan berjalan cepat di sepanjang kanal. Di langit yang pucat, lapisan bulu menjadi tipis, merpati bergerak sedikit lebih tinggi, dan di atas atap cahaya kemerahan mengumumkan hari baru penciptaan saya. Di Damrak, trem pertama membunyikan klaksonnya di udara lembab dan menandai kebangkitan hidup di ujung Eropa. Di mana pada saat yang sama ratusan juta orang, subjek saya, secara menyakitkan menyelinap keluar dari tempat tidur dengan rasa pahit di mulut mereka. Pergi ke pekerjaan mereka yang tidak menyenangkan. Kemudian, melompat melewati seluruh benua ini yang berada di bawah kekuasaan saya tanpa menyadarinya. Minum *absinth*<sup>42</sup> yang berwarna terang di hari yang senggang, mabuk dengan berkata-kata buruk, saya senang. Saya senang, saya memberitahu Anda, saya tidak akan membiarkan Anda berpikir bahwa saya tidak senang. Saya senang sampai mati!

---

<sup>42</sup>Absinth: Minuman alkohol yang dibuat dengan mendistilasi alkohol dengan daun-daunan seperti adas dan apsintus.

Oh, matahari, pantai, dan pulau-pulau di jalur perdagangan, masa muda yang kenangannya mendorong seseorang menjadi putus asa!

Saya akan kembali ke tempat tidur, maafkan saya. Saya takut saya terlalu emosional, namun saya tidak menangis. Pada saat seseorang mengembara dia meragukan fakta yang ada bahkan ketika telah menemukan rahasia kehidupan yang baik. Pastinya, solusi saya tidak ideal. Tetapi ketika Anda tidak menyukai hidup Anda sendiri, ketika Anda tahu bahwa Anda harus mengubah hidup, maka Anda tidak punya pilihan, kan? Apa yang bisa dilakukan untuk menjadi orang lain? Mustahil. Seseorang harus berhenti menjadi orang lain, melupakan diri sendiri demi orang lain, setidaknya sekali. Tapi bagaimana caranya? Jangan terlalu keras pada saya. Saya seperti pengemis tua yang tidak akan melepaskan tangannya untuk satu hari di sebuah kafe teras: “Oh Tuan,” katanya, bukan hanya karena saya tidak baik, tapi Anda kehilangan jejak cahaya. Ya, kami telah kehilangan jejak cahaya pagi hari, kepolosan suci mereka untuk memaafkan diri mereka sendiri.

Lihat, turun salju! Oh, saya harus pergi! Amsterdam tertidur di malam yang putih, kanal-

kanal seperti giok hitam di bawah jembatan tertutup salju kecil, jalan-jalan lengang, langkah saya teredam. Amsterdam akan dimurnikan, bahkan meski untuk sekilas sebelum menjadi lumpur besok. Lihat, serpihan besar hanyut di depan kaca jendela. Pastilah itu merpati, pasti. Mereka akhirnya mengubah pikiran mereka agar mereka turun, temanku, mereka menutupi perairan dan atap dengan lapisan bulu tebal, mereka berkibar di setiap jendela. Invasi macam apa ini? Mari kita berharap mereka membawa kabar baik. Semua orang akan diselamatkan, eh? Dan tidak hanya umat pilihan. Harta dan kesulitan akan dibagikan dan juga Anda. Misalnya dari hari ini Anda akan tidur setiap malam di atas tanah saya. Semuanya sudah sesuai, eh! Ayolah! Akuilah Anda akan terperangah jika sebuah kereta turun dari surga untuk membawa saya pergi, atau jika salju tiba-tiba terbakar. Anda tidak percaya? Begitu juga saya. Tapi tetap saya harus pergi.

Baiklah, baiklah, saya akan diam, jangan marah! Jangan terlalu menganggap serius ledakan emosional saya atau ocehan saya. Semuanya sudah dikendalikan. Mengapa? Sekarang Anda yang akan

berbicara kepada saya tentang diri Anda, saya akan mencari tahu apakah ada atau tidak salah satu tujuan dari pengakuan yang saya ambil bisa diterima. Pada kenyataannya, saya selalu berharap bahwa lawan bicara saya mungkin adalah polisi, bahwa dia akan menangkap saya untuk pencurian *The Just Judges*. Dan untuk yang lainnya, apakah saya benar? Tidak ada yang bisa menangkap saya. Tapi pencurian itu, termasuk dalam ketentuan hukum dan saya telah mengatur segalanya sehingga membuat saya ikut menjadi komplotannya. Saya menyimpan lukisan itu dan menunjukkan kepada siapapun yang ingin melihatnya. Kemudian Anda akan menangkap saya. Maka itu akan menjadi awal yang baik. Mungkin sisanya akan diurus selanjutnya, misalnya saya akan dipenggal dan saya tidak takut lagi pada kematian, saya akan diselamatkan. Di atas kerumunan yang berkumpul, Anda akan menegakkan kepala saya yang masih hangat, sehingga mereka bisa mengenali diri mereka sendiri di dalamnya dan saya sekali lagi bisa mendominasi, sebagai sebuah contoh. Semua perlu disempurnakan, saya harus dibawa ke sesuatu yang lebih dekat yang tak terlihat dan tidak diketahui. Dan saya seperti nabi palsu yang



menangis di padang gurun dan menolak untuk datang.

Tapi tentu saja, Anda bukan seorang polisi, itu akan menjadi terlalu mudah. Apa? Ah, saya lihat saya terlalu banyak mencurigai. Jadi, rasa sayang aneh yang saya rasakan untuk Anda harus masuk akal. Anda punya profesi yang mulia di Paris sebagai pengacara. Saya merasa bahwa kita dari spesies yang sama. Tidakkah kita semua sama, terus-menerus berbicara dan tidak pernah menghadapi pertanyaan yang sama meskipun kita sudah tahu jawabannya? Kemudian silahkan katakan pada saya, apa yang terjadi pada Anda di suatu malam di dermaga dari Seine dan bagaimana Anda berhasil membuat hidup Anda tidak beresiko. Anda sendiri yang mengucapkan kata-kata yang selama bertahun-tahun tidak pernah berhenti bergema melalui malam-malam dan saya pada akhirnya mengatakannya melalui mulut Anda: "Oh wanita muda, lempar dirimu sendiri ke dalam air sekali lagi supaya saya memiliki kesempatan kedua untuk menyelamatkan kita berdua!" Melompat untuk kedua kalinya, eh, saran berisiko macam apa itu? Hanya mengira-ngira, temanku, apakah kita harus me-

maknai semuanya secara harfiah? Kita harus pergi melalui semua itu. Brrr... Air begitu dingin! Tapi tak perlu khawatir! Sudah terlambat sekarang. Ini akan selalu terlambat. Untungnya!

# Tentang Penulis

Hari Jumat, 7 November 1913. Salah satu bencana gempa bumi terbesar di muka bumi ini terjadi di Peru. Beberapa jam kemudian berita kematian penerus teori Evolusi, Alfred Russel Wallace di Dorset, Inggris tersebar luas di Eropa Barat. Dan tepat pada hari itu juga seorang anak lahir di kota Dreal, Aljazair-Perancis (nama lama dari Negara Aljazair). Anak itu bernama Albert Camus. Camus lahir dari ibu seorang berdarah Spanyol dan hanya bisa mendengar dari sebelah telinga, ayahnya seorang Alsatian (sebutan untuk orang wilayah timur laut Perancis) yang bekerja sebagai petani dan gugur pada tahun 1914 saat Perang Dunia I di “Battle of The Merne”. Camus berkuliah di Universitas Algeria salah satu universitas ternama di negaranya. Sejak kecil beliau mempunyai hobi bermain sepak bola. Sampai-sampai saat ditanya seorang pengacara ternama Swiss, Charles Poncet, “Pilih sepak bola atau teater?”. Tanpa ragu beliau memilih sepak bola.

Kecintaannya pada sepak bola juga terlihat pada salah satu novelnya yang berjudul *The Plague*. Camus termasuk pemain sepak bola yang disegani, dia pernah terpilih sebagai kiper andalan di tim sepak bolanya untuk mewakili Universitas Algeria. Tapi pada 1930 beliau berhenti bermain sepak bola karena didiagnosa penyakit TBC. Akhirnya beliau memfokuskan diri untuk berkuliah dan untuk mendapatkan biaya beliau mulai untuk bekerja *part-time* sebagai guru privat, montir dan asisten dosen. Tahun 1934 beliau menikah dengan seorang wanita bernama Simone Hie walaupun pada akhirnya bercerai. Lalu beliau mulai ikut ke Partai Komunis Perancis pada 1935 walaupun dengan tegas dia mengatakan bahwa beliau bukanlah seorang Marxis. Pada tahun yang sama dia membentuk *Worker's Theatre* alias Teater Para Pekerja (Tahun 1937 berubah nama menjadi Theatre of Team). Dan akhirnya, pada Mei 1936 beliau lulus dari universitas dengan thesis berjudul "Hubungan Yunani dan Kristen, Pemikiran Plotinus dan St. Augustine".

Selanjutnya beliau bekerja sebagai penulis di koran Sosialis Alger-Republicain pada 1937-1939. Lalu pindah ke koran Sour-Republicain sampai tahun

1940. Beliau juga sempat mendaftar menjadi tentara negara tetapi ditolak karena mengidap TBC. Pada 1940 juga beliau menikahi Francine Faure, seorang ahli Matematika Perancis dan melahirkan anak kembar bernama Catherine dan Jean. Kehidupan rumah tangganya sedikit terganggu karena beliau berselingkuh dengan seorang artis yang bernama Maria Casares. Beliau pindah ke Bordeaux pada 1942 dan menyelesaikan karya pertamanya yang berjudul *The Stranger* lalu dilanjutkan dengan *Myth of Sisyphus*. Di tahun 1945 akhirnya dia bekerja lagi di sebuah majalah bernama *Paris-Soir*. Beliau menulis *The Rebel* pada tahun 1947 dan di tahun 1956 dia menulis buku yang kami terjemahkan dalam bahasa Indonesia ini, *The Fall*. Tepat setahun kemudian beliau memenangkan hadiah paling penting dalam kesusastraan dunia, Nobel Prize of Literature 1957. Beliau menjadi sastrawan kedua termuda (44 tahun) setelah Rudyard Kipling (42 tahun) yang mampu memenangkan penghargaan itu. Keindahan pidato Camus saat memenangkan Nobel saat itu menjadi pembicaraan para akademisi di Eropa. Kami menerjemahkan pidato itu untuk kalian para pembaca di akhir tulisan ini.

Beliau meninggal pada 4 Januari 1960 pada usia 46 tahun karena kecelakaan di Legrand Fosardi, kota kecil di wilayah Villeblevin. Beliau menaiki mobil yang dikemudikan oleh teman dekat sekaligus pemilik penerbitnya Michel Gallimard. Dan beliau di kremasi di Lourmarin, Perancis.

### **Pidato Pemenangan Nobel Albert Camus**

Berikut ini pidato saat Camus memenangkan nobel yang diterjemahkan langsung dari situs resmi Nobel Prize. ([http://www.nobelprize.org/nobel\\_prizes/literature/laureates/1957/camus-speech.html](http://www.nobelprize.org/nobel_prizes/literature/laureates/1957/camus-speech.html))

“Menanggapi pemberian penghargaan dari organisasi Anda, saya ucapkan terima kasih yang mendalam, penghargaan ini sangat berpengaruh dalam kehidupan karya saya. Setiap manusia pastilah ingin diakui, begitu juga dengan seniman. Demikian juga saya. Saya sebenarnya masih belum percaya menerima penghargaan dari anda, karena itu bukan saya yang sebenarnya. Seseorang yang masih muda, dengan penghasilan yang tidak seberapa, dan karya yang masih belum selesai, terbiasa bekerja sendirian dan jauh dari persahabatan, bagaimana mungkin tidak merasa

panik ketika tiba-tiba dia menjadi pusat perhatian, ketika semua lampu tertuju padanya.

Dan bagaimana dia bisa mengungkapkan perasaannya ketika menerima penghargaan yang begitu besar ini sedangkan di bagian lain di Eropa ada banyak penulis besar yang dipaksa bungkam dan negara kelahirannya sedang dilanda kemalangan tak berujung?

Saya merasakan keterkejutan dan kekacauan batin. Sebagai usaha untuk menenangkan diri, sederhanaanya, tidak mudah bagi saya untuk dapat menerima penghargaan yang luar biasa ini. Saya sadar bahwa saya menerima penghargaan ini bukan semata-mata karena karya saya. Saya tidak dapat menemukan alasan untuk tidak menyebutkan pemikiran yang telah mendukung saya sepanjang hidup saya, meski dalam keadaan yang terburuk sekalipun: pemikiran bahwa saya telah menemukan jiwa seni saya dan kiprah saya sebagai penulis. Biarkan saya menjelaskan pada Anda sekalian, dalam semangat syukur dan persahabatan, sesederhana mungkin apa maksud dari ide saya ini.

Bagi saya, saya tidak akan bisa hidup tanpa seni. Tapi saya tak pernah menjadikannya yang pa-

ling utama. Tapi di sisi lain, saya membutuhkannya, itu karena ia tak bisa dipisahkan seperti teman saya dan ia membuat saya merasa hidup, seperti saya saat ini, setara dengan mereka semua. Ini berarti mencampurkan pemikiran banyak orang dan menawarkan mereka sebuah gambaran istimewa tentang kebahagiaan dan penderitaan. Hal ini berarti memberikan tanggung jawab pada si seniman untuk menyatu, menjadikannya subjek yang paling rendah hati dan paling benar secara universal. Dan seringkali ia yang memilih nasib sebagai seniman merasa bahwa dirinya berbeda, akan segera menyadari bahwa ia tak akan bisa mempertahankan seninya dan perbedaannya kecuali ia mengakui bahwa ia sama seperti yang lain.

Sang seniman menempa dirinya dengan yang lain, persimpangan antara keindahan yang tak bisa ia lakukan dan masyarakat yang tak bisa ia lepaskan. Itulah mengapa seniman yang sesungguhnya tak mencemooh apapun, mereka lebih bertanggung-jawab untuk memahami daripada untuk menghakimi. Dan jika mereka harus berpihak di dunia ini, mungkin mereka hanya akan berpihak dimana, yang oleh Nietzsche dalam kalimatnya yang indah,



*“Tidaklah hakim melainkan pencipta yang akan berkuasa, tidak peduli apakah itu seorang buruh ataupun seorang intelektual.”*

Begitu pula, peran seorang penulis tidak bebas dari tugas yang berat. Dengan demikian ia tidak bisa meletakkan dirinya sendiri sebagai pelayan kepada mereka yang membuat sejarah, ia sedang melayani mereka yang menderita. Pada sisi lain, ia akan terasing dan tercabut dari darah seninya. Tidak juga semua pasukan para tiran dan jutaan manusia mampu membebaskannya dari keterasingannya, bahkan jika ia tidur bersama mereka. Tetapi kesunyian dari narapidana yang tak dikenal, yang ditinggalkan untuk dipermalukan di sisi lain dunia, cukup untuk menarik sang penulis dari keterasingannya, atau setidaknya kapanpun, di tengah-tengah kebebasan, ia tidak melupakan kesunyian itu, dan menyebarkannya sebagai pesan yang digemakan melalui karyanya.

Tak satu pun dari kita cukup besar untuk menerima tugas seperti itu. Tetapi dalam semua situasi kehidupan, kerumitan atau ketenaran adalah hal yang sementara, berada dalam kekuasaan seorang tiran yang bertangan besi atau ketika

punya waktu bebas untuk mengekspresikan dirinya sendiri, seorang penulis dapat memenangkan hati masyarakat yang akan membenarkan tindakannya, pada satu kondisi dimana ia akan menerima batasan dari kemampuannya, dua tugas yang merupakan keagungan karyanya, pelayanan kepada kebenaran dan pelayanan kepada kemerdekaan. Karena tugasnya adalah untuk menyatukan orang sebanyak mungkin, karya seninya haruslah tidak berkompromi dengan kebohongan dan menghamba pada (bertuan), dimanapun mereka berkuasa, yang menyebarkan kesendirian. Apapun kelemahan pribadi yang mungkin dipunyai seorang penulis, kemuliaan karya kita akan selalu berakar pada dua komitmen, dimana hal ini sulit untuk dipertahankan: menolak untuk berbohong tentang apa yang diketahui dan perlawanan terhadap penindasan.

Selama lebih dari dua puluh tahun sejarah yang gila, tersesat tanpa ada harapan seperti semua orang dari angkatan saya dalam sebuah ledakan waktu, saya didukung oleh satu hal: meyakini bahwa menulis pada hari ini adalah bentuk kehormatan karena aktivitas ini adalah sebuah komitmen dan sebuah komitmen tidak hanya untuk menulis. khususnya,

dalam pandangan tentang kekuatan saya dan keberadaan saya, ini adalah sebuah komitmen untuk menanggung penderitaan dan harapan yang kita bagi dengan mereka yang kebetulan hidup pada periode sejarah yang sama. Orang-orang ini, yang dilahirkan pada permulaan Perang Dunia Pertama, berumur duapuluhan ketika Hitler memperoleh kekuasaannya dan ketika percobaan revolusioner pertamanya dimulai, yang kemudian menyelesaikan pendidikan mereka dengan berbagai peristiwa Perang Saudara Spanyol, Perang Dunia Kedua, kamp konsentrasi dunia, Eropa sebagai sebuah penjara dan penyiksaan. Orang-orang ini pada hari ini harus membesarkan anak-anak mereka dan membuat karya dalam dunia yang terancam oleh kehancuran nuklir.

Tak seorangpun, saya pikir, bisa meminta mereka untuk menjadi seorang yang optimis. Dan bahkan saya sendiri berpikir kita harus mengerti, tanpa berhenti untuk melawannya, kesalahan orang-orang yang dengan keputusannya yang besar telah menegaskan hak mereka untuk menghina dan bergegas memasuki era nihilisme. Tetapi kenyataannya bahwa sebagian besar dari kita tetap, di negara saya dan di Eropa, menolak nihilisme ini dan

terlibat dalam upaya pencarian legitimasi. Mereka harus menempa dirinya sendiri sebuah seni untuk bisa hidup di zaman penuh bencana agar bisa terlahir kembali dan secara terbuka menentang insting kematian yang bekerja pada sejarah kita.

Setiap generasi tidak diragukan lagi, pasti merasa terpanggil untuk merubah dunia. Saya tahu bahwa karya saya itu tidak akan merubah apapun, tapi tugasnya bahkan mungkin lebih besar. Itu berarti ikut mencegah dunia dari menghancurkan dirinya sendiri. Menjadi pewaris sejarah yang korup, yang di dalamnya bercampur berbagai revolusi penjatuhan, teknologi yang menjadi gila, dewa-dewa yang telah mati, dan ideologi yang usang, dimana kekuatan medioker dapat menghancurkan semua tanpa sadar bagaimana meyakinkan mereka, dimana intelijen telah merendahkan diri untuk menjadi hamba kebencian dan penindasan, generasi yang mulai menegaskan diri untuk membangun kembali, baik kedalam dan keluar, yang sedikit itu merupakan martabat hidup dan mati.

Dalam dunia terancam oleh perpecahan, dimana jaksa agung kita berkuasa menjalankan kerajaan mau, ia tahu bahwa ia harus, dalam perlombaan gi-

la melawan waktu, memulihkan perdamaian dan penghambaan antara bangsa-bangsa, menyesuaikan lagi antara tenaga kerja dan budaya, dan menyelaraskan semua orang dengan Tabut Perjanjian. Tidak jelas apakah generasi ini akan bisa mencapai tugas yang sangat besar ini, tetapi hal ini telah terjadi dimanapun di dunia sebagai tantangan ganda akan kebenaran dan kemerdekaan, lantas jika perlu, mengetahui bagaimana caranya mati tanpa harus membencinya. Dimanapun hal itu ditemukan, ia pantas dihormati dan didukung, terutama apabila ia mengorbankan dirinya sendiri untuk itu. Dalam konteks apapun dan dengan persetujuan penuh dari Anda, pada generasi inilah saya harus memberikan kehormatan yang baru saja anda berikan kepada saya ini.

Pada saat yang sama, setelah menguraikan tugas mulia dari karya seorang penulis, saya harus menempatkannya di tempat yang tepat. Dia tidak memiliki gugatan selain yang ia bagi dengan teman seperjuangannya : rentan tapi keras kepala , tertindas tetapi bersemangat untuk keadilan, melakukan pekerjaannya tanpa rasa malu atau mencari kebanggaan dalam pandangan semua orang, tidak berhenti

untuk lantas terbagi di antara kesedihan dan keindahan, dan pada akhirnya mengabdikan diri pada peran gandanya sebagai ciptaan yang secara gigih coba ia tegaskan untuk menciptakan gerakan merusak sejarah. Siapa pula yang pada akhirnya bisa berharap padanya mendapatkan solusi yang lengkap dan moralitas yang tinggi?

Kebenaran adalah misteri, sulit dipahami, tapi selalu harus di taklukan. Kemerdekaan adalah hal yang berbahaya, karena sulit untuk bisa hidup dengan hanya menyenangkan hati. Kita harus bergerak menuju dua tujuan, menyakitkan namun jelas, kepastian tentang kejatuhan kita di jalan yang panjang. Penulis macam apa dari sekarang dengan penuh kesadaran dari hati nuraninya mempersiapkan diri sebagai seorang pengkhotbah kebajikan? Bagi saya sendiri, saya harus menjelaskan saya bukanlah jenis yang demikian. Saya tak pernah bisa meninggalkan cahaya, kesenangan manusia dan kemerdekaan dimana saya dibesarkan. Tapi meskipun kenangan ini menjelaskan banyak kesalahan-kesalahan dan kekeliruan yang saya miliki, hal ini tanpa diragukan lagi membantu saya menuju pemahaman yang lebih baik dalam kemampuan menulis saya. Hal ini membantu

saya untuk bisa tetap memberikan dukungan bagi mereka, orang-orang yang tidak perlu dipertanyakan lagi yang diam dan berusaha mempertahankan hidup mereka sendiri dalam dunia hanya melalui ingatan dari kembalinya kebahagiaan yang singkat dan bebas.

Maka untuk menyederhanakan tentang siapa saya yang sebenarnya, dengan segala kelemahan dan hutang budi yang saya miliki sebagaimana juga sulitnya bagi saya meyakinkan diri saya sendiri, saya kini merasa lebih bebas, sebagai sebuah penutup, atas besarnya kehormatan dan kemurahan hati dari penghargaan yang baru saja diberikan kepada saya, saya juga merasa bebas untuk memberitahu Anda bahwa saya akan menerimanya sebagai sebuah penghormatan yang juga diberikan kepada semua orang yang berjuang dalam hal yang sama, yang belum dikenal, yang pada ini masih mengalami penderitaan dan penganiayaan. Penting bagi saya untuk mengucapkan terima kasih dari lubuk hati saya dan sebelum Anda umumkan di depan umum, sebagai tanda rasa terima kasih saya secara pribadi, janji yang sama seperti janji kuno tentang kesetiaan yang diulangi setiap hari oleh setiap seniman pada dirinya sendiri dalam keheningan.”







